



KRISIS DUNIA

dan jalan menuju

PERDAMAIAN

MIRZA MASROOR AHMAD

 **Neratja**
Press

KRISIS DUNIA

Dan Jalan Menuju

PERDAMAIAN

Kumpulan Pidato dan Surat-surat dari:

Mirza Masroor Ahmad
Imam dan Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah,
Khalifatul Masih V^{aba}

Mirza Masroor Ahmad
Imam dan Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah, Khalifatul Masih V^a.b.a.

Kompilasi Pidato dan Surat-surat:
Krisis Dunia dan Jalan Menuju Perdamaian
xx + 264 hal.; 14,8 x 21 cm

Judul Asli : World Crisis and Pathway to Peace
Islam International Publications Ltd
Islamabad, Tilford-Surrey, Inggris, 2013.

Penterjemah: Ekky O. Sabandi
Design & lay out: Dadang Nasir

First Edition : UK, 2012
Second Edition : UK, 2013
Third Edition : UK, 2013.
Fourth Edition : UK, 2014
Fifth Edition : UK, 2016

Tidak ada bagian dari publikasi ini dapat direproduksi atau ditransmisikan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, elektronik atau mekanik, termasuk fotokopi, rekaman atau penyimpanan informasi dan pengambilan sistem, tanpa izin tertulis dari Penerbit.

Untuk informasi lebih lanjut silahkan kunjungi:
www.alislam.org, muslim4peace.org.uk, muslimsforpeace.org

Cetakan 1 : Januari 2014
Cetakan 2 : Mei 2014
Cetakan 3 : Oktober 2014
Cetakan 4 : Juli 2017

Penerbit:  Neratja
Press
e-mail: neratja@gmail.com

ISBN: 978-602-14539-0-2

Daftar Isi

Sekapur Sirih Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia	v
Tentang Penulis	ix
Pendahuluan	xiii

Pidato

• Perspektif Islam tentang Krisis Global	1
• Ajaran Islam tentang Loyalitas dan Cinta kepada Bangsa.....	25
• Konsekuensi Merusak Perang Nuklir dan Kebutuhan Mendesak Untuk Keadilan	41
• Jalan Menuju Perdamaian – Hubungan Antara Bangsa.....	67
• Kunci Perdamaian -Kesatuan Golbal	99
• Dapatkah Muslim dapat berintegrasi dengan Masyarakat Barat?	123
• Islam, Agama Damai dan Kasih Sayang	143
• Perdamaian Dunia, Kebutuhan Mendesak Zaman Ini	163
• Perdamaian & Keamanan Dunia, Isu Kritis Pada Masa Kita ...	181
• Perdamaian Pada Masa Kekacauan Global	201

Surat Kepada Para Pemimpin Dunia 219

• Surat kepada Yang Mulia Paus Benedictus XVI.....	221
• Surat kepada Perdana Menteri Israel	227
• Surat kepada Presiden Republik Islam Iran.....	233

• Surat kepada Presiden Amerika Serikat	239
• Surat kepada Perdana Menteri Kanada	245
• Surat kepada Penjaga Dua Kota Suci Raja Kerajaan Saudi Arab	251
• Surat kepada Pemimpin Dewan Negara Republik Rakyat Tiongkok	257
• Surat kepada Perdana Menteri Inggris	263
• Surat kepada Kanselir Jerman	269
• Surat kepada Presiden Republik Perancis	275
• Surat kepada Yang Mulia Ratu Inggris dan Pemimpin Persemakmuran	281
• Surat kepada Pemimpin Tertinggi Republik Islam Iran.....	293
• Surat kepada Presiden Negara Federasi Rusia	293
Catatan Penerbit	297
Glossary	301

SEKAPUR SIRIH AMIR JEMAAT AHMADIYAH INDONESIA

Alhamdulillah, dengan karunia-Nya buku ini telah sampai di tangan para pembaca. Buku ini merupakan terjemahan dari Kumpulan Pidato dan Surat-surat Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V^{aba}.

Pidato di Parlemen Inggris (The House of Commons), London pada bulan Oktober 2008 mengambil topik “Perspektif Islam tentang Krisis Global”. Kemudian pada tahun 2012, Khalifah Jemaat Ahmadiyah memenuhi undangan dan berpidato di Markas Besar Militer di Koblenz, Jerman. Pada kesempatan itu, beliau menguraikan topik “Ajaran Islam tentang Kesetiaan dan Cinta kepada Bangsaanya.”

Pada Maret 2012, beliau berpidato “Konsekuensi Merusak Perang Nuklir dan Kebutuhan Mendesak bagi Keadilan”. Pidato ini disampaikan pada Simposium Perdamaian ke-9, di Masjid Baitul Futuh, London. Pada acara ini hadir lebih dari 1,000 orang tamu yang datang dari berbagai kalangan, diantaranya para Menteri, Duta Besar, Anggota The House of Commons dan The House of Lords, Walikota London, Pers dan kelompok Professional.

Pada Juni 2012, beliau memenuhi undangan Kongres Amerika Serikat, dan menyampaikan pidato yang diberi judul “Jalan Menuju Perdamaian - Hubungan Antar Bangsa”. Pelaksanaannya berlangsung di Capitol Hill, Washington, D.C., Amerika Serikat. Sebelum beliau menyampaikan pidato, Kongres Amerika Serikat mengeluarkan Resolusi Nomor 709, yang isinya antara lain: Menyambut kedatangan Khalifah Jemaat Ahmadiyah serta mengakui komitmen beliau dalam upaya menegakkan perdamaian dunia, keadilan, anti kekerasan, hak asasi manusia, kebebasan beragama serta demokrasi.

Pada Desember 2012, beliau memenuhi undangan Parlemen Eropa di Brussel - Belgia dengan menyampaikan pidato “Kunci Perdamaian - Persatuan Dunia”.

Pada tahun 2012, beliau juga menyampaikan pidato di Masjid Baitur-Rasheed, masjid Ahmadiyah di Hamburg, Jerman. Topik pidatonya berjudul “Dapatkah Seorang Muslim Berintegrasi dalam Masyarakat Barat?”.

Dalam upaya menebar benih perdamaian dunia, menghidupkan sikap toleransi dan saling menghormati di antara para pemeluk agama, beliau telah menulis surat kepada para Pemimpin Dunia. Beliau antara lain menyampaikan surat kepada para pemimpin negara terkemuka dan pemimpin umat Katolik (Paus Benedictus XVI), tentang tanggung-jawab bersama agar dunia tidak terjerumus pada Perang Dunia Ketiga serta juga agar kita semua berupaya dengan cara terbaik untuk menghindarkan dunia dari bencana yang mengerikan akibat ancaman perang nuklir.

Surat-surat itu ditujukan -selain kepada Paus Benedictus XVI-, kepada Perdana Menteri Israel, Presiden Republik Islam Iran, Presiden Amerika Serikat, Perdana Menteri Kanada, Raja Arab Saudi, Pemimpin Dewan Negara Republik Rakyat China,

Perdana Menteri Inggris, Kanselir Jerman, Presiden Republik Perancis, Ratu Inggris dan Pemimpin Tertinggi Republik Islam Iran.

Semoga dengan menelaah Pidato dan Surat-surat beliau di atas, bisa menjadi *inspirasi* dan *aspirasi* bagi para pembaca terkait dengan membangun perdamaian, menegakkan keadilan, kehidupan masyarakat yang toleran, saling menghormati serta harmoni yang keseluruhannya itu, sesuai dengan apa yang beliau jelaskan, adalah ajaran Islam yang sebenarnya.

Jakarta, Juli 2017

Amir Jemaat Ahmadiyah Indonesia

H. Abdul Basit, Shd.

TENTANG PENULIS

Yang Mulia Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V^{a.b.a.}, adalah pemimpin tertinggi Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah. Beliau adalah penerus kelima dan juga cucu dari Masih Mau'ud, Hahdrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian.

Yang Mulia lahir pada tanggal 15 September 1950 di Rabwah, Pakistan. Putra dari pasangan almarhum Mirza Mansur Ahmad dan almarhumah Nasirah Begum Ahmad. Setelah menyelesaikan gelar Master Ekonomi Pertanian pada tahun 1977 di Universitas Pertanian di Faisalabad, Pakistan, beliau secara resmi mewakafkan hidupnya untuk pelayanan kepada Islam. Upaya altruistik membawanya ke Ghana pada tahun 1977 dimana selama beberapa tahun menjabat sebagai kepala sekolah di berbagai sekolah Islam Ahmadiyah. Beliau membantu penyelesaian pembangunan sekolah menengah Ahmadiyah di kota Salaga, tempat menjabat sebagai kepala sekolah pertama selama dua tahun.

Setelah terpilih sebagai Khalifah Jemaat Muslim Ahmadiyah pada tanggal 22 April 2003, beliau berfungsi sebagai pemimpin spiritual dan administratif dari suatu organisasi keagamaan internasional dengan puluhan juta anggota yang tersebar di 209 negara.

Sejak terpilih sebagai Khalifah, beliau telah memelopori kampanye ke seluruh dunia untuk menyampaikan pesan damai Islam, melalui semua bentuk media cetak dan digital. Di bawah kepemimpinannya, cabang-cabang Jemaat Muslim Ahmadiyah di berbagai negara telah meluncurkan kampanye yang mencerminkan kebenaran dan ajaran damai Islam. Ahmadi Muslim di seluruh dunia terlibat dalam upaya masif untuk mendistribusikan jutaan selebaran 'Damai' untuk Muslim dan juga non-Muslim, kemudian bertindak sebagai tuan rumah pada pameran dan simposium perdamaian antar agama dan menyampaikan kebenaran dan pesan-pesan Al Quran. Kampanye ini telah diliput oleh media di seluruh dunia dan menunjukkan bahwa Islam adalah juara perdamaian, beliau juga mengkampanyekan kesetiaan setiap warga negara bagi bangsanya serta juga kampanye pengkhidmatan bagi kemanusiaan.

Pada tahun 2004, Yang Mulia meluncurkan Simposium Perdamaian Nasional Tahunan yang dihadiri oleh para tamu dari semua lapisan masyarakat yang datang untuk bersama-sama bertukar pikiran bagi promosi perdamaian dan harmoni. Setiap tahun, simposium ini banyak menarik perhatian menteri, anggota parlemen, politisi, pemimpin agama dan pejabat lainnya.

Yang Mulia telah melakukan perjalanan global untuk mempromosikan dan memfasilitasi pelayanan kemanusiaan. Di bawah kepemimpinannya, Jemaat Muslim Ahmadiyah telah membangun sejumlah sekolah dan rumah sakit yang menyediakan fasilitas terbaik di bagian terpencil di dunia.

Yang Mulia, Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a.} saat ini bermukim di London, Inggris. Sebagai pemimpin spiritual Muslim Ahmadi di seluruh dunia, beliau penuh semangat untuk menjadikan Islam sebagai juara perdamaian melalui pesan menyegarkan tentang perdamaian dan kasih sayang.



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad
Khalifatul Masih V^{a.b.a.}

PENGANTAR

Dunia saat ini tengah melewati masa yang sangat bergejolak. Krisis ekonomi global terus mewujudkan dan mengukir bahaya baru dan pengukir hampir setiap minggu. Kesamaan situasi dengan periode sebelum meletus Perang Dunia II, terus disebut-sebut dan tampak jelas bahwa peristiwa dunia sekarang ini yang bergerak dengan kecepatan yang belum pernah terjadi sebelumnya, mengarah kepada terjadinya perang dunia ketiga yang mengerikan. Terdapat perasaan luar biasa yaitu hal-hal yang dengan secara cepat terlepas dari kendali dan banyak orang tengah mencari seseorang untuk melangkah ke panggung guna menawarkan secara konkrit dan jelas tentang petunjuk bagaimana mereka dapat memiliki keyakinan yang bisa berbicara kepada hati serta fikiran mereka dan juga memberi mereka harapan bahwa ada jalan yang menuju perdamaian. Konsekuensi dari perang nuklir begitu dahsyat sehingga tidak ada yang berani berpikir tentang hal itu.

Di sini, dalam buku ini, kami telah mengumpulkan petunjuk yang diajukan oleh Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{aba}, Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah. Selama

beberapa tahun terakhir, dalam berbagai kesempatan beliau dengan rasa khawatir telah mengingatkan kepada dunia, tentang keadaan ke mana dunia akan menuju – ini bukan untuk menciptakan alarm melainkan untuk mempersiapkan mereka agar berfikir tentang bagaimana dunia telah sampai dalam keadaan demikian dan bagaimana mencegah terjadinya bencana agar terjadi perdamaian dan keamanan bagi semua orang yang mendiami di desa global ini. Beliau dengan jelas menyatakan bahwa satu-satunya cara untuk memastikan perdamaian bagi dunia adalah dengan menjalankan cara-cara kerendahan hati, keadilan, tulus, taat dan kembali kepada Tuhan yang karenanya manusia akan menjadi manusiawi; Yang kuat agar melayani yang lemah dan miskin dengan bermartabat dan rasa hormat disertai keadilan; Sementara yang lemah dan miskin juga menunjukkan rasa terima kasih dan menjalankannya dengan cara kebenaran dan keadilan serta kemudian semua berpaling kepada Pencipta mereka dengan penuh kerendahan hati dan ketulusan.

Kembali dan kembali lagi, beliau mengingatkan kita semua bahwa cara keluar dari ambang bencana bagi negara-negara adalah menegakkan keadilan dengan persyaratan mutlak dalam hubungan mereka satu sama lain. Meskipun terdapat permusuhan di antara mereka, mereka harus tetap mengamati keadilan karena sejarah telah mengajarkan kepada kita, bahwa inilah satu-satunya cara untuk menekan semua jejak kebencian di masa depan dan dengan demikian membangun perdamaian abadi.

Inilah ajaran Al-Qur'an dan beliau telah menekankannya dalam surat-surat kepada para pemimpin dunia:

Dan janganlah kebencian suatu kaum mendorongmu melampaui batas karena mereka mencegah kamu dari Masjidil Haram. Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan

takwa; dan janganlah kamu tolong menolong dalam dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya. (QS.5 Al-Maidah: ayat 3)

Dalam suratnya kepada Perdana Menteri Israel, beliau menulis:

Oleh karena itu, permintaan saya kepada Anda adalah bukan menghantarkan dunia ke dalam cengkeraman Perang Dunia, buatlah upaya maksimal untuk menyelamatkan dunia dari bencana global, daripada menyelesaikan sengketa dengan kekuatan, Anda harus mencoba menyelesaikannya melalui dialog, sehingga kita dapat memberi 'hadiah' kepada generasi masa depan kita dengan masa depan yang cerah daripada memberi 'hadiah' mereka dengan ketidak-berdayaan serta kecacadan.

Kepada Presiden Republik Islam Iran, beliau memperingatkan:

Terdapat agitasi besar dan kegelisahan dalam dunia. Di beberapa wilayah telah pecah perang berskala kecil, sementara di tempat lain negara adidaya bertindak dengan dalih mencoba untuk menciptakan perdamaian. Setiap negara terlibat dalam aktivitas untuk membantu atau menentang negara-negara lain, tetapi persyaratan untuk tegaknya keadilan tidak terpenuhi. Dengan rasa menyesal, jika kita sekarang mengamati keadaan dunia saat ini, kita menemukan bahwa fondasi untuk perang dunia lain telah diletakkan.

Kepada Presiden Obama, beliau menyatakan:

Seperti kita semua sadari, penyebab utama yang menyebabkan Perang Dunia Kedua adalah kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dan krisis ekonomi, yang dimulai pada tahun 1932. Hari ini, para ekonom menyatakan banyak persamaan antara Krisis Ekonomi saat ini dengan krisis tahun 1932. Kami amati bahwa masalah politik dan ekonomi sekali lagi menyebabkan perang di antara negara-negara kecil, dan perselisihan internal serta ketidakpuasan menjadi marak dalam negara-negara, pada akhirnya ini akan menghasilkan kekuatan tertentu yang muncul dengan mengendalikan pemerintahan, yang kemudian akan membawa kita ke perang dunia. Jika konflik di negara-negara kecil tidak dapat diselesaikan melalui politik atau diplomasi, hal itu akan membentuk blok dan pengelompokan baru di dunia. Ini akan menjadi pemicu untuk pecahnya Perang Dunia Ketiga. Oleh karena itu, saya percaya bahwa sekarang, daripada berfokus pada kemajuan dunia, itu memang penting, tetapi lebih penting adalah kita segera meningkatkan upaya kita untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran ini. Adalah kebutuhan mendesak bagi umat manusia untuk mengenali Tuhan Yang Tunggal, Yang Menciptakan kita, karena ini adalah satu-satunya penjamin bagi kelangsungan hidup umat manusia, jika tidak, dunia akan terus bergerak cepat menuju ke arah penghancuran dirinya.

Kepada Perdana Menteri Wen Jiabao dari Negara Republik Rakyat China, beliau menulis:

Ini adalah doa saya, yaitu agar para pemimpin dunia bertindak dengan bijaksana dan jangan membiarkan permusuhan timbal-balik di antara negara serta rakyat dengan skala kecil akan meledak menjadi konflik global.

Dan kepada Perdana Menteri Inggris, beliau menulis:

Ini adalah permintaan saya bahwa pada setiap tingkat dan di setiap arah, kita harus mencoba menggunakan tingkat terbaik kami untuk memadamkan api kebencian. Hanya jika kita berhasil dalam upaya ini, kita akan bisa menjamin masa depan cerah bagi generasi mendatang kita. Namun, jika kita gagal dalam tugas ini, jangan ada keraguan dalam pikiran kita bahwa sebagai akibat perang nuklir, generasi masa depan kita di mana-mana harus menanggung konsekuensi mengerikan karena tindakan kita dan mereka tidak akan pernah memaafkan orang tua mereka karena menjadi pemimpin dunia dan menjadi bencana global. Saya kembali mengingatkan Anda bahwa Inggris merupakan salah satu dari negara-negara yang dapat dan memiliki pengaruh pada negara maju maupun negara berkembang. Anda dapat membimbing dunia ini, jika Anda inginkan, dengan memenuhi persyaratan kesetaraan dan keadilan. Dengan demikian, Inggris dan negara-negara besar lainnya harus memainkan peran mereka menuju pembentukan perdamaian dunia.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memungkinkan Anda dan pemimpin dunia lainnya untuk memahami pesan ini.

Ini adalah doa tulus kami bahwa bimbingan kolektif di sini mungkin akan menjadi pedoman bagi umat manusia saat ini, agar terhindar dari bahaya besar sehingga dengan bertindak pada prinsip-prinsip keadilan dan kerendahan hati serta dengan berpaling kepada Tuhan, manusia dapat diberkati dengan perdamaian abadi! (Amin).

Penerbit

PIDATO



PERSPEKTIF ISLAM TENTANG KRISIS GLOBAL

PARLEMEN INGGRIS, THE HOUSE OF COMMONS
LONDON, UK, 2008





Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba}
tengah menyampaikan pidatonya di Gedung Parlemen
Inggris (the House of Commons)





Tur Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} ke Gedung Parlemen Inggris (the House of Commons) atas undangan resmi seorang anggota Parlemen Inggris Junstine Greening MP



Duduk dari kiri: Lord Avebury (Partai Liberal Demokrat, juru bicara urusan luar negeri), Rt. Hon. Hazel Blears MP (Sekertaris Negara untuk urusan Kemasyarakatan dan Pemerintahan Daerah); Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba}; Justine Greening MP (Menteri Keuangan Kabinet Bayangan); Gillian Merron MP (Menteri Departemen Luar Negeri); Councillor Louise Hyams (Walikota Westminster). Berdiri dari kiri: Jeremy Hunt MP (Menteri Kebudayaan Kabinet Bayangan); Rafiq Hayat (Amir Nasional Ahmadiyya UK); Virendra Sharma MP, Rt. Hon. Malcolm Wicks MP (Mantan Menteri di Departemen Perdagangan dan Perindustrian); Rob Marris MP, Simon Hughes MP (Presiden Partai Liberal Demokrat); Martin Linton MP; Alan Keen MP.

Pengantar

Pidato bersejarah oleh Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a.}, Khalifatul Masih V, Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah di House of Commons (Parlemen Inggris) pada 22 Oktober 2008.

Acara diselenggarakan oleh Justine Greening -Anggota Parlemen dari Putney, daerah dimana Mesjid Fazl, Pusat Jemaat Muslim Ahmadiyah berada, dalam rangka menyambut 100 tahun berdirinya Khilafat Ahmadiyah.

Hadir dalam pertemuan itu adalah para anggota Parlemen; Gillian Merron, Rt Hon Hazel Blears, Alan Keen, Dominic Grieve, Simon Hughes kemudian Lord Eric Avebury serta para tamu terhormat dari kalangan pers, politisi dan profesional.

Perspektif Islam tentang Krisis Global

Bismillāhir Rahmānir-Rahīm - Dengan Nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Pertama - tama saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh tamu terhormat, para anggota parlemen dan para tokoh terhormat yang telah memungkinkan pemimpin sebuah organisasi keagamaan untuk menyampaikan beberapa kata kepada Anda semua. Saya sangat berterima kasih kepada yang terhormat Justine Greening, anggota Parlemen dari daerah kami, yang telah melakukan begitu banyak upaya dalam mengelola acara ini demi sebuah komunitas kecil di wilayah pilihannya pada kesempatan peringatan Seabad Khilafat-nya. Itu menunjukkan kebesarannya, ketulusan yang terbuka dan perhatian terhadap kekhawatiran rasa sentimen dari setiap orang dan masyarakat yang tinggal di wilayah pilihannya.

Meskipun Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah sebuah komunitas kecil, tetapi membawa standar dan mewakili ajaran Islam yang benar. Namun demikian, saya harus mengatakan bahwa setiap Ahmadi yang

bermukim di Inggris adalah warga negara sangat setia dan mencintai kepada negaranya, dan ini adalah karena ajaran Nabi Muhammad^{s.a.w.} yang mengajarkan kami bahwa cinta kepada negara merupakan bagian integral dari iman seseorang.* Ajaran Islam telah dijabarkan lebih lanjut dan ditekankan oleh Pendiri Jemaat Ahmadiyah, yang kita yakini sebagai Al Masih yang Dijanjikan sebagai Pembaharu di Zaman ini.

Beliau mengatakan bahwa dengan mengumumkan pendakwaannya, Allah SWT telah menempatkan dua beban di atasnya. Pertama adalah hak Allah dan lainnya adalah hak ciptaan-Nya. Ia melanjutkan dengan mengatakan bahwa pemenuhan hak yang tertunggak kepada ciptaan Tuhan adalah tantangan paling sulit dan halus. **

Dengan mengacu kepada Khilafat, Anda mungkin merasa khawatir bahwa suatu saat mungkin datang ketika sejarah berulang, yaitu dimulainya perang sebagai akibat dari bentuk kepemimpinannya. Biarkan saya meyakinkan Anda, bagaimanapun, walau tuduhan ini diletakkan terhadap Islam, Insya Allah, Khilafat Ahmadiyah akan selalu dikenal sebagai standar-pembawa damai dan harmoni di dunia, serta setia kepada negara di mana anggotanya bermukim. Khilafat Ahmadiyah juga hadir di sini untuk mengabadikan dan melanjutkan misi Al Masih dan Al Mahdi, sehingga sama sekali tidak ada alasan untuk takut terhadap Khilafat. Khilafat ini menarik perhatian anggota Jemaat menuju pemenuhan dua kewajiban yang untuk itu Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} diutus, dan sebagai hasilnya,

* *Tafsir-e-Haqqi, QS. Al-Qashash (86), dan Fathul Bari-fi Sharh Sahihah-Bukhari, Bab Qaulillahi 'ala Wa'tul-buyuuta ... dan Tuhfatul Ahwadhi Sharhu Jami 'itu - Tirmidhi, Bab Ma Yaql.*

** *Malfuzat, vol.1, hal..326*

mencoba untuk menciptakan perdamaian dan harmoni di dunia.

Sekarang, karena keterbatasan waktu, saya akan membahas pokok masalah. Jika kita mengamati dalam beberapa waktu di akhir abad ini, kita fahami bahwa peperangan yang terjadi pada kurun waktu itu sesungguhnya bukan merupakan perang agama. Peperangan ini lebih disebabkan karena sebab geopolitik. Bahkan konflik yang terjadi antar bangsa sekarang ini, juga kami amati, timbul disebabkan karena kepentingan politik, kewilayahan dan ekonomi.

Adalah suatu kekhawatiran saya, dengan memperhatikan secara langsung yang terjadi saat ini, dinamika politik dan ekonomi pada negara-negara di dunia menjurus pada perang dunia. Tidak hanya menimpa negara-negara miskin, tetapi bangsa-bangsa yang kaya juga terlibat di dalamnya. Karenanya, adalah tugas negara adikuasa untuk duduk bersama dan mencari solusi untuk menyelamatkan kemanusiaan dari ambang bencana.

Inggris adalah juga salah satu negara yang bisa mempengaruhi negara-negara maju disamping negara-negara berkembang. Inggris, jika ada keinginan, dapat membimbing dunia untuk mencapai kondisi yang berkeadilan.

Jika kita menoleh masa lampau, Inggris mengatur banyak negara dan mewariskan ukuran yang tinggi untuk keadilan dan kebebasan beragama, khususnya di anak benua India dan Pakistan. Jemaat Muslim Ahmadiyah menjadi saksi untuk itu, dan Pendiri Jemaat Ahmadiyah telah memberi pujian kepada Pemerintah Inggris atas kebijakan keadilan dan pemberian kebebasan beragama. Ketika Pendiri Jemaat Ahmadiyah memberi ucapan selamat kepada Yang Mulia Ratu Victoria pada Perayaan Berlian, dan memperkenalkan kepadanya pesan-pesan Islam, beliau secara khusus mendoakan agar Tuhan Yang Maha Kuasa memberi ganjaran kepada beliau.

Jadi, sejarah telah memperlihatkan bahwa kita selalu memiliki keadilan yang ditampilkan oleh Inggris, dan kami harap bahwa pada masa mendatang, keadilan akan tetap menjadi ciri khas dari Pemerintah Inggris, tidak hanya dalam persoalan keagamaan, tetapi dalam seluruh aspek, serta tidak melupakan bahwa Anda mempunyai sifat baik pada masa lalu.

Hari ini, terdapat agitasi besar dan keresahan di dunia. Kita sedang melihat perang dengan skala kecil sedang meletus, sementara di beberapa wilayah, negara-negara adikuasa mengklaim bahwa mereka sedang mencoba membawa perdamaian. Jika prasyarat keadilan tidak dipenuhi, kobaran perang dan api perang lokal ini akan menyebar dan menjadi pertengkaran di seluruh dunia. Karenanya, ini adalah permohonan dengan segala kerendahan hati saya kepada Anda, selamatkan dunia dari kehancuran!

Sekarang, saya akan menjelaskan secara singkat bagaimana ajaran Islam bisa menjadi jalan menuju tercapainya perdamaian di dunia, atau bagaimana perdamaian bisa ditegakan di dunia dibawah cahaya ajaran ini. Saya berdoa agar tercipta perdamaian di dunia, dan mereka yang terlibat, seperti juga kaum Muslim, dapat melakukan sesuatu untuk terciptanya perdamaian. Tapi juga, tugas ini adalah tugas seluruh negara di dunia, seluruh negara adikuasa atau pemerintahnya, untuk melakukan hal yang sama menuju perdamaian.

Pada masa abad ini, ketika dunia telah benar-benar menciut menjadi satu desa global yang tidak pernah dibayangkan pada masa-masa sebelumnya, kita harus menyadari tanggung jawab kita sebagai manusia dan harus mencoba memperhatikan untuk memecahkan masalah hak asasi manusia, yang akan membantu menegakkan perdamaian di dunia. Jelas, upaya ini

harus didasarkan pada keadilan dan memenuhi seluruh persyaratan keadilan.

Di antara masalah-masalah yang timbul saat ini, satu masalah yang timbul adalah dikarenakan –secara langsung atau pun tidak-, adalah karena masalah agama. Beberapa kelompok Muslim menggunakan cara-cara yang melanggar hukum dan bom bunuh diri. Bom atas nama agama untuk membunuh dan menyakiti non-Muslim termasuk militer dan sipil yang tidak bersalah, dan pada saat yang sama juga membunuh secara brutal kaum Muslim yang tidak bersalah serta juga anak-anak. Tindakan kejam ini sangat tidak bisa diterima dalam Islam.

Karena perilaku yang mengerikan dari beberapa Muslim, telah berbuah dengan menimbulkan kesan yang keliru di kalangan negara-negara non-Muslim, akibatnya beberapa kelompok masyarakatnya secara terbuka menyatakan menentang Islam, sementara kelompok lainnya walau tidak secara terbuka, menyimpan kesan yang tidak baik tentang Islam di dalam jiwanya. Hal ini membuat ketidak-percayaan terhadap kaum Muslim, di dalam hati masyarakat Barat dan negara-negara bukan Muslim. Bahkan reaksi masyarakat bukan Muslim, bukan memperbaiki situasi melainkan menambah buruk situasi dari hari ke hari.

Sebuah contoh utama adalah adanya reaksi yang keliru karena serangan terhadap karakter Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.} dan Al-Quran Suci, Kitab Suci umat Muslim. Terkait dengan hal ini, sikap para politisi Inggris-apa pun asal partai-nya, dan kaum intelektual Inggris, telah mengambil sikap yang berbeda dengan para politisi dari negara-negara lain. Untuk itu saya mengucapkan terima kasih. Faedah apa yang bisa diambil dengan melukai hal-hal sensitif yang menjadi

sebab suburnya kebencian dan ketidak-senangan? Kebencian ini memacu kelompok ekstrimis Muslim tertentu melakukan perbuatan “bukan cara Islam”, yang kemudian menimbulkan perlawanan lanjutan dari beberapa kelompok bukan Muslim yang meningkatkan suasana permusuhan.

Tugas kami yang paling penting adalah memperlihatkan kepada dunia tentang karakter sempurna Nabi Suci^{s.a.w.} serta keindahan ajaran Islam. Kami yang menghormati dan menjunjung para Nabi dan meyakini mereka semua adalah Rasul yang diutus Tuhan, tidak bisa mengatakan hal-hal yang kurang menghargai terhadap mereka. Tetapi kami sangat sedih ketika mendengar tuduhan yang tidak berdasar terhadap Nabi kami^{s.a.w.}.

Saat ini, ketika dunia kembali mengelompok dalam blok; ekstrimisme meningkat, situasi ekonomi dan keuangan memburuk, maka terdapat suatu kebutuhan mendesak untuk mengakhiri segala bentuk kebencian dan memulai membangun dasar-dasar perdamaian. Hal ini bisa dilaksanakan diawali dengan sikap menghormati satu sama lain. Jika hal ini tidak dilakukan dengan benar, jujur, dan disertai kebajikan, maka akan meningkatkan gejala yang tidak terkendali. Saya menghargai, negara-negara Barat telah bermurah hati, mengizinkan rakyat miskin pada negara-negara berkembang untuk bisa tinggal di negara mereka secara bertanggung jawab, di dalamnya juga terdapat orang-orang Muslim.

Hakikat keadilan mensyaratkan bahwa sentimen dan praktek keagamaan dari para pemeluknya harus dihargai. Ini adalah cara dimana ketenangan fikiran dapat disimpan dengan bijaksana. Kita harus ingat ketika ketenangan fikiran seseorang terganggu, maka akan berpengaruh kepada ketenangan fikiran masyarakat.

Sebagaimana telah saya uraikan sebelumnya, saya berterimakasih kepada para legislator dan politisi Inggris karena telah memenuhi persyaratan keadilan dan bukan dengan cara campur tangan. Sesungguhnya, inilah ajaran Islam yang disampaikan dalam Al-Quran Suci kepada kita. Al-Quran Suci menyatakan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ

Tidak ada paksaan dalam agama...
(QS.2 Al-Baqarah ayat 257)

Perintah ini tidak hanya melawan pendapat bahwa Islam disebarkan melalui pedang, tapi juga mengatakan kepada kaum Muslim bahwa keimanan adalah masalah antara manusia dengan Tuhan-nya, dan anda tidak bisa ikut campur dalam masalah ini. Setiap orang dipersilakan hidup sesuai dengan keimanannya dan menjalankan ritual keagamaannya. Bagaimanapun, jika ada praktek ritual atas nama agama yang melukai orang lain dan melawan hukum yang berlaku, maka kekuatan hukum di Negara itu harus bertindak, karena praktek ritual yang kejam atas nama agama, tidak pernah diajarkan oleh seorang pun dari Nabi-nabi Tuhan.

Ini adalah prinsip fundamental untuk menegakkan perdamaian pada tingkat lokal dan juga tingkat internasional.

Lebih dari itu, Islam mengajarkan kepada kami bahwa sebagai akibat dari perubahan keimanan Anda, setiap masyarakat atau kelompok, atau pemerintahan mencoba untuk campur tangan dalam ketaatan praktek keagamaan Anda, dan setelah itu kemudian terjadi perubahan yang mendukung Anda, kemudian hendaknya selalu ingat bahwa Anda harus tidak berfikir

untuk membalas dendam melainkan untuk menegakkan keadilan dan kesetaraan. Al-Quran Suci menyatakan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاَنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Hai orang-orang-orang yang beriman, hendaklah kamu berdiri teguh karena Allah, menjadi saksi dengan adil; dan janganlah kebencian kepada suatu kaum mendorong kamu bertindak tidak adil. Berlakulah adil, itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui atas apa yang kamu kerjakan. (QS.5 Al-Maidah ayat 9)

Inilah ajaran untuk menegakkan perdamaian dalam masyarakat. Jangan pernah meninggalkan keadilan bahkan kepada musuh Anda sekalipun. Sejarah awal Islam memperlihatkan kepada kami bahwa ajaran ini telah diikuti dan seluruh syarat bertindak adil telah dipenuhi. Saya tidak akan memberi banyak contoh tentang ini, selain kesaksian sejarah tentang fakta setelah Kemenangan Mekah, Nabi Suci^{s.a.w.} tidak melakukan balas dendam kepada mereka yang telah menyiksa beliau melainkan mengampuni mereka dan mempersilakan mereka untuk menggambarkan keimanan yang mereka yakini. Hari ini, perdamaian akan ditegakkan hanya jika prasyarat keadilan juga diberikan kepada musuh, tidak hanya dalam perang melawan kelompok ekstrimis agama, tetapi juga dalam seluruh bentuk perang. Hanya dengan hal demikian perdamaian bisa lestari.

Dalam saat-saat akhir abad, telah terjadi dua perang dunia. Apapun penyebabnya, jika kita melihat secara

mendalam, hanya satu penyebab menonjol, dan itu adalah karena keadilan itu tidak secara benar ditegakkan dalam contoh pertama. Sebagai reaksi, apa yang dianggap sebagai api yang telah padam ternyata menjadi bara yang terus membakar perlahan, akhirnya meledak dan terbakar serta membungkus seluruh dunia untuk kedua kalinya.

Saat ini, kegelisahan dan peperangan meningkat dan tindakan demi menjaga perdamaian bahkan menjadi faktor pemicu bagi perang dunia. Selain itu, masalah-masalah ekonomi dan sosial ini akan menjadi sumber menambah parah situasi.

Al-Quran Suci telah memberikan beberapa prinsip emas untuk menciptakan perdamaian di dunia. Ini adalah fakta menetapkan bahwa keserakahan menyebabkan timbulnya permusuhan. Kadang-kadang memanifestasikan diri dalam bentuk ekspansi wilayah atau merebut sumber daya alam atau, untuk memberi kesan superioritas terhadap bangsa lain. Hal ini menyebabkan kekejaman, apakah itu di tangan kelompok kecil yang tanpa ampun yang merebut hak-hak masyarakat serta membuktikan supremasi mereka dalam mengejar kepentingan pribadi mereka atau itu adalah tangan kekuasaan kolonial. Terkadang, tangisan dan penderitaan orang-orang kejam diperlakukan untuk memanggil dunia luar.

Sebagaimana kita telah diajarkan prinsip emas berikut oleh Nabi Suci Islam^{s.a.w.}, yaitu: membantu korban dan pelaku kekejaman sekaligus.

Para sahabat Nabi^{s.a.w.} menyatakan bahwa mereka bisa memahami membantu para korban, tetapi bagaimana mereka bisa membantu orang kejam? Nabi^{s.a.w.} menanggapi dengan mengatakan, "Dengan

* Sahih al-Bukhari, Kitabul-Ikrah, Bab Yamindir-Rajuli Li Sahibihi ...
Hadits no. 6952

menghentikan tangannya dari melakukan kekejaman karena kekejaman yang diluar batas akan membuatnya layak mendapat hukuman Allah”.*

Jadi, dari belas kasihan, anda mencoba untuk menyelamatkannya. Prinsip ini melampaui sekat terkecil dari masyarakat ke tingkat internasional. Dalam hubungan ini, Al-Qur'an mengatakan:

وَإِنْ طَائِفَتَيْنِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ اقْتَتَلُوا فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ
إِحْدَاهُمَا عَلَى الْأُخْرَىٰ فَقَاتِلُوا الَّتِي تَبْغِي حَتَّىٰ تَفِيءَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنَّ
فَاءَتَ فَأَصْلَحُوا بَيْنَهُمَا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

*Dan jika dua golongan dari orang-orang mukmin berperang, maka damaikanlah di antara keduanya, maka jika salah satu dari kedua mereka menyerang yang lain, maka perangilah pihak yang menyerang, hingga ia kembali kepada perintah Allah. Kemudian jika ia kembali, damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berbuatlah adil. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat adil.
(QS.49, Al-Hujurat 10)*

Meskipun ajaran ini adalah tentang Muslim, namun dengan mengikuti prinsip ini, dasar perdamaian secara universal dapat diletakkan.

Terkait dengan upaya menjaga perdamaian, telah dijelaskan di awal bahwa kebutuhan terpenting adalah keadilan. Dan, meskipun mematuhi prinsip keadilan jika upaya untuk membuat perdamaian tidak berhasil, maka selanjutnya diperlukan langkah yang sama, berjuang bersama melawan pihak yang melakukan pelanggaran (agresor) dan berlanjut sampai waktu sedemikian rupa

sehingga pihak pelanggar siap untuk berdamai. Setelah pihak agresor siap untuk berdamai, persyaratan keadilan yang diperlukan adalah: tidak membalas dendam, tidak memaksakan pembatasan atau embargo. Makna keseluruhan adalah disatu pihak dilakukan mengawasi pihak agresor dan pada waktu yang sama mencoba memperbaiki keadaan.

Untuk mengakhiri kerusuhan yang terjadi di beberapa negara di dunia saat ini -dan sayangnya, peran beberapa negara Muslim justru berperan menonjol di antara mereka- harus dianalisis khususnya dengan negara-negara yang memiliki Hak Veto, untuk menentukan apakah keadilan telah ditegakkan dengan benar atau ketidak-adilan telah ditiadakan. Ketika diperlukan bantuan, kekuatan dibentangkan pada bangsa-bangsa adikuasa.

Sebagaimana telah saya uraikan, kami menjadi saksi yakni fakta sejarah pemerintahan Inggris yang senantiasa menegakkan keadilan dan hal inilah yang mendorong saya untuk menarik perhatian Anda semua untuk ikut terlibat dalam masalah ini.

Prinsip lain yang telah diajarkan untuk memulihkan perdamaian di dunia bukan untuk merebut kemakmuran bangsa lain. Al-Quran mengatakan:

وَلَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِّنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ ۚ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Dan jangan sekali-kali engkau tujukan kedua mata engkau yang telah Kami anugerahkan kepada beberapa golongan dari mereka untuk waktu sesaat –berupa keindahan kehidupan dunia- supaya Kami menguji mereka di dalamnya....

(QS.20 Tha Ha ayat:132)

Keserakahan karena iri melihat kekayaan orang lain merupakan penyebab kegelisahan di dunia. Secara pribadi, menurut pendapat Joneses, dikatakan bahwa rasa iri telah mengakibatkan keserakahan tanpa akhir dan menghancurkan kedamaian sosial. Kompetisi keserakahan antar bangsa telah dimulai dan menyebabkan kehancuran perdamaian dunia. Hal ini dibuktikan dengan sejarah dan setiap orang yang menggunakan akal dapat menilai bahwa keinginan untuk menguasai kekayaan orang lain menyebabkan timbulnya kecemburuan dan keserakahan serta ini menjadi sumber kerugian.

Inilah mengapa Tuhan Yang Maha Kuasa berfirman bahwa seseorang yang memiliki sumber daya sendiri agar berbagi kepada yang lain. Upaya memperluas wilayah adalah untuk mengambil keuntungan sumber alam. Pengelompokkan bangsa-bangsa dan pembuatan kekuatan blok bertujuan menguasai sumber alam di beberapa negara. Terkait hal ini, beberapa penulis yang sebelumnya bekerja sebagai penasihat pemerintah, telah menulis buku yang secara rinci menjelaskan bagaimana beberapa negara berupaya untuk mengontrol sumber daya bangsa yang lain. Seberapa jauh penulis itu mengungkap kebenaran isinya, hanya mereka yang tahu dan juga Tuhan Maha Mengetahui. Tetapi keadaan yang timbul karena membaca masalah ini membuat penderitaan serius dalam hati mereka yang prihatin kepada negara-negara miskin, dan adalah jadi pembenaran utama atas meningkatnya terorisme dan perlombaan senjata pemusnah masal.

Saat ini, dunia menganggap dirinya lebih bijaksana, lebih sadar dan lebih terdidik dibanding masa lalu. Bahkan di negara-negara miskin banyak terdapat

jiwa-jiwa cerdas yang sangat unggul dalam pendidikan di bidang masing-masing. Fikiran-fikirannya sangat intelektual dan bekerja sama dalam pusat penelitian besar dunia. Di bawah gelombang itu, kita harus membayangkan bahwa orang-orang akan bergabung bersama dan mencoba untuk mengakhiri pemikiran yang salah dan kebodohan di masa lalu yang telah mengakibatkan permusuhan dan telah menyebabkan perang mengerikan. Tuhan telah memberikan kecerdasan dan pengetahuan yang bisa digunakan untuk kemajuan kemanusiaan dan untuk merumuskan metode yang bermanfaat dari sumber lainnya.

Tuhan telah mengaruniai setiap negara dengan sumber daya yang seharusnya dimanfaatkan sepenuhnya untuk mengubah dunia menjadi sebuah dunia yang damai. Tuhan telah memberi banyak negara dengan iklim dan lingkungan yang sempurna untuk ditumbuhi beragam tanaman yang berbeda. Dia telah memiliki rencana sempurna yang sesuai dengan teknologi pertanian modern, sehingga memperkuat kondisi ekonomi juga mengurangi terjadinya kelaparan penduduk bumi.

Banyak negeri yang diberi kelimpahan sumber daya mineral dan dipersilakan untuk membangun dan berniaga dengan harga wajar dan terbuka, sehingga satu negara dapat memberi manfaat dari sumber daya yang dimiliki negeri lain. Jadi, ini adalah jalan yang benar, dan inilah jalan yang dipilih oleh Tuhan Yang Maha Kuasa.

Tuhan Yang Maha Kuasa mengirim para Utusan-Nya kepada manusia agar mereka dapat memperlihatkan kepada manusia jalan yang membawa kedekatan manusia kepada Tuhan. Pada saat yang sama, Tuhan berfirman manusia diberi kebebasan penuh dalam berkeyakinan. Sehubungan dengan keyakinan yang kami anut,

hukuman dan ganjaran akan diberikan di alam akhirat. Tetapi di bawah sistem yang telah Tuhan tetapkan, yaitu saat kekejaman berimbas kepada ciptaan-Nya dan ketika keadilan serta kewajaran diabaikan, maka sesuai dengan hukum alam, segala akibatnya akan dilihat di dunia ini juga. Beberapa reaksi parah tentang ketidakadilan diamati dan kemudian tidak ada jaminan untuk memperlihatkan mana yang benar mana yang salah.

Jalan yang benar untuk menaklukkan dunia adalah setiap upaya harus ditujukan untuk meningkatkan martabat negara-negara miskin.

Isyu utama dewasa ini adalah krisis ekonomi sebagai akibat dari krisis karena kucuran kredit. Anah kedengarannya. Bukti menunjukkan pada satu fakta. Al-Quran Suci membimbing kita yaitu: hindarilah riba, karena riba adalah kutukan dan membahayakan bagi perdamaian domestik, nasional dan internasional. Kita telah diperingatkan, mereka yang menerima riba suatu saat akan seperti syetan yang jatuh cinta kepada kegilaan. Jadi setiap Muslim telah diperingatkan untuk menghindari keadaan ini, berhenti dalam praktek riba, karena uang yang diperoleh dari riba tidak akan membuat Anda bertambah makmur, walaupun pada suatu sisi, tampak kekayaan itu bertambah. Tidak kelak lagi, waktu itu akan tiba ketika efek sebenarnya tumbuh. Kemudian, kami tidak diperkenankan memasuki bisnis riba, disertai peringatan jika kita melakukannya, maka berperang dengan Tuhan.

Ini fakta dari akibat krisis karena kredit saat ini. Pada awalnya beberapa orang meminjam uang untuk membeli properti, tetapi sebelum mereka bisa memegang kepemilikan properti tersebut, mereka terlebih dahulu terlilit beban utang kemudian tersingkir dengan meninggalkan beban utang. Sekarang banyak

pemerintah yang terpesona dan tergila-gila dengan utang. Perusahaan-perusahaan berskala besar telah menjadi bangkrut. Beberapa Bank dan lembaga keuangan mengalami krisis dan kemudian menjadi beban pemerintah dengan cara menalangi beban utangnya. Situasi ini terjadi hampir di setiap negara, terlepas dari siapa yang menjadi kaya atau siapa miskin. Anda mengetahui lebih baik dibanding saya tentang krisis ini. Uang dari deposit telah dihapus. Sekarang tergantung pada pemerintah tentang bagaimana dan sejauh mana melindungi mereka. Tapi untuk saat ini, ketenangan pikiran unit keluarga, para pebisnis dan pemimpin pemerintah di sebagian besar negara di dunia, telah hancur.

Apakah situasi ini tidak memaksa kita untuk berfikir bahwa dunia sedang menuju ke kesimpulan logis yang peringatannya telah diberikan dengan baik kepada kita? Tuhan Maha Tahu atas apa konsekuensi lebih lanjut dari situasi ini.

Tuhan Maha Kuasa mengatakan: Ayo menuju perdamaian yang hanya bisa dijamin bila terbentuk sistem perdagangan yang fair dan sehat serta ketika sumber daya digunakan dengan cara tepat dan adil.

Tuhan Maha Kuasa berfirman: Perdamaian akan terjamin saat perdagangan dijalankan dengan fair dan ketika sumber-sumber alam digunakan secara baik dan adil.

Sekarang saya ingin mengakhiri penjelasan singkat tentang ajaran kami dengan mengingatkan bahwa perdamaian sejati di dunia akan terjadi dengan landasan untuk kembali kepada Tuhan. Semoga Tuhan memperkenankan dunia memahami butir ini, dan mereka akan dapat memberikan hak-hak yang dimiliki bangsa lain.

Akhirnya, sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada Anda sekalian atas kehadirannya dan mendengarkan penjelasan saya.

Terima kasih banyak.



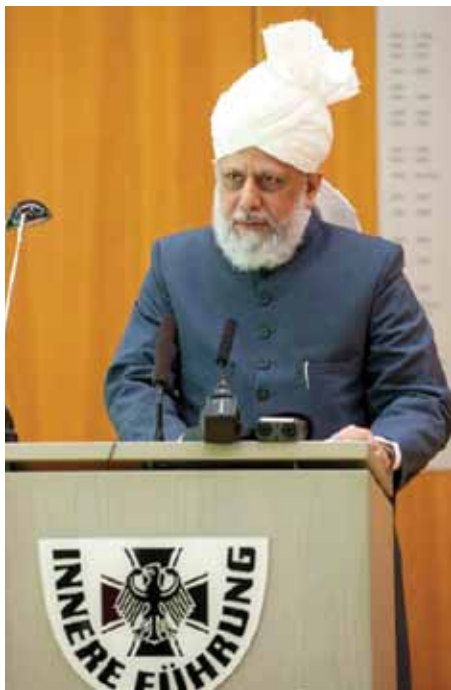
AJARAN ISLAM TENTANG KESETIAAN DAN CINTA KEPADA BANGSANYA

**Markas Besar Militer
Koblenz, Jerman, 2012**





**Brigadir Jendral Alois Bach dari
Tentara Federal Jerman bersama
Hadhrat Mirza Masroor Ahmad,
Khalifatul-Masih V^{aba}**



**Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-
Masih V^{aba} berpidato dihadapan para
petinggi Tentara Federal Jerman**





1. Kolonel Ulrich, 2. Brigadir Jendral Bach, 3. Kolonel Trautvetter, dan 4. Kolonel I.G. Janke, bertemu dengan Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba}



Ajaran Islam tentang Kesetiaan dan Cinta Kepada Bangsanya

Bismillāhir-Rahmānir-Rahīm -- Dengan Nama Allah Maha Pemurah, Maha Penyayang.

Assalāmualaikum warahmatullāhi wa barakātuhu-- Semoga damai dan keberkahan dari Allah, menyertai Anda semua.

Pertama sekali, pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih atas undangan kepada saya untuk hadir di markas besar ini serta memberi kesempatan kepada saya untuk menyampaikan sambutan singkat. Sebagai Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah, saya ingin berbicara kepada Anda tentang ajaran Islam. Bagaimanapun ini adalah topik yang luas, yakni tidak mungkin untuk disampaikan dalam satu kali kesempatan dengan waktu singkat. Karenanya, saya membatasi diri hanya membahas dan fokus pada satu aspek ajaran Islam saja.

Sambil merenungkan dari sudut pandang Islam yang baru saya sampaikan, saya menerima permohonan dari Presiden Nasional Jemaat Ahmadiyah di Jerman, Abdullah Wagishauser, yang meminta kepada saya untuk membahas ajaran Islam terkait dengan kecintaan

dan kesetiaan kepada suatu bangsa. Ini membantu saya dalam membuat keputusan. Karenanya, sekarang saya akan berbicara kepada Anda secara singkat tentang beberapa aspek ajaran Islam tersebut.

Adalah sangat mudah untuk mengatakan, atau mendengarkan kalimat 'kesetiaan dan cinta kepada suatu bangsa'. Tetapi pada kenyataannya, kalimat singkat ini mencakup arti dengan makna yang lebar, indah dan luar biasa dalam. Karenanya, untuk mengerti dan memahami secara utuh makna hakiki kalimat tersebut serta hal apa yang diperlukan untuk mewujudkannya, adalah sangat sulit. Walau waktu yang tersedia sangat singkat, saya akan mencoba menjelaskan konsep kesetiaan dan cinta kepada bangsanya.

Pertama dan utama, prinsip mendasar Islam adalah, kalimat yang diucapkan seseorang tetapi tidak pernah diamalkan, maka ia memiliki standar ganda atau kemunafikan. Kesetiaan sejati memerlukan bentuk hubungan atas dasar ketulusan dan integritas. Ini menuntut apa yang seseorang tampilkan pada permukaan harus sama dengan apa yang ada di dalamnya. Dalam istilah kebangsaan, prinsip-prinsip ini sangat penting. Karenanya, sangat mendasar bagi setiap warga negara untuk membangun hubungan dengan kesetiaan sejati dan keyakinan murni kepada bangsanya. Tidak peduli apakah warga negara karena kelahiran, atau menjadi warga negara karena kepindahan atau bermigrasi atau sebab lainnya.

Kesediaan adalah kualitas yang hebat, dan orang-orang yang telah menampilkan atribut ini dengan tingkat tertinggi dan standar terbaik, adalah Nabi-nabi Allah. Cinta dan ikatan dengan Allah begitu kuat dalam segala hal yang mereka taati segala perintah-Nya dan diupayakan sepenuhnya menerapkan perintah-

Nya, tidak terpengaruh hal apa pun. Ini menunjukkan komitmen mereka kepada-Nya dan standar kesetiaan yang juga sempurna. Oleh karena itu, adalah standar kesetiaan mereka yang harus kita gunakan sebagai contoh dan model. Namun, sebelum melanjutkan lebih jauh, maka perlu dipahami apa yang sebenarnya dimaksud dengan 'kesetiaan'. Menurut ajaran Islam, definisi 'kesetiaan' adalah pemenuhan janji dari seseorang dan pembatasan pada setiap tingkat dan dalam semua keadaan, terlepas dari kesulitan yang dihadapi. Ini adalah standar kesetiaan yang dituntut oleh Islam. Di berbagai tempat dalam Al-Quran, Allah telah menginstruksikan setiap Muslim bahwa mereka harus memenuhi janji dan perjanjian mereka, karena mereka akan dimintai pertanggungjawaban oleh-Nya atas semua usaha yang telah mereka perbuat. Kaum Muslim telah diperintahkan untuk memenuhi semua persyaratan, termasuk yang dibuat dengan Tuhan Yang Maha Esa, dan juga semua komitmennya yang telah mereka buat, menurut derajat kepentingan masing-masing.

Dalam konteks ini, pertanyaan yang bisa muncul dalam pikiran masyarakat, umat Islam mengklaim bahwa Allah dan agama-Nya adalah sangat penting bagi mereka, sehingga dapat disimpulkan bahwa janji kesetiaan mereka kepada Allah akan menjadi prioritas utama, dan bahwa perjanjian kepada Allah akan menjadi nilai di atas segalanya dan mereka berusaha untuk memenuhi. Oleh karena itu, keyakinan mungkin timbul bahwa Loyalitas Muslim terhadap bangsanya dan janjinya untuk menegakkan hukum di tanah airnya hanya akan menjadi prioritas kedua baginya. Dengan demikian, ia mungkin bersedia untuk mengorbankan janjinya untuk negaranya pada kesempatan tertentu.

Untuk menjawab pertanyaan ini, pertama-tama saya ingin menyampaikan kepada anda, bahwa Nabi

Muhammad^{s.a.w.} sendiri yang mengajarkan bahwa “Cinta kepada tanah air adalah bagian dari iman”. Karenanya, patriotisme yang tulus adalah suatu keharusan dalam Islam. Kecintaan sejati kepada Tuhan dan kepada Islam, mensyaratkan orang itu harus mencintai bangsanya sendiri. Hal ini sudah jelas, yaitu tidak ada pertentangan kepentingan antara seseorang yang mencintai Tuhan sekaligus cinta kepada negaranya. Cinta pada negara adalah bagian dari ajaran Islam, karenanya jelas bahwa setiap Muslim harus berupaya kuat meraih loyalitas dengan standar tinggi terhadap negerinya, karena ini bermakna juga sebagai jalan menuju Tuhan untuk memperoleh kedekatan kepada-Nya. Oleh karena itu, tidak mungkin kecintaan seorang Muslim sejati kepada Allah bisa menjadi hambatan atau penghalang untuk mencegahnya dari menampilkan cinta sejati serta kesetiaan kepada negaranya.

Sayangnya, kita menemukan bahwa di negara-negara tertentu, hak beragama dibatasi atau bahkan sepenuhnya ditolak. Oleh karena itu, timbul pertanyaan lain yaitu apakah orang-orang yang dianiaya oleh negara mereka masih bisa mempertahankan hubungan cinta dan kesetiaan kepada bangsa dan negara mereka. Dengan sedih, saya harus menginformasikan bahwa keadaan ini terjadi di Pakistan, di mana Pemerintah telah mengesahkan peraturan anti Jemaat kami. Undang-undang anti-Ahmadiyah praktis ditegakkan. Jadi di Pakistan, semua Muslim Ahmadi telah resmi dinyatakan oleh hukum menjadi 'non-Muslim'. Mereka, oleh karena itu, dilarang menyebut diri sendiri 'Muslim'. Ahmadiyah di Pakistan juga dilarang beribadah dengan cara yang dilakukan Muslim, atau bertindak sesuai dengan praktek Islam atau atribut yang bisa mengidentifikasi mereka sebagai anggota Muslim. Dengan demikian,

negara Pakistan sendiri yang telah merampas hak asasi beribadah bagi Jemaat kami.

Mengingat keadaan ini, sangat alami jika timbul pertanyaan, dalam keadaan seperti itu, bagaimana bisa Ahmadi Muslim mengikuti hukum di tanah air mereka? Bagaimana mereka bisa terus menampilkan kesetiaan untuk bangsanya? Di sini saya harus jelaskan bahwa di mana keadaan ekstrim seperti itu terjadi, maka hukum dan loyalitas kepada bangsa, menjadi dua masalah terpisah. Kami, Muslim Ahmadi, percaya bahwa agama adalah masalah pribadi bagi setiap individu dan dirinya sendiri bebas untuk menentukan pilihan serta tidak boleh ada paksaan dalam hal keimanan. Dengan demikian, jika hukum diterapkan untuk mengganggu hak ini, tidak diragukan lagi, hal itu merupakan tindakan kekejaman dan penganiayaan besar. Memang, seperti sanksi penganiayaan yang dilakukan negara, yang telah terjadi selama berabad-abad, telah dikutuk oleh mayoritas.

Jika kita melirik sejarah Eropa, kita menemukan bahwa masyarakat di benua ini juga telah menjadi korban penganiayaan karena masalah agama, dan sebagai hasilnya, ribuan orang harus bermigrasi dari satu negara ke negara lainnya. Semua sejarawan yang berfikir adil, pemerintah dan orang-orang yang berfikir adil menganggapnya sebagai penganiayaan yang sangat kejam. Dalam keadaan seperti itu, Islam menganjurkan bahwa jika penganiayaan melampaui semua batas dan menjadi tak tertahankan, maka pada saat itu, seseorang harus meninggalkan kota atau negara dan bermigrasi ke tempat di mana dia bebas menjalankan agamanya dengan tenang. Namun, bersamaan dengan petunjuk ini, Islam juga mengajarkan bahwa dalam kondisi apapun setiap individu harus mengambil upaya di jalur hukum atau ia

harus mengambil bagian untuk memecahkan masalah dalam skema konspirasi terhadap negaranya. Ini adalah perintah yang jelas dan tegas diberikan oleh Islam.

Meskipun penganiayaan berat yang mereka hadapi, jutaan Ahmadiyah terus bertahan hidup di Pakistan. Meskipun terus mengalami diskriminasi berkelanjutan seperti kekejaman dalam semua aspek kehidupan mereka, mereka terus menjaga loyalitas hubungan dan kesetiaan sejati ke negara itu. Apapun bidang pekerjaan mereka atau dimana pun mereka berada, mereka terus-menerus terlibat dalam mencoba untuk membantu bangsa demi kemajuan dan keberhasilan. Selama beberapa dekade, para penentang Ahmadiyah telah mencoba untuk menyatakan bahwa Ahmadiyah tidak setia ke Pakistan, tetapi mereka tidak pernah bisa membuktikan ini atau menunjukkan bukti untuk mendukung tuduhan mereka, bahkan bukti mengatakan bahwa setiap kali ada kebutuhan pengorbanan demi Pakistan, demi negara mereka, para Muslim Ahmadi selalu berdiri di depan dan terus-menerus siap untuk melakukan segala pengorbanan demi negara.

Meskipun dirinya menjadi korban dan sasaran hukum, Ahmadi Muslim tetap mengikuti dan mematuhi hukum negara lebih baik dari yang lainnya. Hal ini karena mereka adalah Muslim sejati, yang mengikuti Islam yang sebenarnya. Pengajaran lain yang diberikan oleh Al-Quran Suci dalam kaitannya dengan loyalitas adalah bahwa orang harus menjauhkan diri dari semua hal-hal yang tidak sopan, yang tidak diinginkan dan segala bentuk pemberontakan. Sebuah gambaran yang indah dan membedakan Islam bahwa hal itu tidak hanya menarik perhatian kita ke titik akhir kulminasi, di mana konsekuensinya sangat berbahaya, melainkan hal itu juga memperingatkan kita tentang setiap masalah kecil juga,

yang bertindak sebagai batu loncatan yang membimbing manusia saat berjalan dalam situasi bahaya. Jadi, jika petunjuk Islam diikuti secara sempurna, maka setiap isyu dapat diperoleh solusinya pada saat awal, sebelum situasi berkembang diluar kendali.

Misalnya, masalah serius yang dapat membahayakan suatu negara adalah perilaku keserakahan di bidang keuangan yang dilakukan oleh perorangan. Seringkali, masyarakat mengkonsumsi karena keinginan memiliki materi di luar kendali, dan keinginan tersebut pada akhirnya menjadikan mereka untuk bertindak dengan cara tidak loyal. Dengan demikian, hal-hal seperti ini bisa menjadi penyebab pengkhianatan seseorang terhadap negara. Mari saya jelaskan sedikit. Dalam bahasa Arab kata *bagha* telah digunakan untuk menggambarkan orang-orang atau tindakan orang-orang yang menimbulkan kerugian bagi negara mereka. Ini mengacu pada mereka yang mengambil bagian dalam praktek-praktek salah atau yang menimbulkan kerugian pada orang lain. Hal ini juga termasuk orang-orang yang melakukan penipuan dan sebagainya yang mencoba untuk mendapatkan sesuatu secara ilegal atau secara tidak adil. Hal ini mengacu pada orang-orang yang melampaui batas sehingga menyebabkan kerugian dan kerusakan bagi banyak orang. Islam mengajarkan bahwa orang-orang yang bertindak dengan cara-cara itu tidak bisa diharapkan untuk bertindak dengan cara yang setia, karena kesetiaan terjalin dengan nilai-nilai moral yang tinggi. Kesetiaan tidak bisa ada tanpa nilai-nilai moral yang tinggi dan nilai-nilai moral yang tinggi tidak bisa ada tanpa kesetiaan. Sementara memang benar bahwa orang yang berbeda mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang standar moral yang tinggi, namun

agama Islam berputar hanya sekitar mencari keridhoan Allah. Dengan demikian, umat Islam diinstruksikan untuk selalu bertindak dengan cara yang membuat ridho-Nya. Singkatnya, menurut ajaran Islam, Tuhan Maha Kuasa telah melarang semua bentuk pengkhianatan atau pemberontakan, baik terhadap negara atau pemerintah. Hal ini karena pemberontakan atau tindakan melawan negara adalah ancaman bagi perdamaian dan keamanan bangsa. Memang, jika terjadi pemberontakan internal atau oposisi, maka pendukung api oposisi eksternal akan mendorong untuk mengambil keuntungan dari gangguan internal itu. Oleh karenanya, konsekuensi dari ketidaksetiaan bangsa bisa bergerak jauh dan ekstrim. Dengan demikian, apapun yang dapat menyebabkan kerugian bagi bangsa disertakan dalam pengertian *bagha* yang telah saya uraikan. Jagalah semua ini dalam fikiran, kesetiaan kepada bangsa membutuhkan seseorang untuk menampilkan kesabaran, untuk menunjukkan moralitas dan mengikuti hukum negara.

Secara umum, di era modern ini, sebagian besar pemerintah dijalankan secara demokratis. Oleh karena itu jika seseorang atau kelompok berkeinginan untuk mengubah pemerintahan, maka mereka harus melakukannya dengan mengikuti proses demokrasi yang tepat. Mereka harus membuat diri mereka didengar melalui pemungutan suara di kotak suara. Suara tidak boleh dilemparkan atas dasar preferensi atau kepentingan pribadi, namun pada kenyataannya, Islam mengajarkan bahwa suara seseorang harus dijalankan dengan rasa kesetiaan dan cinta untuk negaranya. Suara seseorang harus dikaitkan dengan pemikiran bagi kemajuan bangsa. Oleh karena itu, seseorang tidak melihat prioritas diri sendiri dan dari mana calon atau partainya bisa memetik keuntungan pribadi, melainkan seseorang

harus membuat keputusan secara seimbang dimana ia menilai kandidat atau pihak mana akan membantu kemajuan seluruh bangsa. Kunci untuk Pemerintah adalah kepercayaan besar dan dengan demikian mereka hanya harus diserahkan kepada partai dengan pemilih yang jujur serta paling cocok dan paling layak. Ini adalah Islam yang benar dan ini adalah kesetiaan sejati.

Dalam Al-Quran Suci surah 4 ayat 59, Allah telah memerintahkan agar kita menyerahkan amanat kepada orang yang berhak menerimanya serta jika menghakimi di antara manusia, dia dapat memutuskannya dengan adil dan jujur. Jadi loyalitas kepada suatu bangsa memerlukan kondisi yaitu kekuasaan pemerintahan harus diberikan kepada mereka yang memiliki hak untuk melaksanakannya, sehingga bangsa tersebut memperoleh kemajuan dan berdiri di garis depan di antara bangsa-bangsa di dunia.

Pada dunia di bagian lain, kita melihat beberapa kelompok masyarakat melakukan aksi mogok dan protes melawan kebijakan pemerintah. Di beberapa negara berkembang, mereka bahkan melakukan vandalisme dan perusakan aset milik pemerintah maupun perseorangan. Meskipun mereka mungkin mengklaim sebagai bertindak karena cinta, tetapi faktanya adalah bahwa tindakan tersebut tidak ada hubungannya dengan loyalitas atau cinta bagi bangsanya. Harap dicamkan, sekalipun mereka melakukan mogok dan protes secara damai tanpa tindakan kriminal tidak merusak maupun tanpa kekerasan, hal ini tetap menimbulkan efek negatif. Hal ini karena demonstrasi tanpa kekerasan semacam itu juga mengakibatkan jutaan kerugian pada ekonomi dan juga bangsa. Perilaku tersebut dapat dianggap contoh loyalitas kepada bangsa. Sebuah prinsip emas diajarkan oleh Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah bahwa

dalam semua keadaan, kita selalu harus tetap taat kepada Allah, kepada Nabi dan para penguasa bangsa kita. Ini adalah ajaran yang sama diberikan dalam Al-Quran. Oleh karena itu, bahkan jika suatu negara mengizinkan pemogokan atau protes, hanya boleh dilakukan sebatas tidak membahayakan atau menyebabkan kerusakan pada bangsa atau ekonomi.

Pertanyaan lain yang sering muncul adalah apakah umat Islam bisa bergabung dengan pasukan militer dari negara-negara Barat, dan jika mereka diizinkan untuk bergabung, apakah mereka bisa mengambil bagian dalam serangan militer terhadap Negara-negara Muslim? Salah satu prinsip yang mendasari Islam adalah seseorang tidak boleh membantu dalam tindakan kekejaman. Ini adalah perintah kunci yang selalu dijaga dalam pikiran setiap Muslim. Saat Negara Muslim diserang, karena bertindak kejam dan tidak adil serta mengambil langkah pertama agresi, maka dalam keadaan seperti itu Al-Quran menginstruksikan pemerintah Muslim bahwa mereka harus menghentikan tangan penindas. Ini berarti mereka harus menghentikan kekejaman dan berusaha membangun perdamaian. Dengan demikian, dalam keadaan seperti itu untuk mengambil tindakan sebagai sarana untuk mengakhiri kekejaman diperbolehkan. Namun, ketika bangsa yang melampaui batas itu memperbaiki dan menerima perdamaian, maka negara dan rakyatnya tidak boleh dimanfaatkan atau ditundukkan atas pretensi atau alasan palsu. Mereka malah harus diberi kebebasan secara normal sebagai negara bebas dan merdeka kembali. Ambisi militer harus dibangun demi perdamaian, bukan untuk memenuhi setiap kepentingan pribadi.

Dengan cara yang sama, Islam membolehkan semua negara, baik Muslim atau non-Muslim, hak untuk

menghentikan kekejaman dan penindasan. Dengan demikian, jika perlu, negara-negara non-Muslim dapat menyerang negara-negara Muslim untuk mencapai tujuan tersebut. Seorang Muslim di negara-negara non-Muslim diperbolehkan bergabung dengan pasukan negara non-Muslim untuk mencegah negara lain dari kekejaman. Saat keadaan seperti itu benar-benar terjadi maka tentara Muslim, yang menjadi bagian dari pasukan negara Barat, harus mengikuti perintah dan berjuang dalam rangka membangun perdamaian. Namun, jika militer membuat keputusan untuk menyerang negara lain secara tidak adil, dan dengan demikian menjadi penindas, maka seorang Muslim memiliki pilihan untuk meninggalkan tentara, karena menghindari membantu kekejaman. Dengan mengambil keputusan ini tidak berarti bahwa ia tidak loyal kepada negaranya. Bahkan, dalam keadaan seperti itu, kesetiaan kepada negaranya akan menuntut bahwa ia harus mengambil langkah dan memberi nasihat pada pemerintah sendiri agar berlaku adil dan tidak bertindak kejam, dan memang seharusnya tidak membiarkan pemerintah jatuh ke dalam lubang. Jika bergabung dengan tentara adalah wajib dan tidak ada cara untuk keluar, padahal hati nuraninya tidak menerima, maka Muslim itu harus meninggalkan negara itu, karena tidak bisa bersuara melawan hukum negara. Ia harus pergi karena seorang Muslim tidak diizinkan untuk tinggal di negara sebagai warga negara, sementara pada saat yang sama, bertindak melawan bangsanya atau juga berpihak kepada oposisi.

Jadi ini hanya beberapa aspek ajaran Islam, yang membimbing semua Muslim sejati terhadap persyaratan kesetiaan dan cinta untuk negaranya. Dalam waktu yang tersedia, saya hanya mampu menyentuh topik ini secara singkat.

Jadi dalam kesimpulan, saya ingin mengatakan bahwa hari ini kita amati bahwa dunia telah menjadi desa global. Manusia telah menjadi sangat erat merajut secara bersama dengan orang-orang dari semua bangsa, agama dan budaya yang terdapat di semua negara. Ini mensyaratkan bahwa pemimpin setiap bangsa harus mempertimbangkan dan menghormati perasaan dan sentimen dari semua orang. Para pemimpin dan pemerintah mereka harus berusaha untuk menciptakan undang-undang yang menyuburkan suasana dan semangat kebenaran dan keadilan, daripada membuat undang-undang yang menyebabkan bahaya dan frustrasi rakyat. Ketidakadilan dan kekejaman harus dihilangkan dan sebaliknya kita harus berusaha untuk keadilan sejati. Cara terbaik untuk melakukan ini adalah bahwa dunia harus bergerak untuk mengenal Penciptanya. Setiap bentuk loyalitas harus dikaitkan dengan loyalitas dengan Tuhan. Jika hal ini terjadi maka kita akan menyaksikan dengan mata kita sendiri yaitu standar loyalitas yang tinggi akan dibangun oleh orang-orang dari semua negara dan jalan baru akan memimpin kita untuk menuju perdamaian serta akan membuka keamanan di seluruh dunia.

Sebelum mengakhiri, pada kesempatan ini, sekali lagi saya ingin menyampaikan terima kasih kepada Anda semua atas undangan kepada saya pada hari ini dan untuk mendengarkan uraian saya. Semoga Tuhan memberkati Anda semua, dan Tuhan memberkati Negara Jerman.

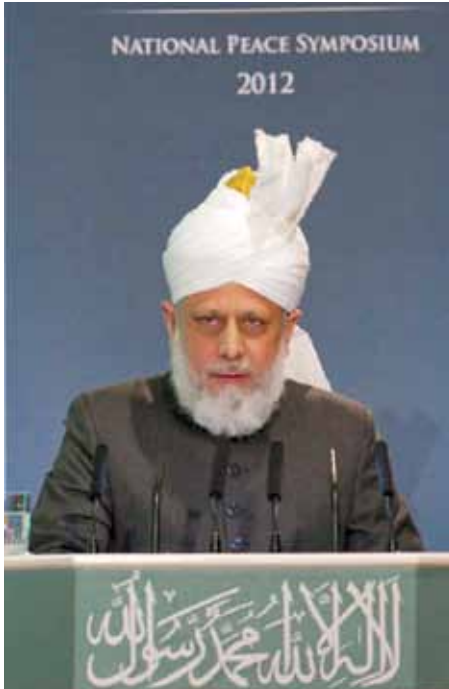
Terima kasih banyak.



KONSEKUENSI MERUSAK PERANG NUKLIR DAN KEBUTUHAN MENDESAK BAGI KEADILAN

SIMPOSIUM PERDAMAIAN KE-9
LONDON, UNITED KINGDOM, 2012





Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah menyampaikan pidatonya pada acara tahunan Symposium Perdamaian yang ke 9.



Walikota London Boris Johnson mempersembahkan sebuah souvenir Bus London kepada Yang Mulia.



Dame Mary Richardson DBE, Ketua SOS Children's Villages, menerima hadiah 'Jemaat Ahmadiyah untuk Memajukan Perdamaian' dari Yang Mulia Khalifatul-Masih V^{aba}





Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah berbincang dengan Pers luar negeri Pakistan membicarakan permasalahan dunia.



Kata Pengantar

Pada 24 Maret 2012, Simposium Tahunan ke-9 tentang Perdamaian diselenggarakan di Masjid Baitul Futuh di Morden -sebuah Masjid terbesar di Eropa Barat-, oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah di Inggris. Acara ini menarik perhatian lebih dari 1.000 orang tamu, termasuk para menteri, duta besar, anggota House of Commons dan House of Lords, Walikota London, berbagai pejabat lainnya, profesional, masyarakat di sekitarnya dan tamu dari seluruh lapisan masyarakat. Tema Simposium tahun ini adalah 'Perdamaian International'. Pertemuan tahunan ke-3 'Hadiah Muslim Ahmadiyah untuk Kemajuan Perdamaian' disajikan oleh Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a.} ke badan amal 'SOS Children's Village UK' sebagai pengakuan atas upaya yang terus menerus mereka untuk meringankan penderitaan anak-anak yatim piatu dan terlantar di seluruh dunia untuk menuju pemenuhan visi-nya, yaitu 'Rumah penuh kasih bagi setiap anak'.

Tamu yang hadir termasuk :

- Rt Hon Justine Greening - MP, Sekretaris Negara untuk Transportasi
- Jane Ellison - MP (Battersea)
- Seema Malhotra - MP (Feltham dan Heston)
- Tom Brake - MP (Carlshalton dan Wallington)
- Virendra Sharma - MP (Ealing dan Southall)
- Lord Tariq Ahmad - Wimbledon
- HE Wesley Momo Johnson - Duta Besar Liberia
- HE Abdullah Al Radhi - Duta Besar Yaman
- HE Miguel Solano Lopez - Duta Besar Paraguay
- Commodore Martin Atherton – Komandan Regional Naval
- Councilor Jane Cooper – Worshipful Mayor dari Wandsworth
- Councilor Milton McKenzie MBE - Worshipful Mayor dari Barking dan Dagenham
- Councilor Amrit Mann - Worshipful Mayor dari Hounslow
- Siobhan Benita calon Walikota independen untuk London
- Diplomat dari beberapa negara lain termasuk India, Kanada, Indonesia dan Guinea.

Konsekuensi Merusak Perang Nuklir dan Kebutuhan Mendesak bagi Keadilan

Setelah membaca *tasyahhud*, *ta'awwudz* dan *basmallah*, Hadhrat Khalifatul Masih V^{a.b.a.} mengatakan:

Kepada seluruh tamu: -*Assalāmu 'alaikum wa rahmatullāhi barakātuhu* - Damai dan berkah Allah atas Anda semua.

Hari ini, setelah jangka waktu satu tahun, saya sekali lagi memiliki kesempatan untuk menyambut semua tamu yang terhormat pada acara ini. Saya sangat berterima kasih kepada Anda semua, karena telah meluangkan waktu untuk datang dan hadir pada hari ini.

Memang, sebagian besar dari Anda telah akrab dengan acara ini yang dikenal dengan nama 'Simposium Perdamaian'. Acara ini diselenggarakan setiap tahun oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah dan merupakan salah satu dari upaya untuk mencoba dan memenuhi keinginan kami demi terwujudnya perdamaian di dunia.

Pada hari ini, terdapat beberapa teman-teman baru, yang hadir pada acara ini untuk pertama kalinya, sedangkan yang lain adalah teman lama yang telah mendukung upaya kami selama bertahun-tahun. Apapun itu, Anda semua merupakan kelompok terkemuka dan

sudi berbagi keinginan dengan kami untuk perdamaian yang akan ditegakkan di dunia, dan itulah keinginan kita semua sehingga hadir pada acara ini.

Kita semua berada di sini hari ini, dengan keinginan tulus bahwa dunia harus diisi dengan cinta, kasih sayang dan persahabatan. Inilah sikap dan nilai-nilai yang sangat bernilai yang dirindukan dan dibutuhkan oleh sebagian besar penduduk dunia. Dalam pandangan inilah, yang menjadi alasan mengapa Anda semua, yang datang dari berbagai latar belakang, bangsa dan agama, telah duduk di depan saya saat ini.

Seperti yang saya katakan, kami mengadakan konferensi ini setiap tahun dan pada setiap kesempatan, sentimen dan harapan yang sama diungkapkan oleh kita semua, yaitu bahwa perdamaian di dunia hadir dan terwujud nyata, sehingga setiap tahun saya juga meminta Anda semua untuk berusaha mempromosikan perdamaian di mana pun Anda memiliki kesempatan dan dengan siapa pun Anda memiliki hubungan. Selain itu, saya juga meminta kepada mereka yang memiliki hubungan dengan partai politik atau pemerintah yang juga berkepentingan menyampaikan pesan perdamaian dalam lingkaran pengaruh mereka. Sangat penting bahwa setiap orang disadarkan, untuk membentuk perdamaian dunia, terdapat suatu kebutuhan yang besar yaitu adanya prinsip nilai moral yang tinggi.

Sejauh ini Jemaat Ahmadiyah telah memberi perhatian, dimana pun dan pada setiap kesempatan apa pun, kami secara terbuka telah mengekspresikan dan menyatakan pandangan kami bahwa hanya ada satu cara untuk menyelamatkan dunia dari kerusakan dan kita sedang menuju ke arah kehancuran itu. Karenanya kita semua harus berusaha untuk menyebarkan cinta, kasih sayang dan perasaan kebersamaan. Yang terpenting,

dunia harus bergerak untuk mengakui Pencipta-nya, yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini karena adalah pengakuan dari Sang Pencipta yang menuntun kita menuju cinta dan kasih sayang bagi Ciptaan-Nya, dan ketika ini menjadi bagian dari karakter kami, saat itulah kita menjadi penerima Kasih Tuhan.

Kami terus-menerus meningkatkan panggilan suara kami untuk perdamaian di dunia, dan itu adalah rasa sakit dan penderitaan yang kita rasakan dalam hati yang menggugah kita untuk mencoba dan meringankan penderitaan umat manusia dan untuk membuat kita hidup di dunia tempat yang lebih baik. Memang, fungsi ini hanya salah satu upaya kami untuk mencapai tujuan ini.

Seperti yang telah saya katakan, Anda semua juga memegang keinginan-keinginan mulia ini. Selain itu, saya telah berulang kali menyerukan kepada politisi dan pemimpin agama untuk terus mengupayakan perdamaian. Namun, terlepas dari semua upaya ini, kami menemukan bahwa kecemasan dan gejolak terus menyebar dan meningkat di seluruh dunia. Dalam dunia sekarang ini kita menemukan begitu banyak perselisihan, kegelisahan dan kekacauan. Di beberapa negara, anggota masyarakatnya berjuang dan mengobarkan peperangan di antara mereka sendiri. Di beberapa negara masyarakat berjuang melawan pemerintahnya, atau sebaliknya penguasa menyerang rakyat mereka sendiri. Kelompok teroris memicu anarki dan kekacauan untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka dan mereka dengan sewenang-wenang membunuh perempuan tak berdosa, anak-anak serta orang tua. Di beberapa negara, untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri, partai politik saling bersitegang satu sama lain daripada duduk bersama untuk kemajuan bangsa mereka. Kami juga

menemukan beberapa pemerintahan dan negara sesekali terus melirik ke arah sumber daya bangsa lain, karena rasa iri. Kekuatan utama dunia diwarnai oleh upaya mereka untuk mempertahankan supremasi mereka, dan meninggalkan kebutuhan bisnis secara berlebihan dalam upaya mereka mengejar tujuan ini.

Mengingat semua ini, kita menemukan bahwa baik Jemaat Ahmadiyah maupun sebagian besar Anda, yang merupakan bagian dari masyarakat, memiliki kekuasaan atau wewenang untuk mengembangkan kebijakan untuk membawa perubahan positif. Ini karena kita tidak memegang kekuasaan pemerintahan. Bahkan, saya akan tetap melakukan upaya bahkan dengan politisi, dengan siapa kami telah berhubungan, bersahabat dan selalu setuju dengan kita, ketika mereka juga tidak dapat bersuara. Sebaliknya, suara mereka juga sedang tenggelam dan mereka dicegah untuk meneruskan pandangan mereka. Ini karena mereka dipaksa untuk mengikuti kebijakan partai, atau mungkin karena tekanan eksternal dari kekuatan dunia lain atau sekutu politik yang memberatkan mereka.

Namun demikian, kita yang selalu berpartisipasi dalam Simposium Perdamaian setiap tahun, tidak diragukan lagi memegang keinginan untuk perdamaian yang akan ditegakkan dan tentu kita mengekspresikan pendapat dan perasaan bahwa cinta, kasih sayang dan persaudaraan harus ditegakkan di antara semua agama, semua bangsa, semua ras serta di antara semua orang. Sayangnya, kita tidak berdaya untuk benar-benar membawa visi ini kepada cahaya. Kami tidak memiliki kewenangan atau sarana untuk mencapai hasil yang kita rindukan.

Saya teringat beberapa tahun yang lalu, di dalam aula ini, selama Simposium Perdamaian, saya

menyampaikan pidato secara rinci cara dan sarana untuk perdamaian dunia yang akan ditegakkan, dan saya juga berbicara tentang bagaimana Perserikatan Bangsa Bangsa harus berfungsi. Setelah itu, teman yang sangat kami kasihi dan hormati, Lord Avebury Eric, berkomentar bahwa pidato ini seharusnya telah disampaikan di Perserikatan Bangsa Bangsa. Namun demikian, ini adalah wujud karakter beliau yang begitu baik dan murah hati. Namun, apa yang ingin saya katakan adalah bahwa hanya menyampaikan atau mendengarkan pidato atau perkuliahan saja tidak cukup dan tidak akan mengarah kepada terwujudnya perdamaian. Faktanya, persyaratan utama untuk memenuhi tujuan ini adalah keadilan mutlak dan kesetaraan dalam segala hal. Al-Quran Suci dalam Surah 4, ayat 136, telah memberi kita prinsip emas dan pelajaran yang membimbing kita tentang ini. Dinyatakan bahwa sebagai sarana untuk memenuhi persyaratan keadilan, bahkan jika Anda harus menjadi saksi dan bersaksi melawan diri sendiri, orang tua atau kerabat terdekat dan teman-teman anda, maka anda harus melakukannya. Ini adalah keadilan yang sejati di mana kepentingan pribadi disisihkan untuk kebaikan bersama.

Jika kita berpikir tentang prinsip ini pada tingkat kolektif, maka kita akan menyadari bahwa praktek lobi yang tidak fair karena didasarkan pada kekuatan pengaruh dan kekayaan harus ditinggalkan. Sebaliknya, para duta besar wakil dari setiap bangsa harus maju dengan ketulusan dan dengan keinginan untuk mendukung prinsip-prinsip keadilan dan kesetaraan. Kita harus menghapuskan segala bentuk penyelewengan dan diskriminasi, karena hal ini adalah satu-satunya cara untuk menciptakan perdamaian. Jika kita melihat Majelis Umum atau Dewan Keamanan- Perserikatan Bangsa

Bangsa, kita menemukan bahwa sering sekali pernyataan atau pidato yang dibuat di sana menerima pujian besar dan pengakuan, tapi seolah tidak ada maknanya karena keputusan yang real telah diputuskan sebelumnya.

Jadi, ketika dibuat atas dasar tekanan atau loby negara-negara besar, dibandingkan dengan cara demokratis yang benar, maka pidato tersebut menjadi kosong, kurang berarti, penuh kepura-puraan serta untuk menipu dunia. Namun demikian, semua ini tidak berarti bahwa kita harus hanya menjadi frustrasi, menyerah dan menanggalkan semua usaha kita. Sebaliknya, itu harus menjadi tujuan kita, melanjutkan yang tersisa dalam hukum negara dan terus mengingatkan pemerintah tentang kebutuhan waktu. Kita juga harus benar-benar menyarankan kepada kelompok-kelompok yang memiliki kepentingan, sehingga pada tingkat global, keadilan dapat menang. Sehingga kemudian, kita akan melihat dunia menjadi surga yang damai dan harmoni yang kita semua kehendaki dan dambakan.

Oleh karena itu, kita tidak boleh dan jangan sampai menyerah terhadap upaya kita. Jika kita berhenti mengangkat suara kita melawan kekejaman dan ketidakadilan, maka kita akan menjadi di antara mereka yang tidak memiliki nilai-nilai moral atau standar apapun. Apakah suara kami didengar atau tidak, berpengaruh atau tidak, hal itu tidak relevan. Kita harus terus memberi nasihat kepada orang lain untuk menuju perdamaian. Saya selalu sangat senang ketika saya melihat, terlepas dari perbedaan agama atau kebangsaan, demi menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, begitu banyak orang datang ke pertemuan ini untuk mendengarkan, belajar dan berbicara tentang cara-cara untuk membangun perdamaian serta kasih sayang di dunia. Jadi, saya akan meminta kepada Anda

semua untuk berusaha mewujudkan perdamaian, untuk memberi kemampuan terbaik Anda sehingga kami dapat menjaga cahaya dari harapan berkelip, bahwa waktunya akan datang ketika perdamaian dan keadilan sejati akan ditegakkan pada seluruh bagian di dunia.

Kita harus ingat bahwa ketika usaha manusia gagal, maka Tuhan Maha Kuasa mengeluarkan Keputusan-Nya untuk menentukan nasib manusia. Sebelum Keputusan Tuhan dibuat dan memaksa manusia agar bergerak terhadap Dia serta menuju pemenuhan hak-hak manusia, maka akan jauh lebih baik jika orang-orang di dunia datang sendiri untuk memberi perhatian terhadap hal-hal penting, karena ketika Tuhan dipaksa untuk mengambil tindakan, maka Kemurkaan-Nya akan benar-benar parah dan menakutkan.

Dalam situasi dunia sekarang ini, salah satu hal yang menakutkan adalah Takdir Tuhan berupa perang dunia lagi. Tidak ada keraguan bahwa efek dari perang tersebut akan tertuju pada kehancuran dan tidak terbatas pada perang itu sendiri atau untuk generasi sekarang. Bahkan, konsekuensi mengerikan akan dipamerkan untuk generasi yang akan datang. Salah satu konsekuensi tragis perang tersebut akan berakibat juga kepada anak-anak yang baru lahir, baik sekarang maupun di masa depan. Senjata yang ada pada saat ini sangat destruktif dan dapat menyebabkan kerusakan genetika dan cacat fisik pada generasi setelah generasi anak-anak yang lahir itu.

Jepang merupakan salah satu negara yang telah mengalami akibat yang mengerikan dari konsekuensi perang atom, ketika diserang oleh bom nuklir dalam Perang Dunia Kedua. Bahkan saat ini ketika Anda mengunjungi Jepang dan bertemu dengan masyarakatnya, Anda akan melihat ketakutan mutlak dan kebencian terhadap perang terlihat di mata mereka

dan dari apa yang mereka katakan. Namun bom nuklir yang digunakan pada waktu itu dan yang menyebabkan kerusakan luas, memiliki kekuatan yang jauh lebih kecil dibanding senjata atom yang saat ini dimiliki oleh negara-negara bahkan dimiliki oleh negara kecil sekalipun.

Konon di Jepang, meskipun tujuh dekade telah berlalu, namun efek dari bom atom masih terus menjadi nyata pada anak-anak yang baru lahir. Jika seseorang tertembak peluru, maka kadang-kadang ia bisa bertahan hidup melalui perawatan medis, tetapi jika perang nuklir pecah, maka mereka yang berada di arena perang tidak akan memiliki keberuntungan. Sebaliknya, kita akan menemukan bahwa orang-orang akan langsung mati dan membeku seperti patung, kulit mereka akan mencair. Air minum, makanan dan semua tumbuhan akan terkontaminasi karena pengaruh radiasi. Kita hanya bisa membayangkan jenis penyakit apa yang muncul akibat kontaminasi tersebut. Di lokasi yang tidak langsung terkena, efek radiasi agak kurang, tetapi juga melahirkan risiko penyakit yang akan menjadi jauh lebih berisiko. Karenanya generasi mendatang juga akan menanggung risiko yang jauh lebih besar lagi.

Oleh karena itu, seperti telah saya katakan, efek menghancurkan dan merusak dari perang tersebut tidak akan terbatas pada perang dan sesudahnya, tetapi akan menjalar kepada generasi demi generasi. Ini adalah konsekuensi nyata dari perang tersebut, namun saat ini terdapat rasa ego dan kebodohan orang-orang ekstrim yang bangga dengan penemuan mereka dan menyatakan bahwa apa yang telah mereka temukan itu sebagai hadiah kepada dunia.

Yang benar adalah bahwa yang disebut aspek benefit dari energi dan teknologi nuklir bisa sangat berbahaya dan menyebabkan kerusakan yang luas, karena faktor

kelalaian atau pun kecelakaan. Kita telah menyaksikan bencana tersebut, seperti kecelakaan nuklir yang terjadi pada tahun 1986 di Chernobyl, sekarang menjadi bagian di Negara Ukraina, dan hanya setelah beberapa tahun lalu terjadi gempa bumi dan tsunami di Jepang, negara itu harus menghadapi bahaya besar dan hidup dalam ketakutan. Ketika peristiwa seperti itu terjadi, maka sangat sulit untuk menghuni kembali daerah yang terkena dampak. Karena pengalaman yang unik dan tragis, Jepang telah menjadi sangat berhati-hati dan memang suatu hal wajar karena timbul rasa takut dan teror.

Ini adalah pernyataan yang jelas, saat Jepang memasuki Perang Dunia Kedua, Pemerintah dan rakyat Jepang sadar bahwa akan terjadi pembunuhan terhadap rakyat. Sekitar tiga juta orang meninggal di Jepang atau sekitar 4% dari populasi negara itu. Meskipun di sejumlah negara lain mungkin mengalami porsi kematian yang lebih tinggi dalam jumlah, namun kebencian dan keengganan berperang yang kita temukan pada rakyat Jepang tetap jauh lebih tinggi dibandingkan dengan negara lain. Alasan sederhana untuk ini tentu karena dua bom nuklir telah dijatuhkan di Jepang waktu terjadi Perang Dunia II, dan konsekuensi yang mereka saksikan masih terjadi sampai hari ini. Jepang telah membuktikan kebesaran dan ketahanannya serta mampu merehabilitasi dan menghuni kembali kotanya dalam waktu yang relatif cepat. Tapi biar menjadi jelas bahwa jika senjata nuklir digunakan lagi hari ini, maka sangat mungkin bagian-bagian dari negara-negara tertentu bisa benar-benar dihapus dari peta. Mereka akan menjadi lenyap.

Perkiraan konservatif jumlah korban tewas akibat Perang Dunia II sekitar 62 juta orang dan dikatakan bahwa sekitar 40 juta orang yang tewas adalah warga sipil. Jadi,

dengan kata lain, lebih banyak warga sipil yang tewas daripada anggota militer. Kehancuran seperti itu tidak hanya terjadi di Jepang, tetapi terjadi juga di tempat lain dalam perang tradisional yang betempur dengan senjata konvensional.

Inggris harus menanggung kerugian sekitar setengah juta orang. Tentu saja, pada waktu itu masih berlangsung kekuasaan kolonial sehingga koloninya juga ikut berperang atas namanya. Jika hal itu kita perhitungkan dalam korban, maka korban tewas meningkat hingga jutaan orang.

Di India saja, sekitar 1,6 juta orang kehilangan nyawa.

Namun, saat ini situasi telah berubah, negara-negara bekas koloni Inggris, yang dulu berjuang untuk Kerajaan Inggris, jika pecah perang hari ini, maka bisa jadi mereka akan melawan Inggris Raya. Selain itu, seperti yang saya sebutkan sebelumnya, beberapa negara kecil juga telah memiliki senjata nuklir.

Apa yang menyebabkan ketakutan besar adalah pengetahuan bahwa seperti senjata nuklir bisa berakhir di tangan orang-orang yang tidak memiliki kompetensi atau yang memilih untuk tidak berfikir panjang tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Sebenarnya, orang-orang seperti itu tidak peduli tentang konsekuensinya, melainkan hanya sebagai pemuas hawa nafsu semata.

Jadi, jika negara-negara besar tidak bertindak dengan adil, tidak menghilangkan frustrasi negara-negara kecil dan tidak menjalankan kebijakan secara bijaksana, maka situasi akan lepas kendali dan kehancuran yang akan mengikuti adalah di luar pemahaman dan imajinasi kita. Bahkan sebagian besar penduduk dunia yang berkeinginan dan bertindak menjaga perdamaian juga akan ditelan oleh kehancuran

ini.

Oleh karena itu, keinginan bersemangat dan harapan saya, bahwa pemimpin dari semua negara-negara dapat memahami kenyataan yang mengerikan ini, daripada menjalankan kebijakan agresif dan memanfaatkan kekuatan untuk mencapai maksud dan tujuan mereka, sebaiknya mereka harus berusaha untuk menjalankan kebijakan yang mempromosikan keamanan dan keadilan.

Baru-baru ini, seorang komandan militer senior Rusia mengeluarkan peringatan serius tentang potensi risiko perang nuklir. Pada pandangannya itu ia melihat bahwa perang tersebut tidak akan bertempur di Asia atau di tempat lain, tapi akan terjadi di perbatasan Eropa, dan bahwa ancaman itu mungkin berasal dan menyala dari negara-negara Eropa Timur. Meskipun beberapa orang akan mengatakan bahwa ini hanya pendapat pribadi, saya sendiri tidak percaya pandangannya menjadi mustahil, tetapi di samping itu, saya juga percaya bahwa jika perang semacam itu pecah, maka itu sangat mungkin negara-negara Asia juga akan terlibat.

Berita lain yang baru-baru ini diberitakan secara luas adalah pandangan seorang mantan kepala badan intelijen Israel, Mossad. Dalam sebuah wawancara dengan saluran terkemuka di Amerika Serikat, CBS, ia mengatakan bahwa pemerintah Israel menginginkan menyerang Iran. Ia mengatakan bahwa jika serangan itu terjadi maka akan mustahil untuk mengetahui di mana atau bagaimana perang akan bisa diakhiri. Dengan demikian, ia sangat menyarankan untuk menentang terjadinya serangan terhadap apapun.

Dalam hal ini, itu adalah pendapat saya bahwa perang seperti itu akan berakhir dengan kehancuran nuklir.

Saya baru-baru ini juga menemukan sebuah artikel

di mana penulis menyatakan bahwa situasi dunia saat ini mirip dengan situasi di tahun 1932, baik dari segi ekonomi dan juga politik. Ia menulis bahwa di negara tertentu rakyat tidak mempercayai pada politisi mereka atau apa yang disebut demokrasi. Ia juga mengatakan bahwa terdapat banyak kesamaan dan paralel lain yang menggabungkan untuk membentuk gambaran yang sama antara yang disaksikan hari ini dengan yang disaksikan pada saat sebelum pecah Perang Dunia Kedua.

Beberapa orang mungkin tidak setuju dengan analisisnya, tetapi sebaliknya, saya setuju dengan itu dan karena itulah mengapa saya percaya bahwa pemerintah-pemerintah dunia seharusnya sangat khawatir dan prihatin pada keadaan saat ini. Demikian pula, hal ini harus merasuk dalam hati para pemimpin yang tidak adil pada beberapa negara Muslim, yang tujuannya hanya mempertahankan kekuasaan dengan segala cara dan dengan biaya berapa pun. Jika tidak, tindakan dan kebodohan mereka akan menjadi sarana kematian bagi mereka, dan mereka akan memimpin negara mereka masing-masing menuju kepada keadaan yang paling menakutkan.

Kami, anggota Jemaat Muslim Ahmadiyah, mencoba melakukan yang terbaik untuk menyelamatkan dunia dan umat manusia dari kehancuran. Hal ini karena di era ini, kami telah menerima Imam Zaman, yang dikirim oleh Allah sebagai Al Masih yang Dijanjikan, dan dia datang sebagai hamba dari Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.}, yang dirinya diutus sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia.

Hal ini karena kami mengikuti ajaran Nabi^{saw} yang karenanya kami merasa sangat sakit dan menderita melihat keadaan dunia. Ini adalah rasa sakit yang mendorong kami dalam usaha untuk mencoba

dan menyelamatkan manusia dari kehancuran dan penderitaan. Oleh karena itu, saya dan semua Muslim Ahmadi berjuang untuk memenuhi tanggung jawab kami untuk mencapai perdamaian di dunia.

Salah satu cara yang telah saya coba untuk mempromosikan perdamaian adalah melalui serangkaian surat yang saya tulis untuk para pemimpin dunia tertentu. Beberapa bulan yang lalu, saya mengirim surat kepada Paus Benediktus, yang disampaikan kepadanya secara pribadi oleh perwakilan Ahmadi. Dalam surat itu saya katakan kepada beliau, bahwa karena beliau adalah pemimpin dunia terbesar pada denominasi agama, beliau harus berusaha untuk membangun perdamaian.

Dalam nada yang sama, baru-baru ini dan setelah mengamati bahwa permusuhan antara Iran dan Israel yang mendidih menuju ke sebuah tingkat situasi yang sangat berbahaya, saya mengirim surat kepada Perdana Menteri Israel, Benjamin Netanyahu, dan Presiden Iran, Mahmud Ahmadinejad, di dalam surat itu saya mendesak mereka untuk meninggalkan segala bentuk terburu-buru dan kenekadan saat membuat keputusan, demi umat manusia.

Saya juga baru-baru ini menulis surat kepada Presiden Barack Obama dan Perdana Menteri Kanada, Stephen Harper, menyerukan pada kedua mereka untuk memenuhi peran dan tanggung-jawabnya terhadap pembangunan perdamaian dan harmoni di dunia.

Saya juga berencana untuk menulis dan memperingatkan pemimpin kepala negara lain dalam waktu dekat.

Saya tidak tahu apakah surat-surat itu akan diberi nilai atau bobot oleh mereka yang telah saya kirimi surat itu, tapi apa pun reaksi mereka, upaya telah dilakukan oleh

saya, sebagai Khalifah dan pemimpin spiritual jutaan Muslim Ahmadi di seluruh dunia, untuk menyampaikan perasaan dan emosi mereka tentang keadaan bahaya di dunia.

Biarkan menjadi jelas bahwa saya tidak pernah menyatakan sentimen ini karena perasaan takut, tetapi sebaliknya, keluar dari motivasi karena cinta yang tulus untuk kemanusiaan.

Cinta untuk kemanusiaan ini telah dikembangkan dan ditanamkan dalam seluruh Muslim sejati dan sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad^{s.a.w.} yang, seperti telah saya sebutkan, telah diutus sebagai sarana kasih dan sayang bagi seluruh umat manusia.

Kemungkinan besar Anda akan sangat terkejut atau bahkan terguncang mendengar bahwa cinta kami untuk umat manusia adalah akibat langsung dari ajaran Nabi^{s.a.w.}. Pertanyaan yang mungkin timbul dalam pikiran Anda, bahwa mengapa kemudian ada kelompok teroris Muslim yang membunuh orang tak bersalah, atau mengapa ada pemerintah muslim yang untuk melindungi kursi kekuasaannya, mereka melakukan pembunuhan massal anggota masyarakat mereka?

Biarkan benar-benar jelas bahwa pada kenyataannya, perbuatan jahat seperti itu sangat bertentangan dengan ajaran Islam yang sebenarnya. Al-Quran Suci tidak memberikan izin, dalam keadaan apa pun, bagi ekstremisme atau terorisme.

Pada abad ini, menurut keyakinan kami, Tuhan Maha Kuasa telah mengutus Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian, sebagai Al-Masih yang Dijanjikan dan Imam Mahdi, dalam penyerahan diri sepenuhnya kepada Nabi Muhammad^{s.a.w.}. Al Masih yang Dijanjikan diutus untuk menyebarkan ajaran Islam dan Al-Quran yang

sebenarnya. Beliau dikirim untuk mendirikan ikatan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa. Beliau dikirim untuk mengidentifikasi dan mengakui hak-hak yang dimiliki oleh manusia satu sama lain. Beliau dikirim untuk mengakhiri semua bentuk perang agama. Beliau dikirim untuk mendirikan, menghormati martabat dan kehormatan setiap Pendiri dan setiap Nabi dari agama apa pun. Beliau dikirim untuk menarik perhatian manusia agar mencapai standar tertinggi dari nilai-nilai moral serta membangun perdamaian, cinta, kasih sayang dan persaudaraan di seluruh dunia.

Jika Anda pergi ke setiap bagian dari dunia, Anda akan menemukan kualitas ini tertanam dalam semua Muslim Ahmadi sejati. Bagi kami, baik teroris atau ekstremis bukan untuk dicontoh, juga diktator Muslim yang kejam bukan sebagai contoh kami, tidak pula kekuasaan negara-negara Barat sebagai contoh kami. Contoh yang kami ikuti adalah Pendiri Islam, Nabi Muhammad^{s.a.w.} dan pembimbing kami adalah perintah Al-Quran.

Jadi, dari Simposium Perdamaian ini, saya mengirim pesan ke seluruh dunia, bahwa pesan dan ajaran Islam adalah cinta, kasih sayang, kebaikan dan perdamaian.

Sayangnya, kita menemukan bahwa minoritas kecil Muslim menyajikan sepenuhnya perilaku yang mendistorsi citra Islam dan bertindak berdasarkan keyakinan mereka yang keliru. Saya katakan kepada Anda semua, bahwa Anda tidak harus percaya bahwa itu Islam yang sesungguhnya yang dengan menggunakan tindakan sesat seperti itu merupakan izin untuk menyakiti perasaan mayoritas Muslim yang damai atau juga membuat mereka menjadi target pembalasan secara kejam juga.

Al-Quran Suci adalah Kitab Suci untuk semua Muslim, sehingga untuk menggunakan bahasa kasar

dan kotor atau bahasa yang membakar, tentu akan menyedihkan serta melukai perasaan umat Islam. Kita telah melihat bahwa ketika hal ini terjadi sering mengarah ke yang benar-benar salah dan menimbulkan reaksi yang tidak pantas dari Muslim ekstrimis.

Baru-baru ini kami mendengar terjadi dua insiden di Afghanistan, beberapa tentara Amerika Serikat tidak menghormati Al-Quran, dan membunuh wanita serta anak-anak yang tidak berdosa di rumah mereka. Demikian pula, orang tanpa ampun menembak mati beberapa tentara Prancis di Perancis bagian Selatan tanpa alasan apa pun dan beberapa hari kemudian ia memasuki sekolah dan membunuh tiga anak-anak Yahudi yang tidak bersalah dan salah satu dari mereka adalah guru.

Kami menemukan bahwa perilaku ini benar-benar salah dan tidak pernah bisa menyebabkan lahirnya perdamaian. Kami juga melihat kekejaman tersebut secara teratur datang dari Pakistan dan tempat lain sehingga semua tindakan ini memberikan kesempatan kepada penentang Islam untuk melampiaskan kebencian mereka dan dalih untuk mengejar tujuan mereka dalam skala besar. Tindakan barbar seperti dilakukan pada skala lebih kecil tidak dilakukan karena permusuhan atau dendam pribadi, tetapi sebenarnya merupakan hasil dari kebijakan yang tidak adil yang dijalankan oleh pemerintah tertentu, baik di dalam negeri dan pada tingkat internasional.

Dengan demikian, untuk perdamaian di dunia yang akan didirikan adalah penting dibangunnya standar keadilan yang tepat di setiap tingkatan dan di setiap negara di dunia. Al-Quran menyatakan bahwa membunuh satu orang yang tidak bersalah tanpa alasan, sama dengan membunuh semua umat manusia.

Jadi sekali lagi, sebagai seorang Muslim, saya akan membuatnya benar-benar jelas bahwa Islam tidak

mengizinkan kekejaman atau penindasan dengan cara dan dalam bentuk apa pun. Ini merupakan perintah yang mutlak dan tanpa pengecualian. Lebih lanjut Al-Quran menyatakan bahwa jika negara atau orang-orang terus melakukan permusuhan terhadap Anda, Anda tetap tidak boleh berhenti dari bertindak adil sepenuhnya saat Anda berhadapan dengan mereka. Permusuhan atau persaingan tidak seharusnya menuntun Anda untuk membalas dendam atau bertindak secara tidak proporsional. Perintah penting lain yang diberikan kepada kita oleh Al-Quran adalah bahwa kekayaan dan sumber daya orang lain harus tidak dipandang dengan rasa iri atau keserakahan.

Saya telah sampaikan hanya beberapa poin, tetapi ini sangat penting karena sebagai peletak dasar bagi perdamaian dan keadilan dalam masyarakat serta dunia yang lebih luas. Saya berdoa agar dunia memberi perhatian terhadap isu-isu kunci, sehingga kita dapat diselamatkan dari kehancuran dunia bahwa kita sedang dipimpin oleh orang-orang yang tidak adil dan orang-orang yang tidak benar.

Saya ingin mengambil kesempatan ini untuk memohon maaf karena saya kadang-kadang mengambil beberapa waktu Anda, tetapi kenyataannya adalah bahwa tujuan membangun perdamaian di dunia benar-benar sangat penting.

Waktu hampir habis, dan sebelum terlambat kita semua harus memberi perhatian besar dengan juga memperhatikan kebutuhan waktu.

Sebelum saya mengakhiri pidato ini, saya ingin menyampaikan sesuatu hal penting. Seperti kita semua menyadari, hari ini adalah hari Peringatan Berlian dari Yang Mulia Ratu Elizabeth II, dan tengah dirayakan. Jika kita memundurkan jam 115 tahun menjadi tahun 1897, Peringatan Berlian Ratu Victoria juga sedang dirayakan.

Pada saat itu, Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah mengirim ucapan pesan selamat kepada Ratu Victoria.

Dalam pesannya, beliau menyampaikan penjelasan ajaran Islam disamping mengirimkan doa bagi Pemerintah Inggris dan untuk kehidupan pada usia yang panjang dari Ratu. Dalam pesannya, Masih Mau'ud^{a.s.} menulis bahwa kualitas terbaik dari Pemerintahan Ratu adalah bahwa di bawah pemerintahannya, semua orang diberikan kebebasan agama.

Dalam dunia sekarang ini, Pemerintah Inggris tidak lagi memerintah atas anak Benua, tapi prinsip-prinsip kebebasan beragama dan warisan hukumnya masih mengakar kuat dalam masyarakat di sana, melalui mana setiap orang diberikan kebebasan beragama.

Sesungguhnya, contoh yang sangat indah tentang arti kebebasan, sedang kita saksikan malam ini di sini yaitu para pengikut dari berbagai agama dan kepercayaan yang berbeda telah bergabung bersama di satu tempat dengan aspirasi umum mencari perdamaian di dunia.

Oleh karena itu, menggunakan kata-kata dan doa yang sama seperti yang disampaikan oleh Masih Mau'ud^{a.s.}, saya mengambil kesempatan ini dengan tulus untuk mengucapkan selamat kepada Ratu Elizabeth. Sebagaimana yang dikatakan beliau:

Semoga ucapan selamat kami dipenuhi dengan kebahagiaan dan rasa syukur kepada Ratu kita yang penuh kasih. Dan semoga Yang Mulia Ratu selalu dijaga dalam kebahagiaan dan kepuasan.

Masih Mau'ud^{a.s.} selanjutnya memberikan doa bagi Ratu Victoria, dan jadi sekali lagi saya menggunakan kata-kata beliau dalam doa bagi Ratu Elizabeth:

Wahai Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Mulia. Dengan Rahmat dan Kurnia-Mu, berikanlah selamanya kebahagiaan kepada Ratu dan sebagaimana kami hidup bahagia di bawah kebajikan dan kebaikannya, dan berikanlah kebaikan dan belas kasih kepadanya sebagaimana kami hidup dalam damai dan kemakmuran di bawah kemurahan dan hukum yang benar.

Inilah rasa syukur yang dipegang oleh setiap Muslim Ahmadi yang juga merupakan warga negara Inggris.

Pada akhirnya saya ingin sekali lagi, dari lubuk hati yang paling dalam, mengucapkan terima kasih kepada Anda semua yang telah hadir di sini dan telah menunjukkan cinta, kasih sayang dan persaudaraan.

Terima kasih banyak.



JALAN MENUJU PERDAMAIAN- HUBUNGAN ANTAR BANGSA

CAPITOL HILL
WASHINGTON, D.C., USA, 2012





Anggota Kongres Muslim pertama, Keith Ellison bertemu Hadhrat Khalifatul-Masih V^{aba}



Brad Sherman (anggota DPR Amerika Serikat dari Demokrat) menghadiahkan Bendera Amerika kepada Khalifatul-Masih V^{aba}



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah menyampaikan pidatonya di Capitol Hill, Amerika Serikat.



Hadhrat Khalifatul-Masih V^{aba} tengah memimpin doa di Capitol Hill, Amerika Serikat.



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} pada saat tur resminya di Capitol Hill, Amerika Serikat.



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} di Capitol Hill, Amerika Serikat, sesaat setelah menyampaikan pidatonya di hadapan para pejabat negara dan birokrat Amerika.

Kata Pengantar

Pada tanggal 27 Juni 2012, sebuah peristiwa bersejarah berlangsung di Capitol Hill, Washington DC, Hadhrat Khalifatul Masih V^{a.b.a.}, sebagai Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah berpidato di hadapan anggota Kongres terkemuka, senator, para duta besar, Para Staf Gedung Putih dan Staf Departemen Negara, Lembaga Swadaya Masyarakat, pemimpin dan tokoh agama, profesor, penasehat kebijakan, birokrat, anggota Korps Diplomatik, para pemikir, staf Pentagon dan wartawan dari media massa. Pertemuan yang pertama kali ini memberikan kesempatan kepada beberapa pemimpin di Amerika Serikat yang berpengaruh, termasuk Yang Mulia Nancy Pelosi, Pemimpin Partai Demokrat di DPR untuk mendengar pesan dari tangan pertama- pandangan Islam tentang perdamaian dunia. Setelah selesai acara tersebut, Khalifatul Masih V^{a.b.a.} diberi kesempatan mengelilingi Gedung Capitol Hill, sebelum diantar ke Gedung DPR dimana disampaikan Resolusi untuk menghormati kunjungan beliau ke Amerika Serikat.

Pengantar Resolusi menyatakan :

Menyambut Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, pemimpin spiritual dan administratif Jemaat Muslim Ahmadiyah, ke Washington-DC, serta mengakui komitmennya untuk perdamaian dunia, keadilan, anti kekerasan, hak asasi manusia, kebebasan beragama dan demokrasi ...

Daftar lengkap peserta pada acara di Capitol Hill berbunyi sebagai berikut:

- Senator Robert Casey Sr., (Demokrat Pennsylvania)
- Senator John Cornyn, (Republik Texas)
- Pemimpin Demokrat Nancy Pelosi (Demokrat California)
- Anggota Kongres Keith Ellison (Demokrat Minnesota)
- Anggota Kongres Bradley Sherman (Demokrat California)
- Anggota Kongres Frank Serigala (Republik Virginia)
- Anggota Kongres Michael Honda (Demokrat California)
- Anggota Kongres Timothy Murphy (Republik Pennsylvania)
- Anggota Kongres Jeannette Schmidt (Republik Ohio)
- Anggota Kongres Janice Hahn (Demokrat California)
- Anggota Kongres Janice Schakowsky (Demokrat Illinois)
- Anggota Kongres Jackie Speier (Demokrat California)
- Anggota Kongres Zoe Lofgren (Demokrat California)

- Anggota Kongres Sheila Jackson Lee (Demokrat Texas)
- Anggota Kongres AS Gary Peters (Demokrat Michigan)
- Anggota Kongres AS Thomas Petri (Republik Wisconsin)
- Anggota Kongres AS Adam Schiff (Demokrat California)
- Anggota Kongres AS Michael Capuano (Demokrat Massachusetts)
- Anggota Kongres Howard Berman (Demokrat California)
- Anggota Kongres Judy Chu (Demokrat California)
- Anggota Kongres Andre Carson (Demokrat Indiana)
- Anggota Kongres Laura Richardson (Demokrat California)
- Anggota Kongres Lloyd Poe (Republik Texas)
- Anggota Kongres Barney Frank (Demokrat Massachusetts)
- Anggota Kongres Bruce Braley (Demokrat Iowa)
- Anggota Kongres Dennis Kucinich (Demokrat Ohio)
- Anggota Kongres Trent Franks (Republik Arizona)
- Anggota Kongres Chris Murphy (Demokrat Connecticut)
- Anggota Kongres Hank Johnson (Demokrat Georgia)
- Anggota Kongres James Clyburn (Demokrat Carolina Selatan)
- Yang Mulia Bockari Kortu Stevens, Duta Besar Sierra Leone untuk Amerika Serikat

- Dr. Katrina Lantos Swett, Ketua Komisi International Kebebasan Beragama AS
- Yang Mulia Tim Kaine, Mantan Gubernur Virginia
- Yang Mulia Susan Burk, Utusan Khusus Presiden Barack Obama untuk Non-proliferasi Nuklir
- Yang Mulia Suzan Johnson Masak, Duta Besar AS untuk Kebebasan Beragama Internasional
- Yang Mulia Khaled Aljalahma, Wakil Kepala Misi, Kedutaan Besar Kerajaan Bahrain untuk AS
- Pastor Mgr Jean Francois Lantheaume, Konselor Kedutaan Tahta Suci untuk AS
- Ms. Sara Al - Ojaili, Public Affairs/LO, Kedutaan Besar Kesultanan Oman untuk AS
- Mr. Salim Al Kindie, Sekretaris I, Kedutaan Besar Kesultanan Oman untuk AS
- Ms. Fozia Fayyaz, Kedutaan Besar Pakistan untuk AS
- Saida Zaid, Konselor, Kedutaan Besar Maroko untuk AS
- Nabeel Munir, Menteri-V (Dewan Keamanan), Utusan Pakistan untuk PBB
- Josef Renggli, Menteri - Konselor, Kedutaan Swiss untuk AS
- Alyssa Ayres, Deputy Ass. Sekretaris Asia Selatan dan Asia Tengah, Deplu AS
- Karl Inderfurth, Penasihat Studi Kebijakan AS-India, Pusat Studi Strategis dan Internasional
- Yang Mulia Donald A. Camp, Senior Associate, Pusat Studi Strategis dan Internasional
- Jackie Wolcott, Direktur Eksekutif, Komisi Kebebasan Beragama Internasional AS

- Dr. Azizah al-Hibri, Komisaris Komisi Kebebasan Beragama Internasional AS
- Mr. Yesaya Leggett, Eksekutif Wilayah, Montgomery Count, Maryland
- Ms. Victoria Alvarado, Direktur Kantor Internasional Kebebasan Beragama, Deplu AS
- Dr. Imad Dean Ahmad Direktur Lembaga Minaret of Freedom
- Dr. Zainab Alwani, Asisten Profesor Studi Islam, Howard University School of Divinity
- Deborah L. Benediktus, Asosiasi Kewarganegaraan dan Layanan Imigrasi, Departemen Keamanan Dalam Negeri AS
- Ms. Lora Berg, Penasihat Senior Wakil Khusus untuk Masyarakat Muslim, Deplu AS
- Dr. Charles Butterworth, Profesor (Emeritus), University of Maryland
- Pastor John Crossin, Direktur Eksekutif Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan AS
- Mayor (Purn) Franz Gayl, Penasihat Senior, Korps Marinir AS
- Dr. Sue Gurawadena Vaughn, Direktur Internasional Kebebasan Beragama dan Program Asia Tenggara, Freedom House
- Mr. Frank Jannuzi, Kepala Kantor Washington, Amnesty International USA
- Mr. T. Kumar, Direktur Advokasi Internasional, Amnesty International USA
- George Leventhal, Anggota Dewan Montgomery County
- Mr. Amer Latif, Studi Kebijakan AS-India, Pusat

Strategis dan Studi Internasional

- Mr. Tim Lenderking, Direktur Kantor Meja Pakistan, Departemen Luar Negeri AS
- Mr. Jalal Malik, International Affairs Officer, Garda Nasional AS
- Mr. Naveed Malik, Petugas Dinas Luar Negeri, Deplu AS
- Ms. Dalia Mogahed, Analis Senior dan Direktur Eksekutif Gallup Center for Muslim Studies
- Mr. Paul Monteiro, Associate Director, Gedung Putih Kantor Keterlibatan Publik
- Mayor Jenderal David Quantock, Provost Angkatan Darat Amerika Serikat
- Ms. Tina Ramirez, Direktur Internasional dan Hubungan Pemerintah, The Becket Fund
- Rabbi David Saperstein, Direktur dan Penasihat Pusat Aksi Agama untuk Reformasi Yudaisme
- Brigadir Jenderal Alphonse Stephenson, Direktur National Guard Bureau Kantor Pendeta
- Mr. Knox Thames, Direktur Kebijakan dan Penelitian, Komisi Kebebasan Beragama Internasional AS
- Mr. Eric Treene, Penasehat untuk Diskriminasi Agama, Departemen Kehakiman
- Dr. Hassan Abbas, Departemen Studi Wilayah, Universitas Pertahanan Nasional
- Mr. Malik Siraj Akbar, Reagan - Fасcell Fellow, Nasional Endowment Demokrasi
- Mr. Matthew K. Asada, Fellow Kongres Gary Peters
- Ms. Stacy Burdett, Direktur Pemerintah dan Nasional Urusan, Anti - Defamation League

- Ms. Elizabeth Cassidy, Deputi Direktur Kebijakan dan Penelitian Komisi Kebebasan Beragama Internasional AS
- Ms. Aimee Chiu, Direktur Media, Komunikasi dan Humas, Kongres Islam Amerika
- Mr. Cornelius Cremin, Departemen Luar Negeri, Biro Demokrasi, Hak Asasi Manusia dan Tenaga Kerja, Penjabat Wakil Direktur dan Chief Luar Negeri Pakistan
- Mr. Sadanand Dhume, Resident Fellow, Amerika Enterprise Institute
- Dr. Richard Gathro, Dekan Nyack College, Washington DC
- Mr. Joe Grieboski, Ketua The Institute on Religion dan Kebijakan Publik
- Ms. Sarah Grieboski, Institut Agama dan Kebijaksanaan Masyarakat
- Dr. Max Gross, Pusat Pemahaman Muslim-Kristen, Georgetown University
- Dr. Riaz Haider, Profesor Klinik Kedokteran, George Washington University
- Ms. Huma Haque, Asisten Direktur pada Asia Center, Dewan Atlantik
- Mr. Jay Kansara, Associate Director, Yayasan Hindu-Amerika
- Mr. Hamid Khan, US Institute for Peace
- Ms. Valerie Kirkpatrick, Associate untuk Pengungsi dan Advokasi, Human Rights Watch AS
- Mr. Alex Kronemer, Unity Productions
- Mr. Paul Liben, Writer Eksekutif, Komisi Kebebasan Beragama Internasional AS

- Ms. Amy Lillis, Departemen Negara
- Mr. Graham Mason, Asisten Legislatif Rep. Allyson Schwartz
- Ms. Lauren Markoe, Religion News Service
- Mr. Dan Merica, CNN.com
- Mr. Joseph V. Montville, Perguruan Pusat Studi Hubungan Yahudi-Kristen-Muslim
- Mr. Harun Myers, Program Officer pada Freedom House
- Ms. Attia Nasar, Regional Koordinator, Departemen Luar Negeri AS
- Ms Melanie Nezer, Direktur Senior, Kebijakan AS dan Advokasi, HIAS
- Dr. Elliott Parris, Bowie State University
- Mr. John Pinna, Direktur Pemerintah dan Hubungan Internasional, Kongres Islam Amerika
- Mr. Arif Rafiq, Cendekiawan pada Institut Timur Tengah
- Mrs. Maya Rajaratnam, Amnesty International
- Ms. Rachel Sauer, Departemen Luar Negeri AS
- Dr. Jerome Schiele, Dekan College of Professional Studi, Bowie State University
- Ms. Samantha Schnitzer, Komisi Kebebasan Beragama Internasional
- Dr. Mary Schwoebel, Akademi Manajemen Konflik Internasional dan Pembangunan Perdamaian, Institute for Peace, AS
- Ms. Sarah Schlesinger, Internasional dan Pemerintah Hubungan Asosiasi, The Becket Fund

- Dr. Frank Sellin, Kyrgystan Meja Petugas, Departemen Luar Negeri AS
- Ms. Anna Lee Stangl, Christian Solidarity Worldwide
- Ms. Kalinda Stephenson, profesional staf, Tom Lantos Komisi Hak Asasi Manusia
- Mr. Jordan Tama, Karyawan Senior Demokrat Lead, Tom Lantos Komisi Hak Asasi Manusia
- Mr. Shaun Tandon, AFP
- Dr. Wilhelmus Valkenberg, Profesor Agama dan Budaya, The Catholic University of America
- Mr. Anthony Vance, Direktorat Urusan Eksternal, Baha'i dari Amerika Serikat
- Mr. Jihad Saleh Williams, Urusan Pemerintah Perwakilan, Islamic Relief USA
- Ms. Amelia Wang, Kepala Staf pada Anggota Kongres Judy Chu
- Ms. Moh Sharma, Fellow Legislatif pada Anggota Kongres Judy Chu.

Resolusi no. 709
Kongres Amerika Serikat



IV

112th CONGRESS
2D Sesi

H. RES. 709

Menyambut Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, pemimpin spiritual dan administratif Jemaat Muslim Ahmadiyah se-dunia, ke Washington DC dan mengakui komitmennya dalam perdamaian dunia, keadilan, anti kekerasan, hak asasi manusia, kebebasan agama dan demokrasi.

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
27 Juni 2012

Ms. Zoe Lofgren dari California, Mr. Sherman, Mr. Connolly dari Virginia, Mr. Hinchey, Ms. Eshoo, Ms. Speier, Ms. Richardson, Mr. Schiff, Ms. Schakowsky, Mr. Honda, Mr. Wolf, Mr. Peters, Mr. Dent, Ms. Chu, Mr. Berman, Mr. Franks dari Arizona, Ms. Jackson Lee dari Texas, Ms. Schwartz, Mr. Braley dari Iowa dan Mr. McGovern; disampaikan resolusi di bawah ini yang juga telah disampaikan kepada Komisi Urusan Luar Negeri.

RESOLUTION

Menyambut Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, pemimpin spiritual dan administratif Jemaat Muslim Ahmadiyah seluruh dunia, ke Washington DC dan mengakui komitmennya dalam perdamaian dunia, keadilan, anti kekerasan, hak asasi manusia, kebebasan agama, dan demokrasi.

Mengingat dari 16 Juni 2012 sampai 2 Juli 2012, Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, pemimpin spiritual dan administratif Jemaat Muslim Ahmadiyah sedunia, sebuah organisasi internasional dengan jutaan anggota di seluruh dunia, telah melakukan kunjungan bersejarah ke Amerika Serikat.

2

Yang Mulia, terpilih menjadi Khalifah ke-5 dari Mirza Ghulam Ahmad, yaitu jabatan seumur hidup, pada tanggal 22 April 2003;

Yang Mulia adalah tokoh Muslim terkemuka yang mempromosikan perdamaian, melalui khotbah, ceramah, penerbitan buku, dan pertemuan pribadi secara terus-menerus menganjurkan nilai Ahmadiyah dalam melayani kemanusiaan, hak asasi manusia universal, dan masyarakat yang damai serta adil;

Jemaat Muslim Ahmadiyah telah mengalami kesulitan secara berulang, termasuk diskriminasi, penganiayaan, dan kekerasan;

Sementara, pada tanggal 28 Mei 2010, sebanyak 86 Muslim Ahmadi telah wafat di Lahore, Pakistan, saat dua masjid milik Jemaat Ahmadiyah diserang oleh kelompok teroris anti-Ahmadiyah;

Meskipun penganiayaan terhadap Jemaat Muslim Ahmadiyah terus terjadi, tetapi Yang Mulia, tetap melarang untuk melawan dengan kekerasan;

Yang Mulia telah melakukan perjalanan global untuk mempromosikan dan memfasilitasi pelayanan kepada umat manusia, bertemu dengan presiden, perdana menteri, anggota parlemen, dan duta besar dari berbagai negara.

Sedangkan selama kunjungannya ke Amerika Serikat, Yang Mulia akan bertemu dengan ribuan warga Muslim Amerika di samping pemimpin Pemerintah Amerika Serikat, dalam rangka memperkuat hubungan dan menemukan sarana untuk membangun perdamaian dan keadilan bagi semua orang, dan

Pada pagi hari 27 Juni 2012, Yang Mulia akan menyampaikan pidato pada resepsi

3

husus di Gedung Yarbun Capitol Hill, dengan topik "Jalan Menuju Perdamaian: Hubungan Antara Bangsa ": Karena itu,

- 1 Dewan Perwakilan Rakyat, menyampaikan;
- 2 (1) menyambut Yang Mulia, Mirza Masroor Ahmad, ke
- 3 Mashington , DC ;
- 4 (2) memuji Yang Mulia atas upaya mempromosikan secara
- 5 individu bagi perdamaian dunia, serta keadilan di dunia, dan
- 6 (3) memuji Yang Mulia atas kegigihannya dalam memberi
- 7 arahan dan nasihat bagi para Ahmadi Muslim untuk menjauhkan diri
- 8 dari segala bentuk kekerasan, walaupun mereka sedang menghadapi
- 9 penganiayaan berat.

Jalan menuju Perdamaian— Hubungan antar Bangsa

Bismillāhir Rahmānir-Rahīm – Dengan nama Allah, Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kepada seluruh tamu yang terhormat, *assalāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barakātuhu* - Kedamaian dan berkah Allah atas Anda semua.

Sebelum saya teruskan, pertama-tama saya ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih karena Anda telah meluangkan waktu untuk datang dan mendengarkan apa yang akan saya sampaikan. Saya telah diminta untuk berbicara tentang obyek yang sangat luas dan dalam. Ini memiliki banyak aspek yang berbeda dan karena itu, tidak mungkin bagi saya untuk menjelaskan seluruhnya dalam waktu singkat yang tersedia. Obyek yang telah diminta untuk disampaikan adalah tentang pembentukan perdamaian dunia. Tentu saja, ini isu yang paling penting dan mendesak yang dihadapi dunia saat ini. Namun, karena waktu yang terbatas, saya hanya akan secara singkat menjelaskan menurut sudut pandang Islam tentang pembentukan perdamaian melalui hubungan yang adil dan setara antara bangsa.

Sebenarnya, perdamaian dan keadilan tidak dapat dipisahkan- Anda tidak bisa memiliki yang satu tanpa punya yang lain. Tentu saja, prinsip ini adalah sesuatu yang telah difahami oleh orang yang bijaksana dan cerdas. Mengesampingkan mereka yang bertekad untuk menciptakan kekacauan di dunia, maka tidak ada seorang pun bisa mengklaim baik dalam setiap masyarakat, negara atau bahkan seluruh dunia, yaitu bahwa terjadinya kekacauan atau sedikitnya terjadi perdamaian tidak terkait dengan keadilan dan kesetaraan. Namun demikian, kita temukan pada banyak wilayah di dunia terjadinya kekacauan dan kurangnya perdamaian. Kekacauan seperti itu biasa terjadi karena faktor internal di dalam negeri, maupun eksternal dalam hal hubungan antara berbagai bangsa. Kekacauan dan perselisihan terus terjadi meskipun seluruh pemerintah mengklaim untuk membuat kebijakan yang didasarkan pada keadilan. Semua klaim demi pembentukan perdamaian adalah tujuan utama mereka. Namun, secara umum, ada sedikit keraguan bahwa kegelisahan dan kecemasan telah meningkat di dunia, dan karenanya kekacauan bertambah menyebar. Ini jelas membuktikan bahwa pada daerah itu, persyaratan keadilan tidak terpenuhi. Oleh karena itu, adalah suatu kebutuhan mendesak untuk mencoba dan mengakhiri ketidakadilan, dimana pun dan kapan pun. Dengan demikian, sebagai Pimpinan seluruh dunia pada Jemaat Muslim Ahmadiyah, saya ingin membuat beberapa pengamatan tentang kebutuhan, dan cara untuk mencapai perdamaian berdasarkan keadilan.

Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah murni suatu kelompok agama. Keyakinan kami adalah Al-Masih dan Pembaharu yang telah ditakdirkan untuk muncul di masa ini serta bagi mencerahkan dunia sebagaimana diajarkan dalam Islam, memang telah datang. Kami

percaya bahwa Pendiri Jemaat kami, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian, adalah Al-Masih yang Dijanjikan dan Pembaharu, dan kami telah menerimanya. Dia menekankan kepada pengikutnya untuk bertindak dan menyebarkan ajaran nyata dan benar tentang Islam yang didasarkan pada Al-Quran. Oleh karena itu, segala sesuatu yang saya akan sampaikan terkait dengan membangun perdamaian serta dalam hubungan internasional, akan didasarkan pada ajaran Al-Quran.

Dalam kaitannya dengan pencapaian perdamaian dunia, Anda semua secara teratur telah mengekspresikan pendapat Anda, dan membuat upaya besar. Kreativitas dan fikiran cerdas Anda telah memungkinkan Anda dapat mempresentasikan ide-ide besar, rencana dan visi perdamaian. Dengan demikian, masalah ini tidak mengharuskan saya untuk berbicara dari perspektif duniawi atau politik, melainkan seluruh fokus pembicaraan akan didasarkan pada bagaimana membangun perdamaian berdasarkan agama. Untuk tujuan ini saya akan sampaikan, seperti yang telah saya katakan sebelumnya, beberapa pedoman penting berdasarkan ajaran Al-Quran.

Penting untuk selalu diingat bahwa pengetahuan dan intelektualitas manusia tidak sempurna melainkan terbatas. Jadi, ketika membuat keputusan atau membentuk fikiran tertentu, sering dimasuki fikiran manusia, yang dapat mempengaruhi penilaian dan menyebabkan seseorang berusaha untuk memenuhi hak-haknya sendiri. Pada akhirnya, hal ini dapat menghasilkan sesuatu yang tidak adil yang terjadi pada pengambilan sedang dibuat. Hukum Tuhan itu sempurna, karenanya tidak ada kepentingan pribadi atau ketentuan yang tidak adil. Ini karena Tuhan menghendaki kebaikan dan kemajuan bagi Ciptaan-Nya. Karena itu, Hukum-Nya didasarkan

sepenuhnya pada keadilan. Hari masyarakat dunia datang untuk mengenali dan memahami titik krusial ini dan yang akan menjadi hari ketika landasan kebenaran dan perdamaian abadi diletakkan. Jika tidak, kita akan terus menemukan bahwa meskipun upaya tanpa henti dilakukan untuk membangun perdamaian dunia, namun ini tidak mampu memberikan hasil yang berharga.

Hasil dari Perang Dunia Pertama, adalah beberapa pemimpin dari negara-negara tertentu menginginkan adanya hubungan yang baik dan perdamaian di antara seluruh bangsa di masa depan. Dengan demikian, dalam upaya untuk mencapai perdamaian dunia, dibentuklah Liga Bangsa-Bangsa. Tujuan utamanya adalah untuk memelihara perdamaian dunia dan untuk mencegah terjadinya perang di masa depan. Sayangnya, aturan Liga dan resolusi yang dikeluarkan memiliki kekurangan dan kelemahan tertentu dan sehingga mereka tidak melindungi dengan baik hak-hak yang dimiliki semua bangsa dan negara secara setara. Hasilnya, sebagai akibat dari ketidak-setaraan yang ada, perdamaian jangka panjang tidak bisa terwujud. Upaya Liga telah gagal dan ini mengarah langsung pada terjadinya Perang Dunia II.

Kita semua menyadari kehancuran yang tak tertandingi dan kehancuran yang terjadi, di mana sekitar 75 juta orang kehilangan nyawanya, banyak dari mereka adalah warga sipil tak berdosa. Perang itu seharusnya telah lebih dari cukup untuk membuka mata dunia. Itu seharusnya berarti bahwa mengembangkan kebijakan yang bijaksana yang diberikan oleh semua pihak harus berdasarkan keadilan dan dengan demikian terbukti menjadi sarana untuk membangun perdamaian di dunia. Pemerintah di dunia pada saat itu melakukan usaha sampai batas tertentu untuk mencoba dan membangun perdamaian, dan karenanya PBB didirikan.

Namun, segera menjadi cukup jelas, beberapa negara membuat pernyataan terbuka yaitu tujuan dasar PBB tidak bisa terpenuhi.

Apa yang Islam katakan dalam kaitannya dengan hubungan internasional yang didasarkan pada keadilan, dan sarana untuk membangun perdamaian? Dalam Al-Quran Suci, Tuhan Maha Kuasa menjelaskan bahwa sementara latar belakang kebangsaan dan kesukuan kita bertindak sebagai sarana identitas, mereka tidak berhak atau memvalidasi bentuk superioritas apapun bentuknya. (QS.49, ayat 14).

Al-Quran, dengan demikian, membuat jelas bahwa semua orang dilahirkan secara setara. Selanjutnya, dalam khutbah terakhir yang disampaikan oleh Nabi Suci Muhammad^{saw}, beliau memerintahkan semua Muslim untuk selalu ingat bahwa orang Arab tidak lebih unggul dari non-Arab dan tidak pula unggul non-Arab dibanding orang Arab. Beliau mengajarkan bahwa orang berkulit putih tidak lebih unggul daripada orang berkulit hitam dan juga bukan orang berkulit hitam lebih unggul daripada orang berkulit putih. Dengan demikian, itulah ajaran Islam yang jelas bahwa setiap orang dari semua bangsa dan semua ras adalah sama. Hal ini juga dibuat jelas bahwa semua orang harus diberikan hak yang sama tanpa diskriminasi atau prasangka. Ini adalah prinsip kunci dan emas yang meletakkan dasar untuk keharmonisan antara berbagai kelompok dan bangsa, dan untuk pembentukan perdamaian.

Namun, saat ini kita menemukan bahwa terdapat pembagian dan pemisahan antara negara kuat dan lemah. Sebagai contoh, di dalam organisasi PBB kita menemukan adanya perbedaan yang dibuat oleh negara tertentu. Dengan demikian, di Dewan Keamanan ada beberapa Negara Anggota Permanen dan beberapa Negara

Anggota Non-Permanen. Pembagian ini terbukti menjadi sumber kecemasan internal dan frustrasi dan dengan demikian kita sering mendengar laporan dari negara-negara tertentu memprotes melawan ketidak-adilan ini. Islam mengajarkan keadilan mutlak dan kesetaraan dalam segala hal dan kami menemukan pedoman lain yang sangat penting dalam Al-Quran Surah 5 ayat 3. Ayat ini menyatakan bahwa untuk sepenuhnya memenuhi persyaratan keadilan, maka perlu memperlakukan mereka dengan kesamaan dan kesetaraan, bahkan kepada orang-orang yang melampaui batas dan kebencian sekalipun. Al-Quran mengajarkan bahwa dimana dan siapa saja yang mengajak Anda menuju kebaikan dan kebajikan, Anda harus menerimanya, dan dimana dan siapa saja yang mengajak Anda untuk berbuat dosa, Anda harus menolaknya.

Sebuah pertanyaan yang secara alami muncul adalah bahwa standar keadilan apa yang dibutuhkan oleh Islam? Dalam Surah 4, ayat 136, Al-Quran Suci menyatakan bahwa bahkan jika Anda harus bersaksi melawan diri sendiri, orang tua atau orang-orang yang paling Anda cintai, maka Anda harus melakukannya untuk menegakan keadilan dan kebenaran. Negara-negara kuat dan kaya seharusnya tidak merampas hak-hak orang negara miskin dan lemah dalam upaya untuk melindungi hak-hak mereka sendiri, dan tidak seharusnya mereka berurusan dengan negara-negara miskin dengan cara yang tidak adil. Pada sisi lain, negara-negara miskin dan lemah tidak harus berupaya untuk merugikan negara-negara kuat atau kaya, walau kesempatan itu muncul. Sebaliknya, kedua belah pihak harus berusaha untuk mematuhi sepenuhnya prinsip-prinsip keadilan. Memang, ini adalah masalah yang sangat penting dalam mempertahankan hubungan damai antar negara.

Persyaratan lain untuk perdamaian antara bangsa-bangsa berdasarkan keadilan diberikan dalam Surah 15, ayat 89 dari Al-Qur'an, yaitu dinyatakan bahwa tidak ada pihak harus melihat dengan rasa iri pada sumber daya dan kekayaan orang lain. Demikian pula, tidak ada negara yang berusaha untuk tidak adil dalam menyediakan atau mengambil alih sumber daya negara lain dengan dalih palsu serta mencoba untuk membantu atau mendukung upaya mereka. Dengan demikian, dengan alasan untuk menyediakan keahlian teknis, pemerintah seharusnya tidak mengambil keuntungan dari negara-negara lain dengan membuat kesepakatan atau kontrak perdagangan yang tidak adil. Demikian pula, dengan alasan bantuan keahlian, pemerintah seharusnya tidak mencoba untuk mengambil kendali sumber daya alam atau aset negara berkembang. Dimana rakyat atau pemerintah yang kurang berpendidikan perlu diajari bagaimana memanfaatkan sumber daya alam mereka dengan benar, maka ini yang harus dilakukan.

Kemudian, bangsa dan pemerintah harus selalu berusaha untuk melayani dan membantu mereka yang kurang beruntung. Namun, pelayanan tersebut tidak boleh diberikan dengan tujuan untuk mencapai manfaat nasional atau politik atau sebagai sarana untuk memenuhi kepentingan pribadi. Kami menemukan bahwa dalam enam atau tujuh dekade, PBB telah meluncurkan banyak program atau landasan yang bertujuan untuk membantu negara-negara miskin untuk maju. Menuju upaya ini mereka telah meneliti sumber daya alam dari negara-negara berkembang. Namun, meskipun upaya ini dilakukan, tidak ada negara-negara miskin telah mencapai tahap atau tingkat seperti negara maju. Salah satu alasan untuk ini adalah karena adanya korupsi yang meluas oleh banyak pemerintah negara-negara

berkembang. Dengan menyesal saya harus mengatakan bahwa hal ini dijadikan sarana lebih lanjut demi kepentingan mereka sendiri, negara-negara maju terus berurusan dengan pemerintah negara tersebut. Transaksi perdagangan, bantuan internasional dan kontrak bisnis terus digulirkan. Sebagai hasilnya, frustrasi dan gelisah dari segmen masyarakat miskin dan berkekurangan terus meningkat dan ini menyebabkan pemberontakan dan gangguan internal di dalam negara-negara tersebut. Orang-orang miskin dari negara-negara berkembang telah menjadi begitu frustrasi sehingga mereka memiliki berbalik melawan tidak hanya pemimpin mereka sendiri, tetapi juga negara-negara besar. Faktor ini telah bermain ke tangan kelompok ekstrimis, yang telah mengambil keuntungan dari rasa frustrasi, dan sebagainya dan telah mampu mendorong orang-orang untuk bergabung dengan kelompok mereka dan mendukung penuh ideologi kebencian mereka. Hasil akhir dari ini adalah perdamaian dunia telah hancur.

Dengan demikian, Islam telah menarik perhatian kita pada berbagai cara untuk perdamaian. Ini membutuhkan keadilan mutlak. Hal ini membutuhkan untuk selalu memberi kesaksian yang benar. Hal ini membutuhkan untuk tidak melirik ke arah kekayaan orang lain dengan rasa iri. Hal ini membutuhkan bahwa negara-negara maju harus mengesampingkan kepentingan mereka, dan sebagai gantinya adalah membantu dan melayani negara sedang berkembang serta miskin dengan benar dan dengan sikap serta semangat tanpa pamrih. Jika semua faktor ini dijalankan, maka kedamaian sejati akan dibentuk.

Walau semua langkah-langkah tersebut telah dilakukan kemudian terjadi keadaan ketika suatu negara melampaui batas dan menyerang negara lain,

dan berusaha untuk mengendalikan sumber daya dengan tidak adil, maka negara-negara lain tentu harus mengambil tindakan untuk menghentikan kekejaman tersebut, tetapi mereka harus selalu bertindak dengan adil ketika melakukan hal itu.

Keadaan untuk mengambil tindakan itu, berdasarkan ajaran Islam yang rinci dalam Al-Quran, dalam Surah 49 ayat 10. Ini mengajarkan bahwa ketika dua negara sedang bersengketa dan menyebabkan perang, maka pemerintah lain harus memberi nasihat kepada mereka untuk berdialog dan berdiplomasi sehingga mereka bisa mencapai kesepakatan dan rekonsiliasi, atas dasar kesepakatan penyelesaian. Namun, jika salah satu pihak tidak menerima ketentuan perjanjian dan pampasan perang, maka negara-negara lain harus bersatu bersama-sama dan berjuang untuk menghentikan negara agresor itu. Ketika bangsa agresor dikalahkan dan setuju untuk saling negosiasi, maka semua pihak harus bekerja sama menuju kesepakatan yang mengarah pada perdamaian dan rekonsiliasi sebelumnya. Kondisi yang keras dan tidak adil tidak harus ditekakkan oleh negara mana pun, karena dalam jangka panjang akan menyebabkan kegelisahan, yang kemudian akan mengeras dan menyebar. Hasil dari kegelisahan tersebut akan menyebabkan kekacauan lebih lanjut.

Dalam keadaan di mana pemerintah pihak ketiga yang berusaha untuk mewujudkan rekonsiliasi antara dua pihak, maka ia harus bertindak dengan ketulusan dan totalitas pada ketidak-berpihakan. Imparsialitas ini harus tetap ada bahkan jika salah satu pihak berbicara menentangnya. Dalam keadaan seperti itu, pihak ketiga harus tidak boleh menampilkan sikap marah, tidak membalas dendam, atau bertindak secara tidak adil. Semua pihak harus dipenuhi hak-hak-nya.

Dengan demikian, untuk persyaratan keadilan harus dipenuhi karenanya penting bahwa negara-negara yang merundingkan penyelesaian harus tidak berusaha untuk memenuhi kepentingan mereka sendiri, atau pun mencoba untuk mendapatkan manfaat dari negara itu. Mereka seharusnya tidak campur tangan dengan tidak adil atau menekan salah satu pihak untuk berlaku tidak adil. Sumber daya alam dari negara mana pun tidak boleh dijadikan sebagai sumber keuntungan bagi negaranya. Pembatasan yang tidak perlu dan tidak adil tidak harus ditempatkan pada negara-negara tersebut, karenanya keadilan itu pernah terbukti menjadi sumber peningkatan hubungan antar negara.

Karena keterbatasan waktu, saya hanya menguraikan pokok-pokoknya saja. Secara singkat, jika kita menginginkan perdamaian ditegakkan di dunia, maka kita harus mengesampingkan kepentingan pribadi dan nasional untuk mencapai keadaan yang lebih baik dan sebaliknya kita harus membangun hubungan yang sepenuhnya didasarkan pada keadilan. Jika tidak, beberapa dari Anda mungkin setuju dengan saya bahwa mungkin aliansi atau blok dapat terbentuk di masa depan -atau saya bahkan bisa mengatakan mereka telah mulai membentuknya- dan bukan tidak mungkin kekacauan akan terus meningkat di dunia, yang pada akhirnya akan menyebabkan kehancuran besar. Efek dari kehancuran seperti perang, pasti akan berlangsung selama beberapa generasi. Oleh karena itu, Amerika Serikat, sebagai kekuatan terbesar di dunia, seharusnya memainkan perannya dalam bertindak dengan keadilan sejati dan dengan niat baik seperti yang saya jelaskan. Dengan demikian, dunia akan selalu mengingat dengan penuh kekaguman upaya-upaya besar Anda. Ini adalah doa saya semoga bisa menjadi kenyataan.

Terima kasih banyak. Sekali lagi, terima kasih.

Menurut tradisi kami, pada akhir acara biasanya kami melakukan doa. Jadi, saya akan melakukan doa dan para Ahmadi akan mengikuti saya. Anda semua, para tamu kami, dapat berdoa dengan cara Anda sendiri .



KUNCI PERDAMAIAN- PERSATUAN DUNIA

PARLEMEN EROPA
BRUSSEL, BELGIUM, 2012

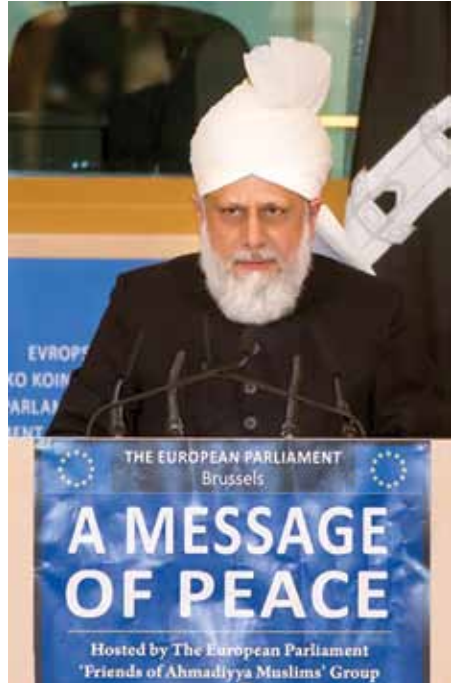




Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah disambut oleh Martin Schulz, Ketua Parlemen Eropa.



Khalifatul-Masih V^{aba} tengah memimpin doa pada penutupan acara sidang Parlemen Eropa. Duduk di sebelah kanan beliau: Dr. Charles Tannock (MEPUK), sebelah kiri: Rafiq Hayat (Amir Nasional Ahmadiyah UK)



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah menyampaikan pidatonya di hadapan sidang Parlemen Eropa.





Konfrensi Pers bersama Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} di Parlemen Eropa. Duduk bersama Khalifatul Masih adalah Dr. Charles Tannock (MEP-UK dan Ketua Parliemen Eropa, para sahabat Jemaat Muslim Ahmadiyah)



Tunne Kelam (MEP Estonia & Wakil Ketua Parlemen Eropa, sahabat Jemaat Muslim Ahmadiyah) tengah berbincang bersama Yang Mulia.



Phil Bennion (MEP West Midlands dan anggota Parlemen Eropa Perwakilan Asia Selatan) tengah berbincang bersama Yang Mulia.



Kata Pengantar

Pada tanggal 3 dan 4 Desember 2012, Hadhrat Khalifatul Masih V^{a.b.a.}, Khalifah V Masih Mau'ud^{a.s.} dan Pemimpin Dunia dari Jemaat Muslim Ahmadiyah melakukan lawatan pertamanya ke Parlemen Eropa di Brussel dimana beliau menyampaikan pidato penting bersejarah di hadapan para tamu yang terdiri lebih dari 350 perwakilan negara-negara. Acara tersebut diadakan oleh Parlemen Eropa Lintas Partai Grup "Sahabat-sahabat Muslim Ahmadiyah" yang baru dibentuk, pimpinan Dr. Charles Tannock (Anggota Parlemen Eropa-UK). Badan ini adalah sebuah lintas partai dan Grup Gabungan Eropa (pan-Europe) dari para anggota parlemen yang dibentuk untuk memperkenalkan Parlemen Eropa Komunitas Muslim Ahmadiyah yang mengedepankan keinginan mereka di Eropa dan seluruh dunia. Kunjungan Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a.} juga disertai sejumlah pertemuan dengan para anggota parlemen dan tokoh-tokoh. Mereka adalah:

Dr. Charles Tannock (Anggota Parlemen Eropa-UK)

Parlemen Komite Urusan Luar Negeri, Anggota Sub-Komite Hak Asasi Manusia, Wakil Presiden Delegasi Parlemen untuk urusan Dewan Parlemen NATO dan Ketua Parlemen Eropa Lintas Partai Grup "Sahabat-sahabat Muslim Ahmadiyah."

Tune Kelam (MEP-UK)- Anggota Komite Urusan Luar Negeri Parlemen Eropa, Sub-Komite Keamanan dan Pertahanan dan Wakil Ketua Parlemen Eropa Grup "Sahabat-sahabat Muslim Ahmadiyah".

Claude Moraes (MEP-UK)- Wakil Ketua Delegasi untuk Peninsula Arab, Anggota Komite Kebebasan Sipil, Keadilan dan Urusan Dalam Negeri, Wakil Ketua Partai Buruh Parlemen Eropa dan Wakil Ketua Parlemen Eropa Grup "Sahabat-sahabat Muslim Ahmadiyah".

Barbara Lochbihler (Anggota Parlemen Eropa-Jerman), Ketua Sub-Komite Parlemen Eropa untuk HAM.

Jean Lambert (Anggota Parlemen Eropa-UK), Ketua Parlemen Eropa Delegasi Asia Tenggara.

Phil Bennion (Anggota Parlemen Eropa-UK), Anggota Parlemen Eropa Delegasi Asia Tenggara dan Ketua LibDem Group Eropa.

Pada 4 Desember 2012 dilaksanakan Konferensi Pers di Ruang Pers Parlemen Eropa sebelum acara inti dan pidato utama Yang Mulia. Beliau menjawab berbagai pertanyaan dari lingkup media luar selama 40 menit Konferensi Pers yang dihadiri para jurnalis organisasi-organisasi media dari Inggris, Spanyol Perancis, Belgia, Pakistan dan negara-negara lainnya. Merespon sebuah pertanyaan

dari BBC tentang peranan Islam di dunia, Yang Mulia bersabda, "Pesan damai Islam adalah Universal, itulah mengapa motto kami, Love for All, Hatred for None." Merespon sebuah pertanyaan dari seorang perwakilan media Spanyol, bahwa semua agama utama dalam ajaran aslinya mengajarkan pesan damai maka Muslim sejati beriman kepada semua nabi. "Tiap-tiap nabi," sabda beliau, "membawa ajaran bahwa Tuhan itu Esa." Yang mulia saat menjawab pertanyaan dari perwakilan Media Malta menyatakan, tugas para Muslim Ahmadi adalah membawa manusia lebih dekat kepada Tuhan dan menjadikan orang-orang di dunia menyadari tugas mereka untuk menjaga hak-hak orang lain.

Acara utama diadakan di hadapan banyak tamu. Ketua dan para Wakil Ketua Parlemen Eropa Grup "Sahabat-sahabat Muslim Ahmadiyah", semuanya menuju panggung menyambut Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a.}, Pemimpin Dunia Jemaat Muslim Ahmadiyah. Martin Schulz, Anggota Parlemen Eropa dan Presiden Parlemen Eropa khusus menemui beliau. Sebelum Pidato penting yang disampaikan beliau, sejumlah Anggota Parlemen Eropa memberikan sambutan di hadapan tamu undangan dan mengemukakan kekaguman mereka atas perdamaian Islam yang dianjurkan Jemaat Muslim Ahmadiyah. Dr. Charles Tannock, Ketua Parlemen Eropa Grup "Sahabat-sahabat Muslim Ahmadiyah" mengatakan, "Muslim Ahmadi adalah contoh bagi toleransi di dunia yang diterima (masyarakat)."

Kami tampilkan di sini pidato penting bersejarah yang disampaikan oleh Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a.}, Khalifatul Masih, Pimpinan Jemaat Muslim Ahmadiyah.

Kunci Perdamaian — Persatuan Dunia

Bismillāhir-Rahmānir-Rahīm- Dengan nama Allah Maha Pemurah, Maha Penyayang.

Para hadirin tamu terhormat- *Assalamu'alaikum warohmatullāhi wabarokātuh-* Kedamaian dan Berkah Allah tercurah bagi Anda semua.

Pertama saya ucapkan terimakasih kepada penyelenggara acara ini yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berbicara kepada Anda semua yang berada di tempat ini, di Parlemen Eropa. Saya hendak menghaturkan terima kasih pula kepada semua delegasi yang mewakili berbagai negara dan tamu-tamu lain yang telah berupaya untuk tiba dan hadir pada acara ini.

Mereka yang dikenal oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah- atau komunitas - atau bahkan mereka yang sedikit dikenal Jemaat dan mereka yang memiliki kontak dengan para Ahmadi secara individu, akan sepenuhnya mengetahui bahwa sebagai sebuah komunitas, kami secara terus menerus menarik perhatian dunia karena penegakan perdamaian dan keamanan. Tentunya, perlu

membuat usaha-usaha penuh dalam bidang sumber daya manusia menuju terwujudnya tujuan-tujuan ini.

Sebagai Pimpinan Jemaat Muslim Ahmadiyah, saya kerap berbicara tentang masalah-masalah demikian kapan pun ada kesempatan. Kenyataannya bahwa saya berbicara tentang perlunya perdamaian dan cinta kasih satu sama lain bukan karena ajaran baru yang dibawa oleh Jemaat Ahmadiyah. Sementara itu tentunya benar bahwa membawa perdamaian dan rekonsiliasi adalah tujuan utama dari kedatangan pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, realitasnya adalah bahwa semua tindakan kita didasarkan pada ajaran-ajaran yang disampaikan oleh pendiri Isam, Nabi Besar Muhammad^{s.a.w.}.

Tetapi 1400 tahun setelah masa Rasulullah^{s.a.w.}, ajaran murni yang beliau bahwa sayangnya lama dilupakan oleh mayoritas umat Islam. Dengan demikian untuk menghidupkan kembali ajaran murni Islam, Allah Yang Maha Besar mengutus pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian, sesuai dengan nubuatan Nabi Islam, Muhammad^{s.a.w.}. Saya menghendaki Anda semua mengingat saat saya datang berbicara tentang ajaran-ajaran Islam yang terkait dengan pembangunan perdamaian dan kerukunan di dunia.

Saya juga hendak menyebutkan bahwa terdapat aspek-aspek multiply 'perdamaian' dan 'keamanan.' Karena setiap aspek individu memiliki keutamaan dalam haknya, dan pada saat bersamaan jalan keterkaitan aspek masing-masing juga sangat penting. Misalnya blok pembangunan dasar untuk perdamaian dalam masyarakat adalah ketentraman dan kerukunan dalam keluarga. Situasi dalam rumah tidak terbatas tapi memiliki pengaruh dalam perdamaian di lingkungan sekitarnya yang berpengaruh pula bagi perdamaian

lebih luas lagi di suatu kota. Jika terdapat gangguan dalam rumah maka berakibat negatif bagi lingkungan setempat dan akan berefek bagi kota.

Begitu pula keadaan kota mempengaruhi seluruh negeri dan akhirnya keadaan sebuah bangsa berpengaruh pada perdamaian dan kerukunan wilayah dan seluruh dunia. Maka jelaslah bahwa jika Anda menghendaki untuk membahas meskipun satu aspek perdamaian, Anda akan menemukan bahwa lingkupnya tak terbatas namun akan tetap berlanjut dan melebar. Demikian pula kita menjumpai dimana terjadi kurangnya perdamaian, metode yang berbeda diperlukan untuk mengatasinya, berdasarkan pada masalah-masalah yang muncul dan aspek-aspek perdamaian dan keamanan tertentu yang dilanggar. Saat kita memikirkannya, maka jelaslah perlunya perhatian untuk pembahasan sepenuhnya terhadap permasalahan terperinci yang memerlukan lebih banyak waktu daripada waktu yang tersedia saat ini. Walaupun begitu, saya akan berupaya mencakup sedikitnya beberapa aspek ajaran-ajaran Islam sejati.

Di masa modern ini kita menemukan banyak keberatan ditujukan kepada Islam dan banyak tuduhan kekacauan dan perselisihan yang terjadi di dunia ini dikaitkan dengan Islam. Keberatan-keberatan tersebut diajukan meskipun arti sebenarnya dari Islam adalah “damai” dan “aman”. Terlebih Islam adalah sebuah agama yang telah memberikan petunjuk spesifik dalam cara menegakkan perdamaian dan meletakkan aturan-aturan tertentu bagaimana untuk meraihnya. Sebelum saya lanjut memperlihatkan kepada Anda ajaran-ajaran sejati Islam yang damai, saya akan membahas secara ringkas keadaan dunia saat ini. Saya yakin Anda telah mengetahui masalah ini dengan baik namun saya akan mengangkat kembali sehingga Anda dapat melihat

saat saya mengajak Anda mendiskusikan ajaran Islam tentang perdamaian dan ketertiban. Kita semua sadar dan menerima bahwa dunia masa sekarang telah menjadi sebuah kampung global. Kita terhubung melalui berbagai sarana, apakah melalui sarana transportasi modern, apakah melalui media dan internet atau berbagai sarana-sarana lainnya. Semua faktor-faktor ini berpengaruh bagi bangsa-bangsa agar menjadi lebih dekat satu sama lain secara bersama dibandingkan masa sebelumnya. Kita menjumpai, pada sebagian besar rakyat dengan latar belakang suku, agama dan kebangsaan bisa hidup berdampingan. Walaupundalambeberapa negaraterdapat populasi masyarakat yang asalnya adalah pendatang dengan jumlah yang signifikan. Para pendatang telah begitu menyatu sehingga sangat sulit bahkan mustahil bagi pemerintah lokal untuk memindahkan mereka saat ini. Walaupun upaya-upaya telah dilakukan untuk membatasi pendatang dan beberapa pembatasan telah dilakukan, masih banyak cara melalui mana penduduk suatu bangsa dapat memasuki negara lain. Memang, dengan mengesampingkan imigran ilegal, kita menemukan bahwa hukum internasional tertentu ada yang membantu mereka karena terpaksa bermigrasi disebabkan alasan tertentu.

Kami juga menemukan bahwa akibat dari imigrasi massal, kegelisahan dan kecemasan telah menyebar di negara-negara tertentu. Tanggung jawab untuk hal ini terletak pada kedua belah pihak, para imigran dan penduduk lokal. Di satu sisi beberapa imigran memprovokasi penduduk setempat dengan menolak untuk berintegrasi ke dalam tingkat apapun, sementara di sisi lain beberapa penduduk setempat juga menampilkan sikap kurang toleran dan kurang terbuka. Dari waktu ke waktu, kebencian yang mendidih

menuju pada tingkat yang sangat berbahaya. Secara khusus, kebencian atau permusuhan pada beberapa daerah di negara-negara Barat sering ditujukan terhadap Islam, karena sebagai reaksi terhadap perilaku negatif kelompok imigran Muslim tertentu. Kemarahan dan reaksi ini tidak hanya dalam skala kecil, tetapi dapat mencapai ketinggian yang ekstrim, yang oleh para pemimpin Barat secara teratur sering berbicara tentang masalah tersebut. Kita mengamati pada suatu kesempatan, Kanselir Jerman berbicara tentang perlunya kelompok Muslim menjadi bagian dari bangsa Jerman, kami amati Perdana Menteri Inggris berbicara tentang perlunya umat Islam untuk berintegrasi dan para pemimpin beberapa negara telah sedemikian jauh memberikan peringatan semacam ini kepada umat Islam. Keadaan konflik internal, jika tidak memburuk, setidaknya telah menimbulkan beberapa kekhawatiran. Hal-hal ini mungkin dapat memanaskan dan juga menyebabkan kehancuran perdamaian. Jadi, seharusnya tidak ada keraguan bahwa pengaruh konflik tersebut tidak akan hanya terbatas pada negara-negara Barat tetapi akan berdampak pada seluruh dunia, terutama di negara-negara Muslim. Ini akan menyebabkan hubungan antara Dunia Barat dan Timur menjadi sangat memburuk. Oleh karena itu, untuk memperbaiki situasi dan untuk mengembangkan perdamaian, semua pihak harus mengembangkan upaya kerja sama. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang menetapkan dan melindungi serta sikap saling menghormati, tindakan yang menyakitkan sentimen orang lain seharusnya dilarang.

Berkenaan dengan imigran, mereka harus masuk dengan kemauan untuk berintegrasi dengan masyarakat setempat, sementara penduduk setempat harus siap untuk membuka hati mereka dan menampilkan sikap

toleransi. Selanjutnya, dengan menegakkan pembatasan tertentu terhadap umat Islam, hal ini tidak akan mengarah kepada perdamaian, karena mereka sendiri tidak bisa mengubah pikiran dan pandangan orang lain. Ini bukan khusus bagi Muslim saja, siapa saja jika seseorang mengalami paksaan atau penekanan karena agama atau kepercayaan, hal itu akan menyebabkan reaksi negatif yang merugikan perdamaian. Seperti yang saya telah katakan, kita menemukan bahwa di negara-negara tertentu konflik telah meningkat, khususnya antara masyarakat lokal dan imigran Muslim. Hal ini jelas bahwa kedua belah pihak bersikap kurang toleran disamping adanya keengganan untuk mengenal satu sama lain. Para pemimpin Eropa perlu menerima bahwa ini adalah suatu kenyataan, yaitu memahami dan memiliki tanggung jawab untuk membangun sikap menghormati dan toleransi antar agama. Hal ini penting sehingga dalam setiap negara Eropa, dan di antara negara-negara Eropa dan Muslim, suasana keinginan baik bisa berkembang dan perdamaian dunia tidak hancur.

Saya percaya bahwa penyebab konflik dan perpecahan tersebut tidak hanya karena agama atau keyakinan dan juga bukan hanya soal perbedaan antara negara-negara Barat dan Muslim. Bahkan, akar penyebab utama perselisihan telah menjadi krisis keuangan global. Ketika tidak terjadi resesi atau krisis kredit, tidak ada yang pernah peduli tentang masuknya imigran, Muslim, non-Muslim atau Afrika. Namun, situasi sekarang berbeda dan itulah yang telah menyebabkan semua ini. Hal ini bahkan mempengaruhi hubungan timbal balik dari negara-negara Eropa, sehingga kemarahan dan kebencian antara rakyat dari negara-negara Eropa tertentu terhadap rakyat negara-negara Eropa lainnya

meningkat setiap hari. Keadaan putus asa terlihat di mana-mana. Pembentukan Uni Eropa telah menjadi suatu prestasi besar bagi sebagian negara-negara Eropa, karena telah menjadi sarana menyatukan Benua. Dengan demikian, Anda harus membuat semua usaha yang mungkin untuk menjaga kesatuan ini, dengan menghormati hak-hak masing-masing. Ketakutan dan kekhawatiran yang dimiliki oleh anggota masyarakat umum harus dihilangkan. Untuk melindungi masyarakat masing-masing, Anda harus bersedia menerima tuntutan yang adil satu sama lain, dan tentu saja, harus ada sikap jujur dan adil terhadap tuntutan masyarakat dari setiap negara.

Ingatlah bahwa kekuatan Eropa terletak pada persatuan dan kesatuan. Kesatuan tersebut tidak hanya akan menguntungkan Anda di sini di Eropa, tetapi juga pada tingkat global akan menjadi sarana bagi Benua ini untuk mempertahankan kekuatan dan pengaruhnya. Bahkan, berbicara dari perspektif Islam, kita harus berusaha agar seluruh dunia bisa sama-sama bersatu. Dalam hal mata uang, dunia harus bersatu. Dalam hal perdagangan dan bisnis yang bebas, dunia harus bersatu dan dalam hal kebebasan berpindah dan imigrasi, kebijakan yang kohesif dan praktis harus dibangun, sehingga dunia bisa menjadi bersatu. Di negara-negara, intinya harus berusaha untuk kooperatif satu sama lain sehingga pemisahan diganti dengan kesatuan. Jika tindakan ini diambil maka akan segera menjadi jelas bahwa konflik yang ada akan berakhir dan digantikan oleh kedamaian dan sikap saling menghormati, memberikan keadilan sejati yang dipraktekkan dan setiap negara menyadari tanggung jawabnya. Dengan sangat menyesal saya harus mengatakan bahwa, meskipun diajarkan dalam Islam, negara-negara Islam

belum mampu menyatukan di antara mereka sendiri. Jika mereka mampu bekerja sama dan bersatu, maka negara-negara Islam tidak perlu terus-menerus mencari bantuan dari Negara Barat untuk meringankan masalah internal dan kebutuhan mereka.

Dengan perkataan lain, saya akan membicarakan tentang ajaran Islam yang benar dalam kaitannya dengan pembentukan perdamaian jangka panjang di dunia. Pertama-tama, ada sebuah ajaran yang fundamental dan mendasar dari Islam, yaitu bahwa seorang Muslim sejati adalah orang yang dari lidah dan tangannya bisa membuat orang lain selamat. Ini adalah definisi seorang Muslim yang diberikan oleh Nabi Muhammad^{s.a.w.}. Setelah mendengar prinsip-prinsip dasar dan indah ini, dapatkah setiap tuduhan selalu dikeluhkan terhadap Islam? Tentu saja tidak. Islam mengajarkan bahwa hanya mereka yang menggunakan lidah dan tangan mereka untuk menyebarkan ketidakadilan dan kebencian pantas dihukum. Jadi, dari tingkat lokal ke tingkat global, jika semua pihak tetap berada dalam batas prinsip emas ini, maka kita akan menemukan bahwa tidak akan pernah ada gangguan agama. Tidak akan pernah ada perselisihan politik dan juga tidak akan ada kekacauan karena keserakahan dan keinginan untuk mendapatkan kekuasaan. Jika prinsip-prinsip Islam yang benar diikuti, maka dalam negara, anggota masyarakat umum akan melindungi hak dan perasaan masing-masing dan pemerintah akan memenuhi peran mereka untuk melindungi semua warga negara. Pada tingkat internasional setiap negara akan bekerja sama dengan semangat simpati dan kasih sayang sejati terhadap satu sama lain.

Kunci Prinsip lain dalam Ajaran Islam adalah, dalam upaya untuk mengembangkan perdamaian, perlu

bagi semua pihak untuk tidak pernah menampilkan bentuk kesombongan atau keangkuhan. Hal ini secara sempurna digambarkan oleh Nabi^{s.a.w.}, dalam pidato beliau yang terkenal yaitu bahwa, orang kulit hitam tidak lebih unggul dari orang kulit putih dan juga, orang kulit putih tidak lebih unggul dari orang kulit hitam. Bangsa Eropa tidak lebih unggul untuk bangsa lainnya, demikian juga bagi bangsa-bangsa Afrika, Asia atau orang-orang dari bagian lain dari dunia. Perbedaan kebangsaan, warna kulit atau etnis semata-mata adalah pengakuan sebagai bentuk atau identitas.

Yang benar adalah bahwa dalam dunia modern, kita semua bergantung pada satu sama lain. Hari ini bahkan negara-negara besar, seperti Eropa atau Amerika Serikat, tidak bisa bertahan jika terisolasi dari bangsa lain. Negara-negara Afrika tetap terisolasi dan sulit bisa berkembang jika terisolasi, demikian juga dengan negara-negara Asia atau bangsa-bangsa lainnya di dunia. Misalnya, jika Anda ingin ekonomi untuk berkembang, maka Anda harus bersedia memajukan perdagangan internasional. Sebuah contoh yang jelas tentang bagaimana dunia sekarang ini saling terkait diilustrasikan oleh fakta bahwa krisis keuangan dunia beberapa tahun terakhir yang terjadi di Eropa berdampak negatif, lebih atau kurang, pada setiap negara di dunia. Selanjutnya, bagi negara-negara yang maju dalam ilmu pengetahuan, atau unggul dalam bidang keahlian lainnya, mengharuskan mereka untuk bekerja sama dan saling membantu.

Kita harus selalu ingat bahwa bangsa-bangsa di dunia, apakah mereka berasal dari Afrika, Eropa, Asia atau tempat lain, telah diberikan kemampuan intelektual yang besar oleh Allah SWT. Jika semua pihak memanfaatkan apa yang diberikan Tuhan dengan

cara terbaik untuk kemajuan umat manusia, maka kita akan menemukan bahwa dunia akan menjadi surga yang damai. Namun, jika negara-negara maju mencoba untuk menekan pertumbuhan dan kemajuan negara-negara kurang maju atau sedang berkembang serta tidak memberi kesempatan bagi kemajuan mereka, maka tidak diragukan lagi, kecemasan akan menyebar dan kegelisahan berikutnya akan merusak perdamaian dan keamanan internasional.

Prinsip-prinsip lain dalam Islam untuk mengembangkan perdamaian adalah bahwa kita jangan mentolerir ketidak-adilan terhadap orang lain atau perampasan terhadap hak-hak mereka. Dengan cara yang sama, bahwa kita tidak akan menerima jika hak-hak kita sendiri diambil. Islam mengajarkan bahwa di mana bantuan diperlukan maka harus dilakukan secara proporsional tanpa tindakan pelanggaran. Namun, jika pengampunan dapat menyebabkan perubahan, maka pilihan untuk memaafkan harus diambil. Yang benar tujuan menyeluruh harus selalu disertai reformasi, rekonsiliasi dan pembangunan perdamaian jangka panjang. Namun, kenyataan apa yang terjadi pada hari ini? Jika ada yang melakukan suatu kesalahan atau ketidak-adilan, maka korban berusaha untuk membalas dendam dengan cara yang jauh dari proporsional dan jauh dari komitmen keadilan.

Inilah yang kita saksikan hari ini yaitu eskalasi konflik antara Israel dan Palestina. Kekuatan utama telah menyatakan secara terbuka kemarahan dan keprihatinan mereka pada situasi di Suriah, Libya atau Mesir, meskipun bisa dikatakan bahwa hal itu, pada dasarnya, adalah masalah internal. Namun mereka tampaknya tidak terlalu memperhatikan atau memprihatinkan terhadap keadaan rakyat Palestina. Hal ini dirasakan

sebagai standar ganda yang menyebabkan keluhan dan kejahatan meningkat dalam hati orang-orang dari negara-negara Muslim untuk melawan kekuatan utama dunia. Kemarahan dan permusuhan sangat berbahaya dan bisa meluap dan meledak setiap saat. Apa yang akan dihasilkan dari keadaan itu? Berapa banyak kerusakan yang akan dilakukan pada negara berkembang? Akankah mereka akan mampu bertahan? Berapa banyak negara-negara maju akan terpengaruh? Hanya Tuhan yang tahu jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Saya tidak bisa menjawab hal ini dan tidak ada yang bisa menjawab. Apa yang kita bisa yakini tentang hal itu adalah bahwa perdamaian dunia akan hancur.

Biarlah menjadi jelas bahwa saya tidak berbicara dalam mendukung atau tidak mendukung negara tertentu. Apa yang ingin saya katakan adalah bahwa semua bentuk kekejaman, di mana pun terjadi, harus diberantas dan dihentikan terlepas dari apakah dilakukan oleh orang-orang Palestina, orang Israel atau orang-orang dari negara lain. Kekejaman harus dihentikan, karena jika hal ini terus berlangsung, maka akan terus menyebar luas, api kebencian pasti akan menelan seluruh dunia sedemikian rupa, sehingga orang-orang akan segera melupakan masalah penyebab krisis ekonomi saat ini. Sebaliknya, mereka akan menghadapi keadaan yang jauh lebih mengerikan. Akan ada suatu kerugian besar bagi kehidupan kita bahkan kita tidak bisa memahami atau membayangkannya.

Dengan demikian, ini merupakan tugas dari negara-negara Eropa, yang telah menderita kerugian besar selama Perang Dunia Kedua, untuk belajar dari masa lalu mereka dan menyelamatkan dunia dari kehancuran. Untuk melakukan hal ini mereka harus memenuhi prasyarat bagi keadilan dan bersedia menerima

tanggung jawabnya. Islam sangat menekankan perlunya untuk selalu bertindak jujur dan adil. Ini mengajarkan kita bahwa tidak ada pihak yang harus diberikan perlakuan khusus, atau terlalu disukai. Ini harus disadari, bahwa jika ada pelaku yang mencoba bertindak dengan tidak adil terhadap negara manapun, tidak peduli status dan pengaruh negara tersebut, hal ini tidak boleh diizinkan oleh masyarakat internasional. Jika negara-negara anggota PBB, negara-negara yang memperoleh manfaat dari Uni Eropa dan negara-negara yang berada di bawah pengaruh kekuasaan negara besar atau bahkan di bawah kendali negara-negara maju, semua sadar untuk menerima ini, maka hanya dengan cara itulah perdamaian dapat terwujud.

Selanjutnya, hanya jika negara-negara yang memiliki Hak Veto di PBB menyadari bahwa mereka akan dimintai pertanggungjawaban atas tindakan mereka, maka keadilan dapat benar-benar bisa diterapkan. Bahkan, saya akan melangkah lebih jauh dengan mengatakan bahwa Hak Veto tidak pernah dapat memungkinkan atau memfasilitasi untuk membentuk perdamaian, karena jelas tidak semua negara berada pada tingkat yang sama. Ini adalah pembahasan saya yang disampaikan pada awal tahun ini ketika saya berbicara dengan politisi terkemuka dan pembuat kebijakan dari Amerika Serikat, di Capitol Hill. Jika kita melihat sejarah PBB kita menemukan bahwa Hak Veto tidak selalu digunakan untuk membantu mereka yang tertindas, bahkan hak itu digunakan dengan cara yang tidak tepat. Bahkan, kita telah melihat bahwa Hak Veto, pada kesempatan tertentu, telah disalahgunakan untuk membantu mereka yang berperilaku kejam, bukan untuk mencegahnya. Ini bukan sesuatu yang tersembunyi atau tidak diketahui, banyak komentator telah menulis

atau berbicara secara terbuka tentang hal ini.

Prinsip lain yang indah yang diajarkan oleh Islam adalah bahwa perdamaian di masyarakat memerlukan satu syarat yaitu menekan kemarahan, daripada memungkinkan untuk menang diatas prinsip-prinsip kejujuran dan keadilan. Sejarah awal Islam bersaksi bahwa Muslim sejati selalu bertindak atas prinsip-prinsip ini dan mereka yang tidak pernah ditegur oleh Nabi Muhammad^{s.a.w.}. Namun, hari ini, sayangnya, hal ini tidak selalu terjadi. Ada kasus di mana tentara atau pasukan yang ditugaskan untuk menegakkan perdamaian, bertindak dengan cara yang sepenuhnya bertentangan dengan tujuan awalnya. Sebagai contoh, di beberapa negara, tentara asing telah memperlakukan mayat korban mereka dengan cara yang tidak sopan dan mengerikan. Bisakah perdamaian dibentuk dengan cara ini? Reaksi terhadap perilaku tersebut tidak bisa hanya terbatas pada negara yang terkena dampak langsung saja tetapi juga menjalar ke seluruh dunia. Tentu saja, jika umat Islam dianiaya, para ekstrimis Muslim kemudian mengambil keuntungannya meskipun perilaku mereka bertentangan dengan ajaran Islam, maka perdamaian dunia-lah yang hancur. Islam mengajarkan bahwa perdamaian hanya dapat dibentuk dengan membantu mereka baik yang tertindas maupun penindas dengan cara yang benar-benar tidak memihak, bebas dari kepentingan dan bebas dari segala permusuhan. Perdamaian dilakukan dengan memberikan semua pihak platform yang sama dan lapangan bermain yang sama.

Karena waktu yang terbatas, saya akan menyebutkan hanya satu titik lanjutan saja, yaitu Islam mengajarkan bahwa kekayaan dan sumber orang lain tidak boleh dipandang dengan rasa iri. Kita seharusnya

menutup diri dari apa yang menjadi milik orang lain, karena sikap ini juga merupakan sarana ke arah perdamaian. Jika negara-negara kaya mencoba untuk mengambil dan memanfaatkan kekayaan serta sumber daya dari negara-negara sedang berkembang untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri, maka secara alami, kegelisahan akan menyebar. Apabila diperlukan, negara-negara maju dapat mengambil sejumlah kecil secara adil sebagai imbalan atas jasa mereka, sementara sebagian besar sumber daya harus digunakan untuk membantu negara-negara yang sedang berkembang untuk meningkatkan standar hidup mereka, mereka harus diizinkan untuk hidup makmur dan harus membantu dalam upaya mereka mencapai tingkat kehidupan yang sama seperti negara maju, karena hanya dengan cara itu maka perdamaian dapat dibangun. Jika kepemimpinan negara-negara tersebut tidak jujur, maka negara-negara Barat atau negara-negara maju sendiri harus memantau dan mengatur pembangunan negeri ini dengan memberi mereka bantuan.

Ada banyak hal lain yang bisa dijelaskan, namun karena kurangnya waktu, saya akan membatasi diri untuk beberapa butir yang saya sebutkan. Tentu saja, apa pun yang saya telah jelaskan merupakan ajaran Islam yang benar.

Ada satu pertanyaan yang mungkin timbul dalam hati Anda dan perkenalkan saya menjelaskannya di hadapan Anda. Anda mungkin akan mengatakan bahwa jika ini adalah ajaran Islam yang benar, maka mengapa kita melihat terjadinya perpecahan dan kekacauan di dunia Muslim? Untuk itu, saya telah menjawab pada penjelasan di awal, yaitu kebutuhan kelahiran Reformer, yang kami percaya itu adalah Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah. Kami, Jemaat Muslim Ahmadiyah,

selalu berusaha untuk menyampaikan ajaran yang benar secara luas kepada siapa saja, sepanjang yang bisa kami lakukan. Saya juga memohon kepada Anda semua untuk juga melakukan upaya yang sama demi meningkatkan kesadaran di kalangan Anda sendiri maupun di lingkungan pengaruh Anda mengenai masalah ini, sehingga perdamaian jangka panjang dapat dikembangkan di seluruh dunia.

Jika kita gagal dalam tugas ini, maka tidak ada bagian dari dunia akan aman dari efek mengerikan dan akibat kerusakan akibat perang. Saya berdoa agar semoga Allah Yang Maha Kuasa memungkinkan masyarakat dunia mengesampingkan kepentingan dan keinginan pribadi mereka, dalam upaya untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran yang akan datang. Adalah negara-negara Barat yang memegang sejumlah besar kekuasaan di dunia sekarang ini, dan karena itu adalah tugas Anda, lebih dari tugas orang lain, untuk memperhatikan hal yang mendesak serta sangat penting ini.

Pada akhirnya, saya sekali lagi ingin mengucapkan terima kasih kepada semua Anda yang telah meluangkan waktu untuk hadir dan mendengarkan uraian saya. Semoga Allah memberkati Anda. Terima kasih banyak.



DAPATKAH SEORANG MUSLIM BERINTEGRASI DALAM MASYARAKAT BARAT ?

MASJID BAITUR-RASHEED
HAMBURG, JERMAN, 2012





Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah menyampaikan pidatonya di masjid Baitur-Rasheed, kota Hamburg, Jerman.





***Dapatkan seorang Muslim
Berintegrasi
dalam Masyarakat Barat ?***

Bismillāhir-Rahmānir-Rahīm – Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.

Kepada para tamu yang terhormat, *assalāmu 'alaikum warahmatullāhi wabarakātuhu*. Kedamaian dan keberkahan Allah semoga dilimpahkan kepada anda sekalian.

Pertama-tama saya ingin menyampaikan rasa hormat saya kepada para hadirin yang telah memenuhi undangan kami untuk hadir dalam acara ini. Banyak beberapa dari Anda sekalian telah lama dikenal oleh Jemaat kami, telah menjalin silaturahmi dan persahabatan dalam waktu panjang dengan Muslim Ahmadi; dan saya yakin bagi Anda yang baru saja mengenal Jemaat Ahmadiyah, akan juga dapat membangun keinginan yang kuat di dalam hatinya untuk mempelajari Jemaat. Kehadiran Anda semua telah membuktikan bahwa Anda yakin tidak ada unsur bahaya atau ancaman saat menjalin pertemuan serta menjaga kontak dengan Muslim Ahmadi dan juga pada saat Anda pergi menuju mesjid mereka.

Atmosfir dunia pada saat ini, kebanyakan berita dan laporan tentang Islam digambarkan dengan sangat negatif, Anda yang bukan Muslim dengan sangat mudah membangun gambaran bahwa dengan mengunjungi Mesjid Ahmadiyah maka hal itu akan membuat kesulitan atau bahkan kerusakan yang serius. Bagaimanapun, seperti yang saya sampaikan, kehadiran Anda semua pada acara ini justru membuktikan bahwa Anda sama sekali tidak memiliki rasa takut kepada Muslim Ahmadi dan tidak menganggap mereka sebagai ancaman. Hal ini menunjukkan adanya nilai dan keyakinan Muslim Ahmadi, kejujuran dan kesopanan, sebagaimana diperlihatkan kepada Anda dan kepada kebanyakan masyarakat.

Sementara saya menyatakan hal ini, saya tidak meragukan bahwa mungkin ada di antara kelompok kecil di antara Anda yang hadir pada hari ini, masih menyimpan kesan kurang baik atau kekhawatiran akan adanya konsekwensi negatif karena telah hadir di sini. Sangat mungkin adanya kekhawatiran bahwa fikiran Anda terpengaruh tindakan kelompok ekstrimis. Jika Anda memiliki kekhawatiran semacam itu, segeralah mengubahnya dalam fikiran Anda. Karena kami sangat-sangat waspada terkait dengan urusan ini, sehingga jika ada kelompok ekstrimis mencoba memasuki mesjid atau area mesjid, kami akan bertindak secara tegas untuk menghalau mereka dari gedung ini. Jadi, yakinlah bahwa Anda berada dalam tangan yang aman.

Sesungguhnya, Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah suatu Jemaat yang jika ada anggotanya, kapan saja, dimana saja, yang memperlihatkan kecenderungan menjadi ekstrimis, melawan hukum atau merusak perdamaian, mereka telah keluar dari Jemaat. Kami mengemban tugas untuk melakukan tindakan-tindakan

karena tanggung jawab mutlak kami terhadap kata 'Islam' yang bermakna 'damai' dan 'aman'. Perwujudan hakiki dari kata 'Islam' telah diwujudkan dalam tindakan Jemaat kami. Perwujudan perilaku yang benar tentang Islam, sesungguhnya telah disampaikan oleh Pendiri Islam, Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.}, lebih dari 1400 tahun yang lalu. Dalam suatu nubuwatnya, Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.} bersabda bahwa waktu itu akan tiba ketika mayoritas umat Islam akan melupakan hakikat Islam dan ajaran Islam sejati. Terkait dengan nubuwat ini, waktu akan tiba ketika Allah akan mengutus satu orang sebagai Pembaharu, Al-Masih dan Al-Mahdi yang bertugas untuk menegakkan kembali Islam yang benar di seluruh dunia.

Kami, Jemaat Muslim Ahmadiyah, percaya bahwa Pendiri Jemaat kami, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian, adalah wujud yang diutus untuk menyempurnakan nubuwat besar itu. Dengan kurnia Allah, Jemaat ini telah tersebar dan tersebar pada 202 negara di seluruh dunia. Di setiap negara tersebut, masyarakat setempat dengan latar belakang dan suku yang berbeda telah menerima Ahmadiyah. Sebagai bagian dari Muslim Ahmadiyah, mereka memainkan perannya sebagai warga negara yang loyal terhadap setiap negaranya. Ikatan ini tidak bertentangan atau terjadi konflik antara kecintaan mereka kepada Islam dengan kecintaan mereka kepada negaranya. Faktanya, kedua loyalitas itu saling berhubungan dan terkait satu sama lain. Muslim Ahmadi di manapun mereka berada adalah warga negara yang sangat patuh terhadap hukum yang berlaku di negaranya masing-masing. Jadi, saya bisa mengatakan bahwa bayangan keraguan tentang hal ini tidak akan terdapat pada mayoritas anggota Jemaat kami.

Terkait dengan hal ini, ketika seorang Muslim Ahmadi bermigrasi dari suatu negara ke negara lainnya, atau terdapat kejadian ketika warga setempat telah menjadi seorang Ahmadi, para Muslim Ahmadi tidak akan pernah ragu untuk melebur ke dalam masyarakat baru itu; atau tidak juga mereka akan khawatir tentang bagaimana mereka akan berperan dalam cakupan yang lebih luas terkait kepentingan nasional dari negaranya. Kemana pun seorang Muslim Ahmadi pergi, mereka akan mencintai negara mereka sebagaimana layaknya seorang warga negara sejati serta akan menyebarkan aktivitas demi kehidupan dan kemajuan bangsanya. Adalah Islam yang mengajarkan kami untuk hidup dengan cara seperti ini, dan sungguh bukan hanya sekadar rekaan fikiran saja, melainkan hal ini diperintahkan kepada kami agar menjadi warga yang loyal di negara manapun kami berada. Sesungguhnya Nabi Suci^{s.a.w.} secara khusus mengajarkan kepada setiap Muslim, bahwa cinta kepada bangsanya adalah bagian dari iman. Ketika mencintai negara merupakan dasar keimanan dalam Islam, bagaimana bisa seorang Muslim sejati memperlihatkan sikap tidak loyal atau berbuat kekacauan kepada bangsanya yang jelas-jelas melupakan keimanannya itu? Dalam hal ini, setiap Muslim Ahmadi dalam Jemaat kami, apakah mereka itu laki-laki, wanita, anak-anak dan orang tua; mereka tegak berdiri dan membuat sumpah dengan saksi adalah Tuhan. Dalam sumpahnya itu, mereka untuk menyerahkan kehidupan, kesehatan, waktu dan kehormatan mereka kepada tidak hanya agama mereka melainkan juga untuk kehormatan bangsa dan negara mereka. Karenanya, siapa yang terbukti menjadi warga negara yang lebih loyal, dan siapa masyarakat yang konstan bertindak dalam berkhidmat pada bangsanya serta dari siapa yang

bersumpahnya diulang-ulang agar sedia memberikan seluruh pengorbanan demi kejayaan keimanan mereka, bangsa serta negara mereka?

Pertanyaan mungkin akan muncul dalam beberapa kelompok masyarakat di Jerman, mayoritas Muslim di sini berasal dari Pakistan, Turki dan beberapa negara Asia lainnya, dan ketika saat terjadi untuk memberi pengorbanan kepada bangsanya, apakah mereka akan cenderung memilih negara asal daripada Jerman. Jadi saya tegaskan dan jelaskan bahwa ketika seseorang memohon untuk menjadi warga negara Jerman atau warga negara lainnya, maka ia harus menjadi warga negara yang paripurna bagi negaranya. Saya telah juga menyampaikan hal demikian pada tahun ini saat saya berpidato di Markas Besar Militer Jerman di Koblenz. Saya telah uraikan, sehubungan dengan ajaran Islam, jika terjadi situasi ketika Jerman terlibat perang dengan negara-negara asal imigran yang telah beralih menjadi warga negara Jerman. Jika imigran tersebut merasa simpati terhadap negara asal mereka serta berfikir bahwa akan timbul risiko buruk bagi bangsa Jerman, kemudian orang tersebut kembali beralih menjadi warga negara asalnya. Bagaimanapun, jika hal demikian terjadi, Islam tidak mengizinkan segala bentuk ketidak-setiaan kepada negara. Ini adalah ajaran yang sangat jelas serta mutlak. Islam tidak mengizinkan adanya kebiasaan memberontak, atau membuat bentuk melawan bangsanya -apakah orang itu menjadi warga negara atau tidak-, atau segala bentuk kekacauan lainnya. Jika ada seseorang melakukan sesuatu yang melawan atau membuat kekacauan pada bangsa yang baru diadopsinya, maka dia harus diperlakukan sebagai musuh negara, pengkhianat dan harus dikenakan sanksi sesuai dengan hukum yang berlaku di negara tersebut.

Inilah penjelasan saat keadaan yang terkait dengan imigran Muslim. Dalam hal dimana warga Jerman atau warga negara mana saja, yang telah beralih menjadi orang Islam, adalah sangat jelas baginya baik pria atau wanita. Yaitu tidak ada jalan lain selain menjalankan loyalitas mutlak kepada bangsanya. Pertanyaan lain yang kadang-kadang timbul adalah: Apakah yang harus dilakukan oleh seorang Muslim yang hidup di negara Barat dan ketika negara Barat terlibat perang dengan negara Muslim? Untuk menjawabnya, pertama sekali saya ingin mengatakan bahwa Pendiri Jemaat kami, Masih Mau'ud^{a.s.}, telah menjelaskan bahwa zaman ini adalah era peperangan atas nama agama telah berakhir. Sejarah telah mencatat ketika pertempuran dan peperangan terjadi antara kaum Muslim dengan kelompok penganut agama lainnya. Dalam setiap pertempuran, tujuan kelompok non-Muslim adalah membunuh dan menghabiskan Islam.

Pada setiap awal perang, kelompok non-Muslim bertindak secara agresif sehingga tidak ada pilihan lain bagi bangsa Islam selain mempertahankan diri mereka dan agama mereka. Bagaimana pun, Masih Mau'ud^{a.s.} telah menjelaskan bahwa keadaan seperti itu tidak berlaku lagi, karena pada era modern ini, tidak ada pemerintahan yang mendeklarasikan dan berupaya untuk memusnahkan agama Islam. Sebaliknya, bahkan terdapat praktek kebebasan beragama yang dilaksanakan pada mayoritas masyarakat Barat serta negara-negara non-Muslim. Jemaat kami sungguh sangat berterima kasih dengan tegaknya kebebasan ini, yang memungkinkan Muslim Ahmadi bisa menyampaikan pesan-pesan Islam dalam negara non-Muslim. Karenanya kami dapat memperkenalkan ajaran Islam yang benar dan indah, yakni kedamaian dan hidup harmoni dengan dunia Barat. Sungguh, terkait dengan kebebasan agama

dan toleransi tersebut, saya berdiri di hadapan anda hari ini dan menyampaikan ajaran Islam yang benar. Karenanya sangat jelas, hari ini tidak ada pertanyaan lagi tentang perang agama. Hanya situasi yang berbeda yang timbul adalah ketika mayoritas negara-negara Muslim dan kebanyakan negara Kristen, atau juga negara lainnya, terlibat dalam perang bukan agama. Bagaimana seorang warga negara beragama Islam yang hidup di negara-negara tersebut, bagaimana warga yang beragama Kristen atau beragama lain, memberikan reaksi dalam situasi demikian? Untuk menjawab pertanyaan ini, Islam memberikan prinsip emas, yakni setiap orang tidak boleh membantu dalam tindakan yang menimbulkan kekejaman atau penindasan. Karenanya, jika kekejaman atau penindasan dilakukan oleh negara Muslim, maka hal itu pun harus dihentikan. Jika kekejaman itu dilakukan oleh negara Kristen, maka hal itu harus dihentikan juga.

Bagaimana seorang warga negara menghentikan tindakan negaranya dalam tindakan kekejaman dan ketidak-adilan? Jawabannya sederhana. Keadaan saat ini, demokrasi berjalan di dunia Barat. Jika warga negara melihat bahwa pemerintahnya bertindak dengan menindas, maka ia harus bersuara untuk menentangnya dan menunjukkan jalan bagi pemerintahnya menuju jalan yang benar. Jika warga negara melihat negaranya melakukan kekerasan dan melanggar kedaulatan bangsa lain, maka ia harus menarik perhatian pemerintahnya dan melakukan pengamatan. Untuk mendirikan perdamaian dalam perhatian Anda, tidak termasuk dalam kategori aksi pemberontakan dan keurusuhan, melainkan sebagai ekspresi dari kecintaan yang tulus kepada negara anda. Sebagai warga negara tidak boleh hanya berpangku tangan ketika negaranya memiliki reputasi sebagai pelaku penodaan dan kezaliman dalam

masyarakat internasional, memang sudah seharusnya ia menyerukan hal itu pada negara demi mewujudkan kecintaan dan kesetiaan kepada negaranya.

Sejauh komunitas dan lembaga internasional menaruh perhatian, Islam mengajarkan bahwa ketika suatu negara diserang dengan cara tidak adil, maka bangsa-bangsa lain harus bersatu untuk berupaya menghentikan agresi ini. Jika bangsa agresor kemudian cenderung berhenti dan menarik pasukannya, maka tidak boleh dilakukan hukuman yang kejam dan tidak adil sebagai upaya balas dendam atau dengan tujuan untuk memetik keuntungan dari situasi ini. Bagaimana pun, Islam menyediakan jawaban dan perbaikan terhadap segala keadaan yang muncul. Hakikat ajaran Islam adalah Anda harus menyebarkan kedamaian, yang untuk hal ini, Nabi Suci^{s.a.w.} telah memberikan petunjuk, bahwa Muslim adalah orang yang memberi keamanan pada orang lain melalui tangan dan mulutnya. Seperti yang telah saya uraikan, Islam telah mengajarkan agar Anda jangan pernah membantu dalam perbuatan kekejaman dan kezaliman. Ini adalah ajaran yang indah serta bijak yang memandu setiap Muslim sejati menuju posisi yang dihormati, disegani di negara mana saja mereka hidup. Tidak ada keraguan bahwa dalam masyarakat seyogyanya terdapat suatu kelompok yang tulus serta punya kecenderungan kepada kedamaian.

Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.} juga telah mengajarkan kepada setiap Muslim ajaran indah lainnya. Beliau mengajarkan bahwa seorang yang beriman sejati, harus selalu berusaha dengan cara yang baik dan halal. Beliau mengajarkan bahwa seorang Muslim harus menyampaikan dengan kalimat yang bijaksana dan terhormat, serta menyikapinya sebagai warisan pribadinya. Jadi, dengan tujuan yang sama ketika

seseorang berupaya untuk memperoleh hak warisnya, Muslim diajarkan bahwa mereka harus selalu berupaya mencapai dan juga memperoleh manfaat dari segala kebijakan serta kebaikannya. Pada saat ketika masyarakat banyak mewacanakan tentang integrasi dari para imigran, maka petunjuk di atas bisa menjadi acuan yang indah dan sempurna. Muslim telah diajarkan bahwa dalam hal integrasi dengan masyarakat setempat serta untuk membangun rasa saling menghormati, mereka harus berupaya mempelajari tentang semua aspek positif dari setiap masyarakat, daerah, kota bahkan juga negara. Adalah tidak cukup hanya mempelajari nilai-nilai, melainkan setiap Muslim harus juga mengadopsinya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Inilah petunjuk yang benar untuk membangun kebersamaan dan semangat saling percaya dan mencintai. Sungguh, siapa yang mencintai kedamaian selain daripada mereka yang beriman, siapa yang menjadi bagian dari upaya memenuhi tuntutan keimanannya, juga mencoba mengadopsi seluruh aspek positif dari masyarakat lainnya? Siapa yang akan menyebarkan perdamaian dan keamanan selain dari pada mereka itu?

Sehubungan dengan sarana komunikasi yang ada saat ini, dunia sekarang bisa disebut sebagai satu desa global. Ini juga yang telah dinubuwatkan sekitar 1400 tahun lampau oleh Nabi Suci^{s.a.w.}, yaitu saatnya akan tiba ketika dunia akan menjadi satu serta jarak tempuh akan menjadi pendek. Beliau juga bersabda yang terkait dengan kecepatan karena adanya sarana komunikasi modern, maka rakyat akan bisa melihat seluruh dunia. Kenyataannya inilah nubuwat dalam Al-Quran Suci yang menerangkan tentang rentang jarak. Terkait dengan hal ini, Nabi Suci^{s.a.w.} berfikir bahwa saat itu akan tiba ketika setiap masyarakat, satu sama lain akan berupaya

saling belajar dan saling memerlukan, dengan cara yang sama, mereka akan sama-sama mencari harta mereka yang lama hilang. Dengan kalimat lain, dapat dikatakan bahwa semua aspek positif akan diadopsi sementara setiap aspek negatif akan dihindarinya. Al-Quran Suci telah menjelaskan perintah ini dengan menyatakan bahwa Muslim sejati adalah orang yang menganjurkan kebaikan dan menolak kejahatan. Mengingat hal tersebut di dalam fikiran kita, maka apakah bisa suatu bangsa atau masyarakat berpendapat untuk tidak toleran atau menerima Muslim atau Islam yang cinta perdamaian? Tahun lalu saya berkesempatan bertemu dengan Walikota Berlin dan saya telah menjelaskan kepada beliau bahwa Islam mengajarkan Anda harus menyerap setiap aspek kebaikan yang dimiliki setiap bangsa sebagai milik Anda sendiri. Dalam responnya, beliau menjawab jika begitu yang diamalkan sebagaimana ajaran ini, maka tidak diragukan lagi bahwa seluruh dunia akan bergandeng tangan untuk membantu.

Saya agak heran dan bersedih ketika saya mendengar bahwa ada beberapa kelompok masyarakat Jerman berpendapat bahwa baik Muslim maupun Islam tidak mempunyai kemampuan untuk berintegrasi ke dalam masyarakat Jerman. Sesungguhnya, Islam yang ditampilkan oleh ekstrimis dan teroris itu tidak mempunyai kapabilitas untuk berintegrasi dengan masyarakat manapun, termasuk juga Jerman. Tetapi waktu itu pasti akan datang ketika suara perlawanan terhadap ideologi ekstrimis akan bergema keras bahkan di negara Muslim juga. Ajaran sejati Islam yang dibawa oleh Nabi Suci^{s.a.w.} akan terus membawa masyarakat pada kehidupan yang jujur dan sopan. Dalam era ini, untuk mencapai tujuan ini, Allah telah mengutus Al-Masih^{a.s.} yang Dijanjikan untuk mengkhidmati Nabi Suci^{s.a.w.}

sehingga Jemaatnya melaksanakan dan beribadah sesuai pesan-pesan Islam.

Sangatlah jelas bahwa tidak ada seorang pun yang boleh melakukan justifikasi bahwa Islam sejati tidak bisa berintegrasi ke dalam masyarakat yang lain. Ajaran Islam yang benar adalah menyebarkan kebenaran dan kebaikan serta menolak segala bentuk keburukan. Islam yang benar mengajarkan setiap Muslim untuk menghentikan kejahatan dan kekejian dimana pun itu terjadi. Jadi, daripada timbul pertanyaan tentang kegagalan berintegrasi tersebut, Islam sejati secara alami justru menarik masyarakat seperti tarikan magnet. Islam mengajarkan bahwa setiap orang tidak hanya berupaya memenuhi perdamaian bagi dirinya sendiri, melainkan harus berupaya maksimal untuk menyebarkan kedamaian dan harmoni kepada masyarakat yang lain secara bersama-sama dan menjadi milik bersama. Sikap tanpa pamrih ini adalah cara untuk menegakkan perdamaian di dunia. Apakah ada suatu masyarakat yang tidak memberikan apresiasi terhadap ajaran ini serta tidak mengakuinya sebagai salah satu cara pendekatan? Sesungguhnya, masyarakat yang baik tidak akan pernah menghendaki adanya tindakan amoral serta kejahatan yang menyebar di dalamnya, serta juga tidak akan pernah menentang untuk kebaikan dan promosi perdamaian.

Ketika kita membahas makna 'kebaikan', adalah mungkin terjadinya perbedaan definisi di antara pemeluk agama dan yang tidak beragama. Di antara aspek kebaikan dan kebajikan yang diajarkan Islam, terdapat dua bentuk kebajikan melalui mana semua bentuk kebaikan dijalankan. Salah satu bentuk itu adalah langsung kepada Allah Yang Maha Kuasa, yang kedua adalah kebaikan yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sementara ini terdapat perbedaan definisi dan terminologi antara aspek

lainnya, tiada lain yaitu hak kemanusiaan. Hak yang terkait dengan Allah adalah terkait dengan peribadahan dan seluruh petunjuk agama kepada para pemeluknya. Sementara yang terkait dengan hak kemanusiaan, adalah adanya sesuatu antara agama dan ajaran kemanusiaan bagi masyarakat. Islam mengajarkan kepada kita secara dalam dan rinci tentang hak-hak kemanusiaan dan karena keterbatasan waktu saat ini, maka tidak mungkin bisa dijelaskan seluruh ajaran Islam itu. Bagaimana pun, saya ingin menekankan beberapa hak yang penting yang ditegakkan dalam Islam, yang terkait dengan kebutuhan membangun perdamaian dalam masyarakat.

Islam mengajarkan, anda harus menghormati dan peduli terhadap perasaan orang lain. Ini termasuk perasaan keagamaan dan perasaan yang terkait dengan isu sosial lainnya. Dalam suatu kesempatan, terkait dengan menjaga sensitivitas keagamaan seorang Yahudi, Nabi Suci ^{s.a.w.} yang dilaporkan tentang perdebatan antara orang Islam dengan seorang Yahudi. Untuk menjaga perasaan orang Yahudi, Nabi Suci ^{s.a.w.} menegur orang Islam tersebut, dan beliau mengatakan bahwa jangan menyatakan beliau ^{s.a.w.} lebih tinggi dari Nabi Musa ^{a.s.}, walaupun beliau tahu bahwa beliau membawa Kitab dan Syariat terakhir. Sikap yang dilakukan oleh Nabi Suci ^{s.a.w.} ini adalah untuk menjaga perasaan orang lain dan untuk menegakkan perdamaian dalam masyarakat.

Ajaran Islam yang lain adalah pemenuhan hak orang miskin dan tidak berkemampuan. Terkait dengan hal ini, masyarakat harus berupaya memberikan kesempatan kepada mereka untuk meningkatkan kehidupannya. Kita harus membantu mereka yang kurang beruntung tanpa pamrih dan jangan pernah sekalipun mengeksploitasi mereka dengan segala bentuknya. Sayangnya, dalam masyarakat kita pada saat ini ketika proyek atau berbagai

kesempatan diciptakan untuk ‘membantu’ mereka yang tidak beruntung, tetapi didasarkan pada sistem pinjaman dimana pembayarannya dikenakan bunga. Sebagai contoh, para mahasiswa sering diberikan pinjaman untuk membantu mereka menyelesaikan studinya atau membantu masyarakat lain untuk memulai bisnis, pinjaman ini harus dikembalikan dalam waktu beberapa tahun kemudian. Selama tahun-tahun berikutnya, atau adanya situasi krisis ekonomi, atau mungkin juga dalam situasi keuangannya juga mengalami kesulitan, kemudian mereka bisa menyelesaikan pinjaman pokoknya. Kami menyaksikan dan juga mendengar contoh yang tidak terhitung selama beberapa tahun ke belakang, beberapa bagian di dunia ini terkena dampak karena krisis keuangan.

Suatu tuduhan sering kali ditujukan untuk melawan Islam yakni tentang tidak adanya perlindungan terhadap wanita secara setara. Bagaimana pun, tuduhan ini tidak didasarkan atas bukti. Islam telah memberikan harga diri dan kehormatan kepada wanita. Saya akan memberi satu atau dua contoh. Islam memberi hak kepada wanita untuk memintaceraikan suaminya dikarenakan perilaku buruk dari suami tersebut, padahal pada saat itu posisi wanita dianggap sebagai harta milik atau harta barang bergerak dari suaminya. Ini terjadi pada beberapa abad lampau bahwa dalam membangun dunia, hak seperti ini telah dikembangkan buat kaum wanita. Selanjutnya, Islam telah memberi kepada wanita hak waris sementara pada saat itu martabat wanita tidak mempunyai status atau harga diri. Hak seperti ini hanya diberikan kepada kaum wanita di Eropa dalam beberapa waktu yang relatif belum lama. Kemudian, Islam juga sangat memerhatikan hak-hak tetangganya.

Al-Quran memberi petunjuk secara rinci siapa

yang disebut tetangga itu dan apa hak-hak mereka. Yang termasuk tetangga adalah mereka yang duduk di sebelah Anda, rumah yang dekat dengan rumah kita, mereka yang Anda kenal maupun juga yang tidak dikenal sekitar 30 rumah di seputar rumah Anda. Juga yang termasuk dalam tetangga Anda adalah mereka yang berpergian bersama Anda serta bersama-sama dalam satu grup perjalanan. Hak-hak ini dijelaskan dengan begitu banyaknya sehingga Nabi Suci^{s.a.w.} bersabda bahwa beliau berfikir jangan-jangan tetangga itu juga memiliki hak waris terhadap harta yang kita miliki. Faktanya, Nabi Suci^{s.a.w.} telah menjelaskan begitu jauh dengan bersabda bahwa jika seseorang yang punya tetangga tetapi tidak aman darinya, maka dia tidak termasuk dalam kategori orang beriman atau Muslim.

Perintah lain dalam Islam adalah berbuat kebaikan oleh setiap kelompok, saling menolong dan mendukung satu sama lain guna memenuhi tugas menolong yang lemah dan tidak berdaya demi memperbaiki martabatnya. Jadi, terkait dengan pemenuhan peran dan untuk mengimplementasikan ajaran ini, Jemaat Muslim Ahmadiyah menekankan pendidikan dengan standar tinggi sebagai bagian mengisi kelangkaan untuk memperbaiki keadaan dunia. Kami membangun dan mendirikan sekolah, menyediakan beasiswa bagi mahasiswa pendidikan tinggi sehingga bagi mereka yang kurang mampu dapat kembali melanjutkan pendidikan dan mengambil posisi dengan berdiri di atas ke dua kakinya.

Perintah lain dalam Islam, Anda harus menyempurnakan hak dan kewajiban Anda. Ini termasuk janji yang dibuat dengan seseorang dan juga menuntut seorang Muslim harus memenuhi sumpah kesetiaan yang dibuat sebagai warga negara kepada bangsanya.

Hal ini sudah saya sampaikan sebelumnya.

Ini hanya beberapa butir yang telah saya jelaskan untuk menampilkan kepada Anda bahwa Islam adalah agama cinta dan agama hati nurani. Adalah hal yang sangat menyedihkan bahwa dengan kekuatan yang sama, Islam mengajarkan dan merujuk pada perdamaian di dunia, tetapi musuh-musuh Islam atau mereka yang berperilaku tidak sesuai dengan ajaran sejati, telah banyak bermunculan. Sebagaimana saya uraikan, dalam era ini, Jemaat Muslim Ahmadiyah sedang mengkampanyekan dan memperlihatkan pesan sejati Islam. Dalam cahaya ini, saya ingin memohon kepada mereka yang bertujuan melawan Islam yang didasarkan pada tindakan sekelompok kecil Muslim, agar menjawab dengan pasti, tetapi mereka tidak menggunakan cara yang adil dan tetap mencemooh dan melecehkan ajaran sejati Islam.

Janganlah Anda berfikir bahwa ajaran sejati Islam adalah bahaya dan ancaman bagi Jerman atau bangsa lain. Jangan Anda berpikir apakah seorang Muslim bisa berintegrasi ke dalam masyarakat Jerman. Saya sudah sampaikan, suatu ciri pembeda dari Islam adalah Islam mengajarkan untuk mengadopsi seluruh aspek kebaikan sehingga tidak ada keraguan lagi bahwa Muslim dapat berintegrasi dan hidup bersama dalam satu masyarakat. Jika seseorang bertindak berlawanan dengan ajaran ini, dia hanya Islam dalam nama, bukan pengikut sejati ajaran Islam. Pasti, jika Muslim ditanya untuk berbuat sesuatu yang tidak benar atau sesuai dengan perintah Al-Quran terkait dengan prinsip kesederhanaan, kesucian agama atau bertindak melawan kebenaran, kemudian mereka tidak bisa melakukannya. Bagaimana pun, hal tersebut bukan pertanyaan yang menyangkut integrasi, melainkan menyangkut kebebasan beragama secara pribadi.

Kekerasan dari kebebasan agama tidak hanya satu pertanyaan bagi Muslim saja untuk melawannya, tetapi juga bagi seluruh masyarakat yang jujur untuk sama-sama berdiri melawannya dan secara terbuka bersuara bahwa tidak ada pemerintah atau masyarakat yang bisa ikut campur tangan terhadap hak beragama secara perorangan. Adalah doa saya, semoga Jerman dan juga setiap negara yang menjadi tempat hidup bagi masyarakat dengan latar belakang berbeda secara bangsa, suku dan budaya; dapat menampilkan standar yang tinggi dalam hal toleransi dan saling menghargai perasaan satu sama lain. Melalui cara ini, semoga mereka memiliki standar bagi kehidupan saling mencintai, menyayangi dan damai. Hal ini berarti untuk menjamin kelangsungan perdamaian dan keamanan dunia, sehingga dunia bisa selamat dari kehancuran, adalah terlihat di hadapan kita sebagai hasil dari mengisi kesenjangan saling bertoleransi.

Ancaman kehancuran yang mengerikan terpampang di depan kita, maka untuk menyelamatkan kita dari kehancuran, setiap negara dan setiap individu, apakah beragama atau pun tidak, hendaknya berperilaku dengan sangat, sangat hati-hati. Semoga setiap orang bisa mengajak dunia untuk menyadari keadaan ini. Pada akhirnya saya ingin menyampaikan terima kasih sekali lagi kepada Anda semua yang telah meluangkan waktu untuk hadir, memperhatikan dan mendengarkan apa yang saya katakan hari ini. Semoga Allah memberkati kita semua. Terima kasih banyak.



ISLAM— AGAMA DAMAI DAN KASIH SAYANG

GEDUNG PARLEMEN
LONDON, UK, 2013





Wakil Perdana Menteri Yang Terhormat Nick Clegg tengah berbincang dengan Hadhrat Khalifatul Masih V (ra) di salah satu ruangan Gedung Parlemen London, 11 Juni 2013.



Sekretaris Negara untuk Urusan Dalam Negeri Theresa May MP bersama Hadhrat Khalifatul Masih V (ra).



Menteri Luar Negeri Kabinet Bayangan Douglas Alexander bersama Hadhrat Khalifatul Masih V (ra).



Sekretaris Negara Bidang Energy dan Perubahan Iklim Ed Davey MP bersama Hadhrat Khalifatul Masih V (ra).



Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra} disambut di Gedung Parlemen Inggris oleh Sekretaris Negara Bidang Energy dan Perubahan Iklim Ed Davey MP. London, 11 Juni 2013.



Ed Davey MP menemani Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra} berkeliling Gedung Westminster Hall, House of Commons, London, 11 Juni 2013.



Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra} tengah menyampaikan pidato di hadapan para Anggota Parlemen, tokoh VIP dan para Diplomat di Gedung House of Commons. London, 11 Juni 2013.

Kata Pengantar

Pada tanggal 11 Juni 2013, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V^a.b.a., Pemimpin International Jemaat Muslim Ahmadiyah menyampaikan sebuah pidato dalam event peringatan se-abad Jemaat Ahmadiyah di Inggris, yang diselenggarakan di Gedung Parlemen, London.

Acara perayaan seabad dihadiri oleh 68 orang tamu-tamu penting termasuk oleh 30 orang Anggota Parlemen dan 12 orang Anggota Majelis Tinggi, termasuk 6 orang Menteri Kabinet, dan 2 orang Menteri. Berbagai Media termasuk BBC, Sky TV dan ITV juga hadir untuk meliput acara. Di antara yang hadir antara lain, Sekretaris Negara bidang Energy dan Perubahan Iklim, Yang Terhormat Ed Davey MP, Wakil Perdana Menteri, Yang Terhormat Nick Clegg MP, Sekretaris Negara Urusan Dalam Negeri, Yang Terhormat Theresa May MP, Sekretaris Kabinet Bayangan untuk Urusan Luar Negeri, Yang Terhormat Douglas Alexander MP, Ketua Komite Terpilih untuk

Urusan Dalam Negeri, Yang Terhormat Keith Vaz MP dan Anggota Parlemen untuk Wilayah Mitcham dan Morden, Siobhain McDonagh MP.

Islam – Agama Damai dan Kasih Sayang

"*Bismillāhir Rahmānir-Rahīm*- (Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang).

Para tamu yang terhormat, *Assalamu 'alaikum warahmatullāhi wa barakatuh* - semoga damai dan keberkahan Allah menyertai anda semua.

Pertama-tama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dari Jema'at Muslim Ahmadiyah yang, dalam rangka memperingati seratus tahun Jema'at kami di Inggris, dengan baik hati telah mengatur acara ini di dalam Gedung Parlemen sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa persahabatan mereka dan hubungan dekat dengan kami. Saya juga ingin berterima kasih kepada semua tamu, yang dengan kehadiran mereka pada acara hari ini, memastikan bahwa acara ini terbukti menjadi sukses dan bernilai. Saya senang sekali bahwa cukup banyak dari Anda duduk di sini dan tidak terlibat dalam komitmen atau pertemuan yang lainnya.

Menanggapi isyarat ini, selain merasa harus berterima kasih dan memberikan penghargaan, saya juga ingin mengatakan bahwa itu adalah harapan dan doa saya yang tulus bahwa seluruh departemen dan orang-orang yang

bekerja dalam gedung yang indah dan megah ini mampu memenuhi hak-hak pelayanan kepada negara ini dan rakyatnya. Saya juga berharap dan berdoa bahwa mereka juga mampu untuk bekerja dengan cara yang sebaik mungkin menuju pembinaan hubungan baik dengan negara-negara lain, untuk bertindak dengan keadilan sehingga dapat membuat keputusan-keputusan yang bermanfaat bagi semua pihak. Jika semangat ini diadopsi maka hal itu akan menghasilkan buah yang terbaik, yang lahir dari cinta, kasih sayang dan persaudaraan dan akan menuntun dunia menjadi surga perdamaian sejati dan kemakmuran.

Hasrat dan doa saya ini adalah juga hasrat dan doa segenap Muslim Ahmadi, karena kami percaya bahwa adalah perlu bagi seseorang untuk memiliki rasa cinta yang mendalam terhadap negara dan terhadap umat manusia pada umumnya. Sungguh, kami Muslim Ahmadi percaya bahwa cinta terhadap negara adalah merupakan bagian penting dari iman, karena Pendiri agama Islam, Nabi Muhammad^{S.a.w.} telah dengan tegas memerintahkan dan mengajarkan hal ini. Oleh karena itu, izinkanlah saya membuat hal ini menjadi sangat jelas bahwa setiap Muslim Ahmadi yang merupakan warga negara Inggris, baik yang lahir di sini di Inggris atau seorang imigran dari luar negeri, mereka adalah orang yang benar-benar setia kepada negara ini dan memiliki cinta yang tulus untuk itu. Mereka hanya menginginkan kemajuan dan kemakmuran bagi bangsa yang besar ini.

Jumlah orang-orang dari negara lain yang sekarang tinggal di Inggris sangat signifikan dan diperkirakan sekitar 14-15% dari total penduduk negeri ini. Jadi, saya tidak dapat melanjutkan pidato saya kalau saya tidak menyebutkan dan memuji sikap keterbukaan-hati dan toleransi yang berkualitas tinggi yang ditunjukkan

oleh warga Inggris, yaitu cara bagaimana mereka telah bisa menerima imigran sebagai warga negara dan memungkinkan mereka untuk menjadi bagian dari struktur masyarakat Inggris. Dalam hal ini, itu menjadi tugas dan kewajiban moral bagi para imigran yang datang dan menetap di sini untuk membuktikan diri sebagai warga negara yang setia kepada negara ini sehingga mereka harus mendukung Pemerintah dalam upayanya mengatasi segala bentuk gangguan dan kekacauan. Sejauh yang menyangkut dengan Jema'at Muslim Ahmadiyah, anggota Jema'at ini bertindak atas prinsip ini di negara mana pun mereka tinggal.

Seperti yang Anda ketahui, kami sedang merayakan perayaan seabad Jema'at Muslim Ahmadiyah di Inggris. Rentang waktu 100 tahun yang lalu membuktikan dan menjadi saksi yang nyata bahwa para anggota Jema'at Ahmadiyah selalu memenuhi persyaratan kesetiaan kepada negara dan selalu benar-benar menghindari diri dan bersih dari segala macam bentuk ekstrimisme, pemberontakan dan kekacauan. Pada kenyataannya, alasan mendasar untuk bersikap setia dan penuh kasih ini sepenuhnya karena kenyataan bahwa Jema'at Muslim Ahmadiyah adalah sebuah Jema'at Islam sejati. Jema'at kami berdiri terpisah, karena kami secara terus-menerus memperkenalkan ajaran Islam yang sejati dan damai kepada masyarakat dunia dan kami selalu berjuang agar ajaran Islam yang sejati itu diterima sebagai Islam yang sesungguhnya.

Dengan beberapa kata pengantar ini, sekarang saya ingin beralih kepada tema utama pidato saya. Jema'at kami adalah Jema'at pembawa panji perdamaian, rekonsiliasi dan harmoni, itulah sebabnya mengapa motto kami adalah *'Love for All, Hatred for None.'* (Cinta untuk semua orang, dan kebencian tidak kepada siapa pun).

Terlepas dari kenyataan bahwa beberapa non-Muslim mengenal kami atau sungguh memiliki hubungan yang dekat dengan kami, mereka sangat terkejut bahwa Jema'at Muslim Ahmadiyah mengkaitkan pesan perdamaian dan pesan persaudaraannya langsung kepada Islam. Penyebab keterkejutan dan kekagetan mereka adalah karena mereka melihat banyak sekali yang disebut ulama Islam dan organisasi Islam lainnya yang bertindak dan berbicara dengan cara yang sama sekali berbeda dan mereka mempromosikan pesan yang sangat jauh berbeda. Untuk menjelaskan perbedaan ini izinkanlah saya membuatnya jelas, bahwa kami Muslim Ahmadi percaya bahwa, di era ini, konsep kekerasan 'Jihad dengan pedang' adalah benar-benar salah dan harus ditolak, sementara beberapa ulama lain justru mempromosikan atau bahkan mempraktekkan Jihad yang semacam itu. Kepercayaan mereka telah menyebabkan lahirnya banyak kelompok garis keras dan organisasi teroris yang bermunculan di kalangan umat Islam di berbagai belahan dunia.

Bukan hanya kelompok-kelompok teroris yang bermunculan, tapi kami juga menemukan banyak individu-individu tertentu yang mengambil keuntungan dari dan bertindak atas keyakinan yang palsu itu. Contoh terbaru dari hal ini adalah, tentu saja, pembunuhan brutal seorang tentara Inggris yang tidak bersalah di jalanan kota London. Itu adalah serangan yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan ajaran Islam yang sebenarnya; lebih tepatnya, ajaran Islam dengan keras mengutuk tindakan seperti itu. Perbuatan jahat semacam itu menunjukkan perbedaan yang jelas antara ajaran Islam yang sebenarnya dengan ajaran Islam yang telah disalahartikan, yang oleh beberapa orang yang disebut Muslim lakukan dengan maksud-maksud tersembunyi mereka. Saya juga ingin mengatakan bahwa reaksi beberapa kelompok lokal pun

tidak betul dan dapat merusak ketenangan masyarakat.

Apa bukti yang mendukung pendapat kami, bahwa apa yang kami yakini berkenaan dengan ajaran Islam itu benar? Hal yang menjadi dasar yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa penggunaan pedang atau kekuatan hanya diperbolehkan ketika perang agama dilancarkan terhadap Islam. Di dunia saat ini tidak ada perang semacam itu, baik itu sebuah negara atau agama, yang secara fisik berperang dan menyerang Islam atas dasar agama. Oleh karena itu, tidaklah dapat dibenarkan dengan cara apapun bagi umat Islam untuk menyerang pihak lain atas nama agama, karena ini jelas-jelas melanggar ajaran Al Qur'an.

Al-Qur'an hanya mengizinkan kekuatan boleh digunakan untuk melawan mereka yang mengobarkan perang dan mengangkat pedang untuk menyerang agama Islam. Hal krusial lainnya adalah bahwa jika seorang warga negara berusaha menimbulkan suatu bentuk tindakan yang membahayakan di negaranya atau membahayakan orang-orang sebangsanya, maka jelas ia bertindak bertentangan dengan ajaran Islam. Nabi Muhammad^{S.a.w.} bersabda bahwa barangsiapa yang menumpahkan darah orang lain yang tidak bersalah, maka ia bukanlah seorang Muslim. Rasulullah^{S.a.w.} telah menganggap orang semacam itu sebagai orang yang lemah imannya dan sebagai orang yang berdosa.

Sekarang saya akan beralih kepada beberapa aspek lain dari Islam yang membuktikan bahwa betapa mencerahkan dan murninya ajaran Islam yang sebenarnya. Saya akan menjelaskan bahwa cara beberapa kelompok yang disebut Muslim menampilkan Islam, sama sekali tidak mewakili ajaran agama yang sebenarnya dalam bentuk apapun. Ini akan menjadi jelas bahwa kegiatan yang mereka lakukan hanyalah untuk satu keinginan

yaitu untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka, dengan secara palsu menggunakan nama Islam untuk membenarkan tindakan mereka yang penuh kebencian.

Islam menempatkan begitu banyak penekanan pada masalah pentingnya toleransi agama, yang tidak mungkin dapat dijumpai standar tinggi yang seperti itu di dalam agama lain manapun. Orang lain cenderung percaya bahwa sebelum agama-agama lain terbukti palsu, mereka tidak dapat membuktikan kebenaran agama mereka. Pendekatan Islam sangat berbeda karena Islam mengajarkan bahwa walaupun Islam adalah agama yang benar yang telah diturunkan untuk semua umat manusia, yang sebenarnya adalah bahwa semua utusan Allah telah diutus kepada semua kaum dan bangsa di dunia. Hal ini jelas disebutkan dalam Al-Qur'an. Allah telah mengatakan bahwa semua nabi diutus oleh-Nya dengan ajaran cinta dan kasih sayang, dan oleh karenanya semua umat Islam sejati harus menerima mereka. Tidak ada agama lain yang secara sukarela dan terbuka memuji setiap agama dan setiap bangsa seperti yang Islam lakukan. Karena umat Islam percaya bahwa nabi telah dikirim kepada semua kaum dan semua bangsa, mereka tidak pernah bisa menganggap para nabi itu palsu. Dengan demikian, umat Islam tidak bisa untuk tidak menghormati, mengejek atau menghina salah satu nabi Allah, mereka juga tidak dapat melukai sentimen para pengikut agama apapun.

Namun sayangnya, sikap dari beberapa non-Muslim adalah sebaliknya. Mereka tidak melewatkan setiap kesempatan untuk secara menyedihkan mengejek dan memfitnah Pendiri agama Islam^{S.a.w.} dan secara serius melukai perasaan umat Islam. Kita benar-benar menginginkan adanya toleransi beragama dan saling pengertian karena keyakinan yang kita pegang. Akan

tetapi sayangnya, ketika ada unsur-unsur tertentu mempermainkan perasaan umat Islam, hal itu mengakibatkan beberapa orang yang disebut umat Islam bereaksi terhadap provokasi dengan cara yang sama sekali salah dan tidak bertanggung jawab. Reaksi dan tanggapan mereka tidak memiliki kaitan dengan ajaran Islam yang sebenarnya dan Anda pasti akan menemukan bahwa tidak ada Ahmadi Muslim, betapa pun hebatnya mereka diprovokasi, yang pernah bereaksi dengan cara yang negatif.

Tuduhan jahat lainnya yang dilancarkan terhadap Pendiri agama Islam^{S.a.w.} dan Al-Qur'an adalah bahwa mereka mengajarkan ajaran ekstrimisme dan menganjurkan penggunaan kekuatan untuk menyebarkan dakwah Islam. Untuk menilai tuduhan ini dan untuk mencari kebenaran yang sebenarnya, mari kita lihat Al-Qur'an itu sendiri. Allah^{S.w.t.} berfirman:

"Dan sekiranya Tuhanmu memaksakan kehendak-Nya, niscaya semua orang yang ada di bumi ini akan serentak beriman bersama-sama. Maka apakah engkau akan memaksa orang untuk menjadi orang beriman? (QS.10: Surah Yunus ayat 100).

Ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa Allah, sebagai Pemilik Ke-Maha Kuasaan, bisa saja dengan mudah memaksa semua orang untuk menerima agama yang sama; Namun, Dia malah memberikan kepada umat manusia di dunia kebebasan untuk memilih - untuk beriman atau tidak beriman.

Jadi, jika Allah telah memberikan kepada umat manusia kebebasan untuk memilih ini, maka bagaimana

mungkin Nabi Muhammad^{S.a.w.} atau salah seorang dari pengikutnya memaksa orang lain untuk menjadi seorang Muslim? Allah^{S.w.t.} juga menyatakan dalam Al Qur'an:

"...Ini adalah kebenaran dari Tuhanmu; Oleh karena itu barangsiapa yang akan beriman, berimanlah, dan barangsiapa yang akan ingkar, maka ingkarlah." (QS.18: Surah Al-Kahfi ayat 30).

Inilah riil-nya agama Islam. Inilah ajaran Islam yang sebenarnya. Jika hati seseorang menginginkan, maka mereka bebas untuk menerima Islam, tetapi jika hati mereka tidak, maka mereka juga bebas untuk menolaknya. Oleh karena itu, Islam sama sekali menentang adanya paksaan dan ekstrimisme; melainkan Islam adalah pendukung perdamaian dan harmoni di semua lapisan masyarakat. Hal ini sangat tidak mungkin bagi Islam untuk mengajarkan kekerasan atau paksaan karena arti 'Islam' itu sendiri adalah hidup dalam damai dan memberikan kedamaian kepada semua orang yang lainnya. Namun demikian, apabila sentimen agama kami dicela, hal itu akan mengakibatkan rasa sakit dan penderitaan yang hebat kepada kami. Ketidaksopanan apa pun yang dialamatkan kepada Nabi Suci Muhammad^{S.a.w.} hal itu akan menusuk dan melukai hati kami.

Pendiri agama Islam^{S.a.w.} lah yang telah menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan rasa kasih kepada makhluk ciptaan-Nya di dalam hati kami. Beliau-lah yang telah menanamkan dan menumbuhkan cinta dan sikap hormat di dalam diri kami kepada semua umat manusia dan semua agama. Bukti lebih besar apa lagi dari ajaran damai agama Islam yang dapat dikemukakan, selain dari respon yang diberikan oleh para penentang Nabi Muhammad^{S.a.w.} ketika beliau berdakwah dan

menyampaikan pesan Islam kepada mereka. Mereka tidak mengatakan bahwa ketika mereka diseru untuk masuk Islam, Nabi Muhammad^{S.a.w.} telah menyuruh mereka untuk melakukan kekejaman atau keaniayaan apa saja. Melainkan sebaliknya, jawaban mereka adalah bahwa jika mereka menerima ajaran Nabi Muhammad^{S.a.w.}, kekayaan dan kedudukan mereka akan terancam atau akan dirampas oleh orang-orang kejam, karena Nabi Muhammad^{S.a.w.} hanya menekankan kedamaian dan harmoni. Mereka mengaku takut bahwa jika mereka menerima Islam, maka dengan mengamalkan ajaran damai maka penduduk sekitar, suku atau bahkan seluruh bangsa akan mengambil keuntungan dan akan menghancurkan mereka. Singkatnya, jika Islam menganjurkan kekerasan, dan jika Islam menyeru umatnya agar mengangkat pedang mereka dan berperang, maka jelas orang-orang kafir tidak akan memberikan pembenaran terhadap hal ini. Mereka tidak akan mengatakan bahwa kegagalan mereka untuk menerima Islam adalah disebabkan oleh ketakutan bahwa ajaran damai agama Islam dapat menyebabkan kehancuran mereka di tangan orang-orang duniawi.

Al-Qur'an menyatakan bahwa salah satu sifat Allah Yang Maha Esa adalah '*As-Salam*' yang berarti Dia adalah 'Sumber Perdamaian'. Selanjutnya, jika Tuhan adalah benar-benar 'Sumber Perdamaian', maka damai sejahtera-Nya harus mencakup seluruh makhluk ciptaan-Nya dan segenap umat manusia, bukan hanya terbatas untuk sekelompok orang tertentu saja. Jika kedamaian Allah hanya dirancang untuk melindungi beberapa orang saja, maka tidaklah dapat dikatakan bahwa Dia adalah Allah bagi seluruh dunia. Allah^{S.w.t.} telah menjawab hal ini dalam Al-Qur'an. Allah^{S.w.t.} berfirman:

"Aku bersumpah demi teriakan berulang-ulang Rasul itu: "Ya Tuhanku! Sesungguhnya ini adalah kaum yang tidak akan beriman. *Jawaban-Ku kepada Rasul itu, "Berpalinglah dari mereka, dan katakanlah, "Damai sejahtera". Dan segera mereka akan mengetahui". (bag.43 Vs 89-90)*

Kata-kata ini menggambarkan bahwa Nabi Muhammad^{S.a.w.} membawa ajaran yang menjadi sumber rahmat dan kasih sayang untuk semua orang dan dengan demikian menjadi sebuah sarana perdamaian bagi seluruh umat manusia. Ayat ini juga menyatakan bahwa dalam menanggapi seruan damai Nabi Muhammad^{S.a.w.}, para penentang beliau^{S.a.w.} tidak hanya menolak ajaran-ajaran beliau; melainkan mereka juga bahkan mengejek dan menghina beliau^{S.a.w.}. Bahkan, mereka bertindak lebih jauh dan menentang beliau^{S.a.w.} dengan permusuhan dan menciptakan kekacauan dan perselisihan. Dalam menghadapi semua situasi ini Nabi Muhammad^{S.a.w.} memohon kepada Allah^{S.w.t.} bahwa: *"Aku ingin memberi mereka kedamaian, tetapi mereka tidak memberiku kedamaian. Mereka mengesampingkan hal itu, mereka bahkan berusaha untuk menimpakan rasa sakit dan penderitaan kepadaku."*

Sebagai jawaban, Allah^{S.w.t.} menghibur beliau dengan mengatakan: *'Abaikanlah apa pun yang mereka lakukan dan berpalinglah dari mereka. Tugas engkau hanyalah untuk menyebarkan dan menegakkan perdamaian di dunia. Engkau harus membalas kebencian dan pelanggaran mereka hanya dengan mengatakan "Damai sejahtera bagi kamu" dan beritahulah mereka bahwa engkau membawa perdamaian bagi mereka. "*

Dengan demikian, Nabi Muhammad^{S.a.w.} menghabiskan seluruh hidupnya untuk menyebarkan

perdamaian di dunia. Itulah misi mulia beliau. Tentu saja, akan datang suatu hari ketika orang-orang di dunia akan menyadari dan memahami bahwa beliau^{S.a.w.} tidaklah membawa ajaran ekstrimisme. Mereka akan menyadari bahwa semua yang beliau^{S.a.w.} bawa hanyalah pesan damai, cinta dan kebaikan hati. Selain itu, jika para pengikut Rasulullah^{S.a.w.} yang mulia ini juga membalas kekejaman dan ketidakadilan dengan cara penuh cinta sama seperti beliau^{S.a.w.}, maka tidak diragukan lagi, orang-orang yang mengajukan keberatan terhadap ajaran Islam yang megah ini suatu hari akan menjadi yakin akan kebenaran dan keindahan ajaran Islam.

Jema'at Muslim Ahmadiyah mengikuti dan hidup dengan ajaran ini. Ajaran pengertian, toleransi dan kasih sayang inilah yang kami promosikan dan sebarkan ke seluruh penjuru dunia. Kami mengikuti contoh bersejarah dan tak tertandingi dari kebaikan hati dan kebajikan yang ditunjukkan oleh Nabi Suci Muhammad^{S.a.w.} ketika setelah bertahun-tahun menghadapi kekejaman dan penganiayaan yang paling pahit dan mengerikan, beliau mampu kembali dengan kemenangan ke jalan-jalan Mekkah. Selama bertahun-tahun, beliau dan para pengikutnya, diboikot bahkan sulit mendapatkan kebutuhan yang paling dasar seperti makanan dan air sehingga mereka melewatkan hari-hari pada masa penderitaan dalam keadaan kelaparan. Banyak pengikutnya yang diserang dan beberapa dari mereka tewas dengan cara paling barbar dan kejam, yang orang bahkan tidak bisa bayangkan. Bahkan orang-orang Islam yang berusia lanjut, kaum muslim perempuan dan anak-anak pun tidak luput; lebih tepatnya mereka juga diperlakukan dengan cara yang kejam dan brutal. Namun, ketika Nabi Muhammad^{S.a.w.} kembali ke Mekkah dengan kemenangan, beliau tidak membalas dendam.

Sebaliknya, beliau^{S.a.w.} menyatakan bahwa: *"Tidak akan ada hukuman atas siapa pun dari kalian karena saya telah mengampuni kalian semua. Saya adalah utusan cinta dan perdamaian. Saya memiliki pengetahuan yang luas tentang sifat Allah sebagai 'Sumber Kedamaian'-Dia-lah satu-satunya Dzat Yang dapat Memberikan kedamaian. Oleh karena itu saya memaafkan kalian atas semua pelanggaran kalian di masa lalu dan saya memberikan jaminan perdamaian dan keamanan. Kalian bebas untuk tetap tinggal di Mekkah dan mengamalkan agama kalian. Tak seorang pun akan dipaksa dengan cara apapun. "*

Beberapa orang kafir yang paling keras kepala telah melarikan diri dari Mekkah dalam keadaan takut akan mendapatkan hukuman, karena mereka tahu mereka telah melampaui segala batas dalam tindakan kekejaman mereka terhadap umat Islam. Namun, setelah menyaksikan tindakan kasih sayang dan kebaikan yang tiada taranya ini serta tampilan kedamaian dan harmoni yang unik ini, para kerabat kaum kufar mengirim pesan kepada mereka untuk kembali. Mereka diberitahu bahwa Nabi Muhammad^{S.a.w.} tidak menawarkan apa pun selain perdamaian dan keamanan sehingga mereka kembali ke Makkah. Ketika mereka, yang sebelumnya adalah para penentang Islam paling keras, melihat sendiri kebajikan dan cinta kasih Nabi Muhammad^{S.a.w.}, mereka pun menerima Islam atas kemauan mereka sendiri.

Apa yang saya katakan ini adalah bagian dari catatan sejarah dan sebagian besar sejarawan dan orientalis non-muslim juga telah memberikan kesaksian akan kebenarannya. Ini adalah ajaran Islam yang sebenarnya dan ini adalah contoh mulia dari Nabi Suci Muhammad^{S.a.w.}. Oleh karenanya, memberi label kepada Islam dan Pendorinya sebagai agama kekerasan dan melancarkan

tuduhan tersebut terhadap Islam dan Pendirinya adalah sebuah ketidakadilan yang kejam. Tidak ada keraguan bahwa di mana pun tuduhan palsu tersebut dibuat, kami benar-benar sangat dirugikan.

Saya harus mengatakan lagi bahwa pada masa ini, Jema'at kami-lah, Jema'at Muslim Ahmadiyah, yang mengikuti dan hidup sesuai dengan ajaran Islam yang asli dan damai.

Dan saya harus mengatakan lagi bahwa perbuatan jahat penuh kebencian yang dilakukan oleh organisasi-organisasi ekstrimis atau oleh individu-individu, tidaklah memiliki hubungan sama sekali dengan ajaran Islam yang sebenarnya.

Keadilan sejati mensyaratkan bahwa kepentingan individu atau kelompok tidak harus dikaitkan dengan ajaran agama. Tindakan tersebut tidak boleh digunakan sebagai alasan untuk mengkritik agama atau pendirinya secara tidak adil. Ini adalah kebutuhan mendesak zaman ini, bahwa dalam upaya untuk membangun perdamaian dan harmoni global, semua orang harus menampilkan sikap saling menghormati terhadap satu sama lain dan terhadap semua agama. Alternatifnya mengerikan.

Dunia telah menjadi sebuah kampung global, sehingga kurangnya sikap saling menghormati satu sama lain dan kegagalan untuk turut bergabung bersama dalam mempromosikan perdamaian tidak hanya akan merugikan daerah, kota atau negara setempat, melainkan sebenarnya pada akhirnya akan mengarah pada kehancuran seluruh dunia. Kita semua sadar tentang kehancuran dahsyat yang disebabkan oleh dua perang dunia terakhir. Disebabkan oleh tindakan negara-negara tertentu, tanda-tandanya adalah bahwa perang dunia yang berikutnya bisa terjadi di masa yang akan datang.

Jika perang dunia pecah, maka dunia Barat pun akan sangat dipengaruhi oleh akibat yang daya jangkaunya jauh dan menghancurkan. Mari kita selamatkan diri kita dari kehancuran tersebut. Mari kita selamatkan generasi masa depan kita dari dampak perang yang menyengsarakan dan menghancurkan tersebut. Jelas, jenis perang yang paling mengerikan adalah perang atom dan tentu saja arah jalan kemana dunia akan menuju adalah dampak nyata dari pecahnya sebuah perang nuklir. Untuk mencegah terjadinya akibat yang mengerikan tersebut, kita harus mengamalkan keadilan, integritas dan kejujuran serta bersatu padu untuk menekan dan menghentikan kelompok-kelompok yang ingin menyebarkan kebencian dan yang ingin merusak perdamaian dunia.

Ini adalah harapan dan doa saya, semoga Allah^{S.w.t.} memungkinkan negara-negara Adi Daya untuk melaksanakan tanggung jawab dan tugas mereka dalam upaya ini dengan cara yang paling fair dan adil-Amin. Sebelum mengakhiri pidato, saya ingin sekali lagi berterima kasih kepada Anda semua yang telah meluangkan waktu dan usaha untuk hadir pada hari ini. Semoga Allah memberkati Anda semua. Terima kasih banyak.



PERDAMAIAN DUNIA — KEBUTUHAN MENDESAK ZAMAN INI

GEDUNG PARLEMEN NASIONAL SELANDIA BARU
WELLINGTON, SELANDIA BARU, 2013





Kanwaljit Singh Bakshi (MP) tengah menerima Kitab Suci Al-Quran yang dipersembahkan oleh Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra}.



Duta Besar Iran untuk Selandia Baru Seyed Majid Tafreshi bertemu dengan Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra}.



Rakesh Naidoo bertemu dengan Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra}, mewakili Komisaris Polisi Selandia Baru.



Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra}, tengah memimpin doa bersama pada penutupan acara resmi Pemerintahan di Grand Hall, Gedung Parlemen Selandia Baru.



Dr. Cam Calder MP bertemu dengan Hadhrat Khalifatul Masih V^{ra}.



Hadhrat Khalifatul Masih V^{atba} tengah menyampaikan Pidato Utama di Grand Hall, Gedung Parlemen Selandia Baru, 4 November 2013.



Kanwaljit Singh Bakshi (MP) bersama Hadhrat Khalifatul Masih V^{atba} dan rombongan di depan Gedung Parlemen Selandia Baru.

Kata Pengantar

Pemimpin Internasional Jema'at Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a}, Khalifatul Masih V, menyampaikan sebuah pidato bersejarah di Gedung Parlemen Nasional, di kota Wellington, pada tanggal 4 November 2013, di hadapan hadirin yang terdiri dari para Anggota Parlemen, para Duta Besar negara, para akademisi dan sejumlah tamu-tamu lainnya, Khalifah dari Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} itu menasihatkan tentang kebutuhan mendesak akan keadilan sebagai sarana untuk mengembangkan perdamaian dunia di saat tengah meningkatnya ketegangan dan konflik di berbagai belahan dunia. Setelah pidato utama, tamu-tamu penting lainnya juga berpidato dalam event ini. Kanwaljit Singh Bakshi, MP, mengatakan: "Adalah merupakan kehormatan bagi kami menerima Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad disini di Gedung Parlemen Nasional Selandia Baru dan mendengarkan nasihat-nasihat beliau serta mendengarkan pemikiran-

pemikiran beliau." Dr. Rajen Prasad, MP, berkata: "Senang sekali kami menyambut Yang Mulia di Gedung Parlemen Selandia Baru. Saya selalu merasa sangat terkesan oleh sikap bagaimana para Ahmadi hidup sebagai warga negara dan mengamalkan pesan mereka tentang perdamaian." Setelah acara penutupan, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.t.ba.} bertemu dengan berbagai tamu penting termasuk dengan Duta Besar negara Iran dan Israel. Yang Mulia kemudian diberi kesempatan untuk mengadakan tour di sekitar Gedung Parlemen oleh Kanwaljit Singh Bakhsi MP.

Perdamaian Dunia— Kebutuhan Mendesak Zaman Ini

"*Bismillāhir Rahmānir-Rahīm*- Dengan nama Allah, Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang).

Para tamu yang terhormat, *Assalamu 'alaikum warahmatullāhi wa barakatuh* - semoga damai dan keberkahan Allah menyertai anda semua.

Pertama-tama saya ingin mengambil kesempatan ini untuk berterima kasih kepada semua orang yang telah mengatur acara ini, khususnya kepada yang terhormat Anggota Parlemen, Kanwaljit Singh Bakshi, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk berpidato di hadapan Anda semua pada hari ini. Yang kedua, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Anda semua yang telah hadir di sini untuk mendengarkan pemaparan saya.

Tentu saja, di Gedung Parlemen ini, berbagai politisi dan Anggota Parlemen secara teratur bertemu untuk mengembangkan kebijakan dan rencana dan untuk memberlakukan undang-undang yang kesemuanya ditujukan untuk membuat kemajuan bangsa. Selain ini, saya yakin banyak pemimpin dunia telah datang ke sini dan menyampaikan pidato di hadapan Anda sesuai

dengan Ilmu Pengetahuan, keahlian dan pengalaman masa lalu mereka. Namun jarang sekali, mungkin, Anda diceramahi oleh seorang Pemimpin sebuah Komunitas Agama dan khususnya oleh seorang Pemimpin Islam. Dengan demikian, dengan memberikan kesempatan kepada saya untuk berpidato di hadapan Anda, sebagai Pemimpin International Komunitas Muslim Ahmadiyah, yang merupakan sebuah organisasi Islam murni yang tujuan utamanya hanyalah untuk menyebarkan ajaran Islam yang benar, bagi Anda ini adalah tanda keterbukaan-hati Anda dan sikap toleransi Anda yang sangat tinggi. Oleh karena itu, saya wajib berterima kasih atas sikap semacam ini.

Setelah beberapa kata ucapan terima kasih, sekarang saya ingin beralih kepada pokok utama dari pidato saya dan menyampaikan beberapa hal tentang ajaran Islam yang indah. Saya akan berbicara tentang masalah itu, yang menurut hemat saya adalah sebuah kebutuhan mendesak di zaman ini - yaitu penegakkan perdamaian dunia. Dari sudut pandang duniawi, banyak dari Anda, baik politisi pada tingkat individu maupun tingkat Pemerintah secara kolektif, sedang berupaya untuk mencapai kedamaian. Usaha Anda akan termotivasi oleh niat baik dan Anda akan menikmati keberhasilan dalam upaya ini. Juga, selama bertahun-tahun, Pemerintahan Anda akan memberikan saran kepada negara-negara besar lainnya tentang cara untuk mengembangkan dunia yang damai dan harmoni.

Tidak diragukan lagi, keadaan dan suasana dunia saat ini benar-benar sedang dalam keadaan berbahaya dan menimbulkan kekhawatiran yang sangat besar bagi seluruh dunia. Walaupun beberapa konflik besar saat ini sedang berlangsung di dunia Arab, namun keadaan yang sebenarnya adalah bahwa setiap orang bijak atau

orang cerdas akan menyadari bahwa konflik tersebut tidak akan tetap terbatas hanya di wilayah itu saja. Tidak diragukan lagi bahwa konflik antara pemerintah dan rakyatnya bisa meningkat menjadi konflik internasional yang lebih luas. Kita tahu bahwa sudah ada dua blok besar terbentuk di antara negara-negara besar. Satu blok mendukung Pemerintah Suriah, sementara yang lain mendukung pasukan pemberontak. Dan begitu jelas situasi ini bukan hanya menjadi ancaman besar terhadap negara-negara Islam, akan tetapi juga merupakan sumber bahaya ekstrim bagi seluruh dunia.

Kita tidak boleh lupa akan pengalaman menyayat hati dari dua Perang Dunia yang pernah terjadi sepanjang abad yang lalu. Kehancuran dahsyat yang ditimbulkan, khususnya oleh Perang Dunia Kedua, adalah belum pernah terjadi sebelumnya. Hanya dengan menggunakan senjata konvensional, kota-kota yang berpenduduk padat dan kota yang sedang berkembang telah benar-benar hancur dan musnah sama sekali serta jutaan orang terbunuh. Selanjutnya, selama Perang Dunia Kedua, dunia menyaksikan peristiwa yang benar-benar menghancurkan itu, ketika bom atom telah digunakan untuk melawan Jepang yang mengakibatkan kemusnahan sedemikian hebat sehingga hanya mendengar efeknya saja pun seseorang menjadi gemetar dan merinding. Museum di Hiroshima dan Nagasaki merupakan pengingat yang cukup terhadap kengerian dan kehancuran hebat yang pernah terjadi itu.

Selama Perang Dunia II sekitar 70 juta orang telah terbunuh dan dikatakan bahwa 40 juta orang di antara yang terbunuh itu adalah warga sipil. Jadi lebih banyak warga sipil yang mengorbankan hidup mereka daripada personil militer. Selanjutnya, akibat dari perang itu pun benar-benar mengerikan, dimana jumlah korban tewas

pasca-perang meningkat jutaan. Selama bertahun-tahun lamanya setelah bom nuklir digunakan, radiasinya masih terus memberi efek turunan yang mengerikan terhadap anak-anak yang baru lahir. Dalam masa dunia sekarang ini, bahkan beberapa negara-negara kecil sekalipun telah memiliki senjata nuklir dan pemimpin mereka merasa gatal ingin segera menembak. Seakan mereka tidak peduli akan konsekuensi yang merusak dari tindakan mereka itu.

Jadi, jika kita bayangkan sebuah perang nuklir terjadi hari ini, maka gambaran yang terbayang bisa membuat seseorang sangat terguncang dan benar-benar ketakutan. Bom atom yang dimiliki oleh negara-negara kecil saat ini bahkan mungkin lebih kuat daripada yang digunakan selama Perang Dunia Kedua. Jadi suasana konflik dan ketidakstabilan ini hanya akan dapat menimbulkan kekhawatiran yang besar bagi orang-orang yang menginginkan terciptanya perdamaian di dunia ini dan juga bagi orang-orang yang sedang bekerja ke arah itu.

Situasi yang menyedihkan di dunia saat ini adalah bahwa pada satu tingkat, orang berbicara tentang menegakkan perdamaian, sementara pada tingkat lain mereka dikuasi oleh sikap egois mereka dan diselimuti oleh kain kesombongan dan arogansi mereka. Untuk menunjukkan superioritas dan kekuatan mereka, setiap Pemerintahan negara yang kuat selalu siap melakukan segala usaha apapun yang mungkin bisa mereka lakukan. Setelah Perang Dunia Kedua, dalam upaya untuk membangun perdamaian abadi di dunia serta untuk mencegah terjadinya perang di masa yang akan datang, bangsa-bangsa bergabung bersama untuk membentuk sebuah organisasi yang mereka sebut PBB. Namun, tampak sebagaimana Liga Bangsa-Bangsa telah gagal secara menyedihkan dalam mencapai tujuannya,

maka kedudukan dan kehormatan Perserikatan Bangsa-Bangsa juga terus menerus jatuh dari hari ke hari. Jika persyaratan keadilan tidak terpenuhi, maka tidak peduli berapa banyak pun organisasi dibentuk demi perdamaian, upaya mereka akan selalu terbukti sia-sia.

Saya baru saja menyebutkan kegagalan Liga Bangsa-Bangsa. Lembaga ini dibentuk setelah Perang Dunia Pertama, dengan tujuan utamanya semata-mata untuk menjaga perdamaian dunia; akan tetapi tidak mampu menghentikan terjadinya Perang Dunia Kedua, yang seperti telah saya katakan telah menyebabkan begitu banyak kerusakan dan kerugian. Selandia Baru juga menderita korban akibat perang. Dikatakan bahwa Selandia Baru menderita kehilangan jiwa sekitar 11.000 orang, hampir semuanya berasal dari militer. Karena Selandia Baru jauh dari pusat terjadinya perang maka ia tidak mengalami kehilangan korban jiwa dari masyarakat sipil. Namun seperti yang telah saya singgung, secara keseluruhan dalam perang, rakyat sipil lebih banyak menjadi korban tewas daripada personil militer. Bayangkan saja: rakyat biasa yang tidak bersalah, termasuk perempuan dan anak-anak yang tak terhitung jumlahnya, tanpa pandang bulu telah tewas tanpa sebab kejahatan apa pun.

Untuk alasan inilah Anda akan menjumpai dalam hati orang-orang yang tinggal di negara-negara yang secara langsung dilanda oleh perang, bahwa ada rasa kebencian bawaan dari perang itu sendiri. Tentu saja, hal itu menjadi persyaratan seseorang dalam mencintai bangsanya jika negerinya pernah diserang, hal itu menjadi tugas dari seorang warga negara untuk selalu siap sedia memberikan segala pengorbanan untuk mempertahankan dan membebaskan bangsa. Namun demikian, jika konflik dapat diselesaikan dengan cara penuh kehangatan atau

damai melalui negosiasi dan diplomasi, maka orang tidak harus mengundang kematian dan pembunuhan secara tidak perlu. Pada zaman dahulu ketika perang berkecamuk, kebanyakan korban hanya dari kalangan militer sedangkan korban dari masyarakat sipil sangat sedikit. Namun sarana perang yang ada saat ini meliputi pemboman udara, gas beracun dan bahkan senjata kimia. Dan seperti yang telah saya katakan, ada juga potensi penggunaan senjata yang paling mengerikan dari semua senjata - bom nuklir. Akibatnya, perang saat ini sangat berbeda dengan perang yang pernah terjadi di masa lalu, karena perang hari ini berpotensi menghapuskan umat manusia dari permukaan bumi. Izinkan saya pada saat ini untuk menyajikan ajaran yang indah dari Al-Qur'an mengenai penegakkan perdamaian. Al-Qur'an mengatakan:

"Dan kebaikan dengan kejahatan itu tidaklah sama. Tolaklah kejahatan dengan cara yang sebaik-baiknya. Dan lihatlah, tiba-tiba ia, yang antara engkau dan dirinya ada permusuhan, akan menjadi seperti seorang teman yang hangat." (QS. 41, Surah Ha Mim As-Sajadah ayat 35)

Dengan demikian, Al-Qur'an mengajarkan bahwa sejauh mungkin, setiap permusuhan atau dendam harus direkonsiliasi dan diselesaikan dengan jalan membuka saluran komunikasi dan melalui dialog. Sangat dipastikan, berbicara dengan seseorang dengan cara yang baik hati dan bijaksana akan dapat memberikan efek yang sangat positif dan menawan di hati mereka dan hal itu merupakan sarana untuk menghapus kebencian dan dendam.

Tidak diragukan lagi, di zaman ini kita percaya akan diri kita bahwa kita sudah sangat maju dan beradab. Kita

telah menciptakan berbagai badan amal internasional dan yayasan yang menyediakan pelayanan kesehatan dan pendidikan bagi anak-anak atau yang menyediakan pelayanan kesehatan bagi kaum ibu. Demikian pula, ada banyak badan amal lainnya yang didirikan demi simpati dan kasih sayang kepada umat manusia. Kita, yang telah melakukan semua ini, harus merenungkan dan memperhatikan kebutuhan mendesak zaman ini dan merenungkan bagaimana kita bisa menyelamatkan diri kita sendiri dan orang lain dari kerusakan dan kehancuran. Kita harus ingat bahwa dibandingkan dengan enam atau tujuh dekade yang lalu, dunia sekarang jauh lebih dekat satu sama lain. Enam puluh atau tujuh puluh tahun yang lalu Selandia Baru adalah sebuah negeri yang jauh, jauh dari Asia dan Eropa. Namun sekarang merupakan bagian integral dari sebuah masyarakat global yang umum. Dengan demikian, dalam keadaan perang, tidak ada negara dan tidak ada wilayah yang aman.

Para pemimpin dan politisi Anda adalah para pelindung bangsa. Mereka bertanggungjawab untuk keselamatan negara dan untuk keberlangsungan kemajuan dan perbaikan. Sehingga sangatlah penting bagi mereka untuk selalu ingat akan titik kritis, bahwa dari perang lokal lah kehancuran dan kerusakan menyebar luas. Kita patut bersyukur kepada Allah^{S.w.t.} bahwa Dia baru-baru ini telah menganugerahkan akal sehat dan kebijaksanaan kepada beberapa negara besar sehingga mereka menyadari bahwa mereka harus mengambil tindakan untuk menghentikan perang untuk mencegah kehancuran hebat yang akan terjadi. Yang paling berkaitan, Presiden Rusia telah melakukan upaya untuk menahan beberapa negara besar lainnya untuk menyerang Suriah. Ia menjelaskan bahwa semua negara, baik besar atau kecil, harus diperlakukan sama. Ia juga mengatakan bahwa jika

persyaratan keadilan tidak terpenuhi dan jika negara-negara lain berperang secara independen, maka PBB akan mengalami nasib yang sama menyedihkannya seperti Liga Bangsa-Bangsa. Saya yakin bahwa ia sepenuhnya benar dalam analisis ini. Meskipun saya tidak mendukung semua kebijakan-kebijakannya, tetapi kata-kata hikmah seharusnya diterima. Yang saya harapkan hanyalah bahwa ia telah bertindak satu langkah lebih maju dan mengatakan bahwa hak veto yang dimiliki oleh lima anggota tetap Dewan Keamanan PBB harus berakhir selama-lamanya sehingga keadilan yang sebenarnya dan kesetaraan bisa unggul di atas semua bangsa.

Tahun lalu, saya telah diberi kesempatan untuk menyampaikan pidato di Capitol Hill di Washington DC. Hadirinnya termasuk sejumlah senator, anggota Kongres, perwakilan dari kelompok para Penasihat Negara dan banyak Cendekiawan lainnya dari berbagai bidang. Saya dengan jelas mengatakan kepada mereka bahwa persyaratan keadilan hanya akan terpenuhi apabila semua pihak dan semua orang diperlakukan sama. Saya berkata kepada mereka bahwa jika Anda ingin menyoroti perbedaan antara negara-negara besar dengan negara kecil dan negara kaya dengan negara miskin, dan jika Anda ingin mempertahankan ketidakadilan hak veto, maka kegelisahan dan kecemasan akan pasti berkembang. Sungguh, kekhawatiran tersebut sudah mulai menunjukkan wajahnya di dunia.

Maka, sebagai Pemimpin Komunitas Muslim Internasional, itu adalah tugas saya bahwa saya harus menarik perhatian dunia terhadap tegaknya perdamaian. Saya menganggap hal ini sebagai kewajiban saya karena makna Islam itu sendiri adalah perdamaian dan keamanan. Jika negara-negara Muslim tertentu mengamalkan atau menganjurkan tindakan ekstremisme

yang penuh kebencian, hal itu tidak harus mengarah kepada kesimpulan bahwa ajaran Islam menganjurkan kekacauan atau permusuhan. Saya baru saja mengutip sebuah ayat Al-Qur'an dan di dalamnya adalah pelajaran tentang bagaimana cara untuk membangun perdamaian.

Selain itu, Pendiri agama Islam, Nabi Muhammad^{S.a.w.} mengajarkan kepada para pengikutnya untuk selalu memberikan "*Salaam*," yang berarti untuk selalu menyebarkan pesan perdamaian. Kita tahu dari contoh berberkah ini bahwa beliau^{S.a.w.} hendak mengajak damai kepada semua non-Muslim, baik itu Yahudi, Kristen atau kepada orang-orang dari semua kelompok agama atau keyakinan lain. Beliau melakukan demikian karena beliau mengerti bahwa semua orang merupakan bagian dari ciptaan Allah, dan karena salah satu nama Allah adalah "Sumber Kedamaian" dan Dia menginginkan adanya perdamaian dan keamanan bagi seluruh umat manusia.

Saya telah menyebutkan beberapa ajaran Islam dalam kaitannya dengan perdamaian, tapi saya harus menjelaskan bahwa karena kurangnya waktu saya sebutkan hanya beberapa aspek saja. Sebenarnya, Islam penuh dengan perintah dan ajaran nasihat perdamaian dan keamanan bagi semua orang. Dan dalam kaitannya dengan menegakkan keadilan, apa yang Al-Qur'an katakan? Dalam Surah 5, *Al-Maidah* ayat 9, Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman berdirilah dengan teguh di jalan Allah, dan jadilah saksi dengan adil,... Dan janganlah permusuhan terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk bertindak tidak adil. Berlakulah dengan adil, itu lebih dekat

kepada ketakwaan dan takutlah kepada Allah Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Jadi dalam ayat ini Al-Qur'an menguraikan standar keadilan yang sangat tinggi. Perintah ini tidak meninggalkan ruang untuk orang-orang yang menyebut diri mereka Muslim namun mereka melakukan kekejaman dan kebrutalan. Juga tidak meninggalkan ruang kritik dari orang-orang yang menganggap atau berusaha untuk menggambarkan Islam sebagai agama kekerasan dan ekstrim. Al-Qur'an telah lebih jauh meletakkan standar keadilan dan kewajaran yang paling teladan. Ayat ini tidak hanya mengatakan supaya berbuat adil, melainkan sebenarnya menganjurkan kesamaan sedemikian rupa sebagaimana Al-Qur'an menyatakan:

"Hai orang-orang yang beriman, Jadilah kamu orang yang menjadi penegak keadilan, dan jadilah saksi karena Allah, meskipun itu bertentangan dengan dirimu sendiri atau ibu-bapak dan kerabat kamu. Baik ia, yang terhadap siapa kesaksian diberikan, orang kaya atau miskin, Allah lebih memperhatikan kedua mereka itu. Oleh karena itu janganlah kamu mengikuti hawa nafsu rendahmu, agar kamu dapat bertindak secara adil. Dan jika kamu menyembunyikan kebenaran atau menghindarkan diri, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. "(Surah 4, *An-Nisa* ayat 136)

Jadi, standar berprinsip keadilan seperti demikianlah yang dapat menciptakan perdamaian di dunia, dari mulai lapisan masyarakat yang paling dasar dan seterusnya hingga ke kancah internasional. Sejarah

memberikan kesaksian kepada kenyataan bahwa Pendiri agama Islam, Nabi Muhammad^{S.a.w.}, mengamalkan ajaran ini dan menyebarkannya ke seluruh pelosok. Dan di era sekarang ini, pecinta sejati Rasulullah^{S.a.w.}, yang merupakan Pendiri Jema'at Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian, menyebarkan dan memperjuangkan ajaran ini dan memerintahkan kepada para pengikutnya untuk juga menyebarkan perdamaian. Beliau lebih jauh memerintahkan kepada para pengikutnya untuk menarik perhatian umat manusia terhadap pemenuhan hak baik hak-hak Allah maupun hak-hak makhluk Allah. Untuk alasan inilah Jemaat Ahmadiyah menekankan kepada semua orang tentang kebutuhan mendesak akan pemenuhan hak-hak Allah dan makhluk-Nya dan menegakkan keadilan dengan standar yang terbaik. Ini adalah doa saya bahwa setiap orang dari kita, apa pun agama atau kepercayaannya, hendaklah mengindahkan kewajiban pemenuhan hak-hak satu sama lain, sehingga dunia dapat menjadi surga kedamaian dan harmoni.

Dengan beberapa kata ini saya akhiri pidato saya dan saya ucapkan terima kasih sekali lagi telah mengundang saya dan hadir di sini untuk mendengarkan pidato saya."



PERDAMAIAN & KEAMANAN DUNIA — ISU KRITIS PADA MASA KITA

GEDUNG PARLEMEN NASIONAL BELANDA
BINNENHOF, DEN HAAG, BELANDA, 2015





Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} pada sebuah sesi khusus bersama Komite Tetap untuk Urusan Luar Negeri di Parlemen Nasional Belanda..



Anggota Komite Tetap untuk Urusan Luar Negeri di Parlemen Nasional Belanda bersama Hadhrat Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba}



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} menyampaikan pidato bersejarahnya padasebuah sesi khusus bersama Komite Tetap untuk Urusan Luar Negeri di Parlemen Nasional Belanda.



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} menjawab pertanyaan tentang berbagai isu politik dan agama.

Kata Pengantar

Pada tanggal 6 Oktober 2015, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional, Khalifah Kelima, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{atba}, menyampaikan sebuah pidato bersejarah pada sebuah acara khusus Sidang Komite Tetap Urusan Luar Negeri Parlemen Nasional Belanda, di ibu kota negara Den Haag, Belanda, di hadapan hadirin yang berjumlah lebih dari 100 orang, yang terdiri dari para Pejabat dan para tamu undangan. Sidang secara formal dimulai pada saat Van Bommel memberikan kata sambutan ucapan selamat datang kepada Yang Mulia Hudhur di Parlemen Belanda dan memperkenalkan kepada beliau seluruh anggota Komite. Van Bommel juga mengucapkan selamat datang kepada para anggota Parlemen dari negara-negara lain, para Duta Besar dan para Pejabat Perwakilan Negara-negara termasuk dari Albania, Kroasia, Irlandia, Montenegro, Spanyol dan Swedia.

Perdamaian & Keamanan Dunia — Isu Kritis Pada Masa Kita

Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih
V^{aba} bersabda:

Bismillahir-Rahmanir-Rahim – Dengan nama Allah,
Yang Maha Pemurah, Maha Penyayang.

Para hadirin yang terhormat, salam dan rahmat Allah semoga dilimpahkan kepada Anda sekalian. Pertama-tama, dalam kesempatan ini saya ingin dengan tulus mengungkapkan ucapan terima kasih saya, kepada panitia acara hari ini, yang telah mengundang saya untuk menyampaikan pidato pada pertemuan ini

Di dunia sekarang ini, kita melihat bahwa isu-isu tertentu sedang terus-menerus menjadi sorotan dan ditandai sebagai masalah yang paling menonjol pada masa kita sekarang ini. Misalnya, sebagian orang sedang

menekankan kepada masalah ancaman pemanasan global dan perubahan iklim.

Lalu, ada sebagian lainnya yang secara serius merasa prihatin terhadap eskalasi berbagai konflik serta meningkatnya ketegangan di dunia yang keadaannya sewaktu-waktu dapat berubah menjadi lebih buruk. Jika kita menganalisa situasinya secara obyektif, kita menyadari bahwa perdamaian dan keamanan dunia memang merupakan isu yang paling kritis pada masa kita saat ini. Tidak diragukan lagi, setiap hari berlalu, dunia menjadi semakin tidak stabil dan berbahaya dan ada sejumlah penyebab utama dari semua ini. Misalnya, krisis keuangan dan ketidakstabilan ekonomi yang telah mempengaruhi banyak negara di berbagai belahan dunia, mungkin menjadi salah satu faktor utamanya.

Akar permasalahan utama lainnya adalah kurangnya keadilan yang ditampilkan oleh para pemimpin tertentu di dunia baik terhadap bangsa mereka sendiri, maupun terhadap bangsa lainnya. Sebuah penyebab yang lainnya mungkin adalah kenyataan, bahwa sebagian pemimpin agama lebih memprioritaskan kepentingan pribadi mereka di atas kepentingan kebaikan kolektif yang lebih besar dan mereka tidak menjalankan tugas-tugas mereka dengan tulus. Adapun masalah hubungan internasional, sumber utama konflik mungkin disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan antara negara-negara yang kaya dengan negara-negara yang miskin di dunia.

Hal ini diamati bahwa negara-negara kuat sering berusaha untuk mengambil keuntungan dari sumber daya alam negara-negara miskin, tanpa memberi mereka bagian yang sesuai dengan aset kekayaan alam yang mereka miliki. Akibatnya, ada daftar panjang sebab-sebab mengapa kedamaian dunia sedang terus terganggu,

yang beberapa diantaranya telah saya sebutkan. Namun apapun penyebabnya, saya dengan yakin percaya bahwa kurangnya kedamaian di dunia adalah isu yang paling genting pada masa generasi saat ini.

Setelah mendengar masalah ini, banyak dari Anda mungkin menanggapi dengan mengatakan bahwa hal tersebut terjadi di negara-negara Muslim, dimana kita melihat ketidakstabilan yang paling besar dan kedamaian yang paling kurang yang berakar pada kekacauan, kita lihat adanya di kalangan dunia Muslim.

Memang, karena saya adalah pemimpin salah satu Komunitas Muslim Internasional —yaitu Jemaat Muslim Ahmadiyah— mungkin Anda akan menganggap bahwa saya juga memikul tanggung jawab untuk masalah ini. Anda mungkin juga percaya bahwa lahirnya kelompok-kelompok ekstremis dan meningkatnya terorisme adalah sebenarnya diajarkan oleh ajaran Islam. Namun, sama sekali tidaklah adil, menghubungkan Islam dengan kekacauan dan kebencian seperti itu.

Pada saat ini, tidaklah perlu berbicara secara rinci tentang sejarah agama, akan tetapi cukuplah untuk mengatakan bahwa jika kita melihat sejarah semua agama secara obyektif, kita akan melihat bahwa seiring berjalannya waktu, para pengikut setiap agama melenceng dari ajaran asli agamanya dan hal ini menggiring kepada timbulnya perpecahan dan konflik secara internal. Orang-orang dibunuh dan kekejaman yang hebat ditimpakan.

Dengan mengingat hal ini, saya dengan sepenuh hati menerima bahwa dari waktu ke waktu, umat Islam pun juga telah menjauh dari ajaran Islam yang sebenarnya. Hal ini membawa kepada timbulnya frustrasi dan berkembangnya persaingan, yang pada gilirannya

menggiring kepada timbulnya sektarianisme, kekacauan dan ketidakadilan. Namun, dari sudut pandang seorang Muslim sejati, keyakinan saya tidaklah berkurang, saat menyaksikan negara Islam yang tengah dalam keadaan putus asa saat ini.

Hal ini dikarenakan lebih dari 1400 tahun yang lalu, Pendiri agama Islam, Nabi Suci Muhammad^{Saw.} telah menubuatkan bahwa secara berangsur-angsur, ajaran Islam akan menjadi rusak dan umat Islam akan memasuki zaman kehancuran moral. Bahkan, beliau juga telah meramalkan bahwa pada zaman kegelapan rohani seperti itu, seorang Reformer (Pembaharu) akan diutus oleh Allah^{Swt.}, sebagai Almasih Yang Dijanjikan dan Imam Mahdi^{as}, untuk membimbing umat manusia kembali kepada Ajaran Islam yang benar dan damai.

Sebagaimana telah dinubuatkan oleh Nabi Suci Muhammad^{Saw.}, Almasih Yang Dijanjikan^{as}. memberi pencerahan kepada kami dengan Ajaran Islam yang asli dan sepenuhnya damai. Dengan demikian, kami Ahmadi Muslim, tidak termasuk ke dalam kelompok orang-orang yang menciptakan atau ambil bagian dalam kekacauan dan kerusakan pada masa ini. Sebaliknya, kami adalah orang-orang yang menginginkan kedamaian di dunia.

Kami adalah orang-orang yang berusaha menyembuhkan dunia. Kami adalah orang-orang yang berusaha menyatukan umat manusia. Kami adalah orang-orang yang berupaya mengubah segala kebencian dan permusuhan menjadi cinta dan kasih sayang. Dan yang lebih pasti lagi, kami adalah orang-orang yang melakukan segala upaya yang mungkin bisa dilakukan untuk mewujudkan perdamaian dunia. Sebagai seorang pemimpin agama, saya ingin mengatakan bahwa alih-alih menyalahkan dan memprovokasi satu sama lain,

seharusnya kita fokus kepada upaya untuk membangun kedamaian sejati dan abadi di dunia.

Dalam hal ini Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, telah memberi tahu kami tentang prinsip penting. Beliau bersabda bahwa untuk dapat menegakkan kedamaian, sangatlah penting bahwa manusia harus berupaya untuk mengadopsi dan mengikuti sifat-sifat Allah^{Swt.} sekuat kemampuan mereka. Beliau mengatakan bahwa inilah cara untuk memastikan berlanjutnya kesejahteraan umat manusia. Memang, lebih jauh beliau menjelaskan bahwa kesejahteraan dan kemakmuran umat manusia, baik secara fisik maupun spiritual, secara langsung terkait erat dengan pengamalan sifat-sifat Allah^{Swt.}, karena melalui sifat-sifat-Nya-lah, segala bentuk kedamaian berasal.

Hal ini tercermin dalam ayat pertama Al-Quran di mana dinyatakan bahwa Allah adalah Dia, yang adalah 'Tuhan seluruh alam'. Ini berarti bahwa Dia adalah Penyedia, Penyokong dan Raja bagi setiap orang, dan bagi setiap makhluk ciptaan-Nya. Dia bukan hanya Tuhan bagi orang-orang Muslim, melainkan Dia adalah juga Tuhan bagi orang-orang Kristen, Yahudi, dan Hindu dan bagi semua orang - tidak peduli apa agama atau kepercayaan mereka.

Kasih sayang Allah^{Swt.} dan rahmat-Nya terhadap makhluk ciptaan-Nya tidak ada bandingannya dan unik. Dia juga Maha Pemurah dan Maha Penyayang. Dia adalah Sumber Perdamaian. Oleh karena itu, ketika Islam menetapkan bahwa seorang Muslim harus berusaha untuk menanamkan sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa, maka tidaklah mungkin bagi seorang muslim sejati untuk menyakiti orang lain. Sebaliknya, iman seorang Muslim sejati akan memaksanya untuk mencintai semua umat manusia dan memperlakukan setiap orang dengan

rasa hormat, kasih sayang dan simpati.

Seringkali dipertanyakan bahwa jika Islam adalah agama damai, maka mengapa Al-Quran telah memberi izin untuk berperang? Bagaimanapun, izin tersebut harus dipahami dalam konteks yang benar dan sesuai dengan pengertian yang saya baru saja jelaskan. Mempertahankan perdamaian yang abadi adalah kepentingan dan nilai yang paling utama. Dan, pada beberapa kesempatan, hukuman atau peringatan juga diperlukan untuk memastikan perdamaian berjangka panjang.

Dengan demikian, saat izin peperangan diberikan oleh Allah^{Swt.}, itu diberikan hanya sebagai sarana untuk memulihkan kedamaian dan hanya sebagai tindakan defensif. Oleh karena itu, adalah merupakan ketidakadilan yang paling tinggi bahwa kelompok orang tertentu atau individu tertentu berupaya mengait-ngaitkan Kitab Suci Qur'an dan Nabi Suci Muhammad^{Saw.} dengan kerusakan atau kekejaman. Jika kita mempelajari Al-Quran dan kehidupan Nabi Suci Muhammad^{Saw.} dengan cara yang tidak memihak, maka kita akan melihat bahwa Islam benar-benar menentang segala bentuk ekstremisme dan pertumpahan darah.

Karena keterbatasan waktu, saya tidak bisa berbicara secara rinci, namun demikian, saya akan menyebutkan ajaran dasar agama Islam, yang membuktikan tanpa keraguan, bahwa Islam adalah agama damai. Seperti yang baru saja saya katakan, tuduhan dasar dan umum yang sering dialamatkan kepada Islam adalah bahwa Islam adalah Agama yang mendukung ekstremisme dan peperangan. Tuduhan tersebut sama sekali amat jauh dari kebenaran.

Jadi, pada Surah ke 2 (*Al-Baqarah*) ayat 191, Allah^{Swt.} telah memerintahkan bahwa perang itu hanya bisa dibenarkan jika digunakan sebagai alat pertahanan. Poin ini diulangi pada Surah ke 22 (*Al-Haji*), ayat 40, yang secara pasti menyatakan bahwa izin untuk perang hanya diberikan kepada mereka yang telah menjadi korban penyerangan dan kepada mereka yang dipaksa untuk berperang. Lebih lanjut, manakala Allah^{Swt.} memberikan izin kepada Pemerintahan Muslim untuk berperang, maka itu hanya diberikan sebagai sarana untuk mendapatkan kebebasan menjalankan agama dan kebebasan menjalankan keyakinan. Jadi, dalam Surah ke 2 (*Al-Baqarah*), ayat 194, Allah^{Swt.} telah memerintahkan umat Islam bahwa mereka tidak diizinkan untuk terlibat dalam pertempuran atau peperangan di tempat mana kebebasan agama sudah terjamin.

Oleh karena itu, tidak ada negara Muslim, baik berkelompok atau pun perseorangan, yang memiliki hak untuk terlibat dalam segala macam bentuk kekerasan, peperangan atau pelanggaran hukum, baik terhadap negara atau rakyatnya. Sangat sederhana, di Eropa dan di Barat, Pemerintahannya sekuler oleh karenanya seorang Muslim sama sekali tidak memiliki hak untuk melanggar hukum-hukum negara, dengan cara kekerasan menentang Pemerintah atau menghasut segala bentuk pemberontakan atau kerusuhan.

Sebenarnya, menurut ajaran Islam yang sebenarnya, sekalipun seseorang beranggapan bahwa ia tidak memiliki kebebasan beragama, sementara ia tinggal di negara non-Muslim, mereka tidak boleh terlibat dalam pemberontakan atau pelanggaran hukum; sebaliknya, mereka harus meninggalkan negara tersebut dan bermigrasi ke suatu tempat yang kondisinya lebih

menguntungkan.

Dalam Al-Quran surah ke 16 (*An-Nahl*), ayat 127, Pemerintahan Muslim telah diperintahkan bahwa jika mereka pernah diserang, maka mereka harus meresponnya secara proporsional dan hanya sampai pada tingkat membela diri. Jadi, Al-Quran sangatlah jelas, bahwa hukuman harus diberikan secara terbatas dan proporsional sesuai dengan kejahatan yang dilakukan. Dalam Al-Quran surah ke 8 (*Al-Anfal*), ayat 62, Allah^{Swt.} telah berfirman bahwa jika musuh-musuh kalian memiliki niat buruk dan berencana hendak menimpakan bahaya kepada kalian, tapi kemudian mereka memutuskan untuk mundur dari rencana buruknya dan bergerak menuju rekonsiliasi, maka kalian harus segera menerima isyarat mereka dan segera bekerja menuju resolusi damai, tidak peduli apa pun motivasi mereka.

Ajaran Al-Quran ini adalah prinsip utama untuk menjaga perdamaian dan keamanan internasional. Di dunia pada masa sekarang ini, ada banyak sekali contoh dimana negara-negara telah memilih untuk mengembangkan kebijakan yang sangat agresif dalam merespon sikap permusuhan yang dirasakan dari bangsa lain. Nampaknya, mereka bertindak dengan berpegang kepada prinsip bahwa 'lebih baik menghancurkan mereka, sebelum mereka menghancurkan kita.'

Namun demikian, Islam mengajarkan bahwa tidak ada kesempatan untuk perdamaian terbuang sia-sia, bahkan jika pun hanya ada secercah harapan, maka kalian harus mencoba dan menangkap harapan tersebut. Dalam Al-Quran surah ke 5, ayat 9, Allah^{Swt.} telah menyatakan bahwa permusuhan suatu bangsa atau suatu kaum, hendaknya jangan pernah sampai menghasut kalian untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan

keadilan dan kesamaan. Islam mengajarkan bahwa dalam segala situasi, tidak peduli seberapa pun sulitnya, kalian harus tetap melekat pada prinsip keadilan dan integritas. Oleh karena itu, bahkan dalam keadaan perang sekalipun, keadilan dan kesamaan adalah kepentingan yang paling utama dan pada saat sebuah perang telah berakhir, sang pemenang harus terus menerus bersikap adil dan jangan pernah menggunakan kekejaman yang tidak semestinya.

Namun, di dunia pada saat sekarang ini, kita tidak menjumpai standar moral dan tingkat integritas yang begitu tinggi; sebaliknya, setelah perang selesai, negara-negara pemenang menimpakan sanksi dan pembatasan yang membatasi kemajuan pihak yang dikalahkan dan mencegah bangsa mereka untuk mencapai kebebasan atau kemerdekaan yang sejati. Kebijakan semacam itu membahayakan hubungan internasional dan hanya akan meningkatkan frustrasi serta memiliki dampak yang negatif.

Yang benar adalah, bahwa perdamaian yang berkelanjutan tidak akan pernah bisa ditegakkan sebelum ada keadilan pada setiap lapisan masyarakat. Ajaran Islam yang penting lainnya, yang kita temukan dalam Al-Quran surah ke 8 (*Al-Anfal*), ayat 68, menyatakan bahwa umat Islam tidak diizinkan untuk membawa tawanan selain pada saat dalam keadaan perang. Oleh karena itu, kelompok ekstremis dan teroris yang membawa tawanan tanpa alasan, tindakannya tersebut sama sekali bertentangan dengan ajaran Islam. Sungguh menurut laporan, mereka tidak hanya mengambil tahanan, tapi juga menimpakan kekejaman yang paling biadab terhadap para korban.

Apa yang dilakukan oleh para kelompok teroris ini hanya bisa dikutuk dengan sekeras-kekrasnya. Di sisi lain,

Al-Quran mengajarkan bahwa bahkan di mana tahanan dibenarkan diambil sekalipun, maka adalah lebih baik memperlihatkan perbuatan baik kepada mereka dan membebaskan mereka sedapat mungkin. Prinsip emas untuk penegakkan perdamaian diberikan dalam Al-Quran surah ke 49 (*Al-Hujurat*), ayat 10, di mana dikatakan bahwa jika ada perselisihan antar negara atau kelompok, pihak ketiga seharusnya berusaha untuk menengahi dan membawa resolusi damai bagi konflik tersebut.

Jika seandainya ada kesepakatan, yakni jika salah satu pihak secara tidak adil berusaha menaklukkan yang lain dan bertentangan dengan penyelesaian damai yang dinegosiasikan, maka bangsa-bangsa yang lain harus bersatu dan menggunakan kekuatan jika perlu, untuk menghentikan pihak agresor tersebut. Namun demikian, pada saat pihak agresor menarik diri berhenti menyerang, maka mereka hendaknya tidak dihinakan atau dibatasi secara tidak adil; bahkan sebaliknya, mereka harus diizinkan untuk maju sebagai negara merdeka dan sebagai bangsa yang bebas. Prinsip ini sangat penting di zaman dunia sekarang ini dan khususnya untuk adanya pasukan utama dan organisasi internasional semacam Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk bertindak.

Dalam hal penegakkan perdamaian di dunia, sebuah prinsip yang sangat penting, yang dapat menjamin kebebasan beragama yang universal, telah diletakkan secara abadi di dalam Al Qur'an surah ke 22 (*Al-Hajj*), ayat 41. Al-Quran menyatakan bahwa jika izin untuk berperang tidak diberikan, maka selain masjid, gereja, sinagog, kuil dan tempat peribadahan dari semua agama akan berada dalam bahaya besar. Oleh karena itu, di mana saja Allah^{Swt.} mengizinkan penggunaan kekuatan, maka itu bukan hanya untuk menyelamatkan Islam semata,

tapi juga untuk menyelamatkan agama itu sendiri.

Sebenarnya, Islam menjamin kebebasan, kemerdekaan dan perlindungan bagi orang-orang dari semua agama. Islam melindungi hak setiap individu untuk mengikuti jalan atau keyakinan yang dipilihnya sendiri. Saya telah menerangkan di hadapan Anda sekalian beberapa poin dari Al-Quran, yang merupakan sarana untuk membina persatuan di semua lapisan masyarakat dan di seluruh belahan dunia. Inilah kunci emas untuk perdamaian yang Al-Quran telah berikan kepada umat manusia di dunia ini.

Inilah ajaran yang telah diamalkan secara sempurna oleh Nabi Suci Islam Muhammad^{Saw.} dan para sahabat sejatinya. Jadi, sebagai kesimpulan, saya ingin sekali lagi mengulangi bahwa dunia sangat membutuhkan kedamaian dan keamanan. Ini adalah persoalan yang sangat mendesak di zaman kita saat ini.

Semua negara dan semua bangsa harus bersatu untuk kebaikan yang lebih besar dan bersatu dalam usaha menghentikan segala bentuk kekejaman, penganiayaan dan ketidakadilan yang dilakukan baik atas nama agama atau dengan cara lain apapun. Termasuk perbuatan mengolok-olok agama apapun yang bisa memicu kekecewaan dan kebencian, dan tentu saja, juga mencakup tindakan penuh kebencian kelompok-kelompok ekstremis yang secara salah telah membenarkan perbuatan jahat mereka atas nama agama.

Selanjutnya, kita harus bersikap tulus terhadap semua bangsa dan berusaha membantu mereka, agar setiap negara bisa menjadi makmur dan menyadari potensi yang dimilikinya. Kecemburuan dan persaingan yang kita saksikan saat ini adalah akibat dari adanya

sikap rakus terhadap kekayaan. Dalam hal ini Al-Quran telah memberikan prinsip emas yang menyatakan bahwa seseorang seharusnya tidak mengingini kekayaan bangsa lain secara serakah. Dengan mengamalkan ajaran ini kita bisa mempromosikan perdamaian dunia.

Di setiap tingkat masyarakat, persyaratan keadilan harus dipenuhi, sehingga setiap orang, terlepas apa pun kepercayaannya, kasta atau warnanya, harus mampu berdiri di atas kedua kakinya sendiri dengan penuh harga diri dan kehormatan. Saat ini, kita menyaksikan banyak negara-negara maju di dunia yang meningkatkan investasinya di negara-negara miskin dan negara-negara berkembang.

Adalah sangat penting bahwa mereka hendaknya bertindak dengan adil dan berusaha untuk membantu dan tidak hanya memanfaatkan sumber daya alam dan tenaga kerja mereka yang murah untuk pendapatan dan keuntungan nasional mereka sendiri. Mereka harus berupaya untuk menginvestasikan kembali sebagian besar dari apa yang mereka dapatkan di negara-negara tersebut dan menggunakan kekayaan tersebut untuk membantu masyarakat lokal maju dan berkembang.

Jika negara maju bertindak dengan cara ini, maka hal itu tidak hanya akan bermanfaat bagi negara-negara miskin tapi juga akan terbukti saling menguntungkan. Ini akan meningkatkan kepercayaan dan keyakinan diri dan menghilangkan segala kekecewaan yang terbangun.

Ini akan menghilangkan kesan bahwa negara-negara kaya hanya peduli kepada bangsanya sendiri dan menghilangkan keinginan untuk secara tidak adil mengambil keuntungan dari sumber daya bangsa-bangsa yang lemah dan miskin. Lebih jauh lagi, hal itu

akan menjadi sarana untuk memperbaiki ekonomi lokal sehingga pada gilirannya akan meningkatkan ekonomi dan kesehatan keuangan dunia.

Tentu saja, hal itu akan menjadi sarana untuk dapat membangun cita rasa komunitas, kasih sayang dan kemanusiaan global. Dan di atas semua itu, hal itu akan menjadi fondasi bagi perdamaian sejati di dunia. Jika kita tidak memperhatikan hal ini, maka kondisi kedamaian dunia pada saat ini akan menuntun kepada bencana pecahnya perang dunia yang akibatnya akan diasakan oleh generasi demi generasi yang akan datang dan akibatnya generasi kita tidak akan memaafkan kita untuk dosa ini.

Dengan kata-kata ini, saya akhiri pidato saya cukup sekian. Semoga Allah^{Swt.} memberikan karunia bagi kedamaian sejati untuk dapat berdiri tegak di dunia ini.

Terima kasih.



KUNCI PERDAMAIAN PADA MASA KEKACAUAN GLOBAL

TOKYO, JEPANG, 2015





Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah memimpin doa bersama pada sebuah acara pertemuan khusus di Tokyo, Jepang.





Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah menyirami sebuah pohon pada sebuah acara pertemuan khusus di Tokyo, Jepang.



Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul-Masih V^{aba} tengah menyampaikan pidato pada sebuah acara pertemuan khusus di Tokyo, Jepang.

Kata Pengantar

Pada tanggal 23 November 2015, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah Internasional, Khalifah Kelima, Yang Mulia, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{aba}, menyampaikan pidato utama pada sebuah resepsi khusus yang diselenggarakan sebagai penghormatan kepada beliau di Hotel Hilton, Odaiba, Tokyo. Lebih dari 60 tamu undangan menghadiri resepsi tersebut, dimana Yang Mulia menyampaikan pendapatnya tentang serangan nuklir yang terjadi di Hiroshima dan Nagasaki 70 tahun yang lalu. Sebelum beliau pada malam itu, dua pembicara tamu juga berpidato di hadapan hadirin, yaitu Dr. Mike Sata Yasuhiko PhD, Ketua kelompok industri Tokibo dan Endo Shinichi, dari Tohoku, wilayah yang paling terkena dampak oleh gempa dan tsunami tahun 2011.

Kunci Perdamaian Pada Masa Kekacauan Global

Setelah membaca *tasyahhud*, *ta'awwudz* dan *bismillah*, Hadhrat Khalifatul-Masih V aba bersabda:

Para tamu yang terhormat —*assalamo 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuhu*— damai sejahtera dan ridho Allah semogoa beserta Anda.

Pertama-tama saya ingin memanfaatkan kesempatan ini untuk mengucapkan terima kasih kepada para tamu kami yang telah menerima undangan kami untuk acara hari ini. Kita hidup dalam zaman yang sangat genting dan berbahaya, di mana keadaan dunia pada saat ini menjadi keprihatinan yang besar. Konflik dan kekacauan sedang mengganggu dan mengancam perdamaian internasional dan keamanan dunia.

Jika kita melirik ke negarra-negara Muslim, kita menyaksikan bahwa di sejumlah negara, pemerintah sedang terlibat dalam baku perang yang brutal melawan

bangsanya sendiri. Pertumpahan darah dan kekerasan yang tanpa pandang bulu tengah menghancurkan sama sekali tatanan bangsa tersebut. Kelompok-kelompok teroris mengambil keuntungan dari akibat ketiadaan pemerintahan yang berkuasa dengan mengambil kendali daerah tertentu dan mendirikan pemerintahan serta aturan mereka sendiri. Mereka bertindak secara keji dan melakukan kekejaman yang paling biadab yang tak pernah terbayangkan sebelumnya, tidak hanya di negara mereka sendiri, tapi sekarang mereka juga telah sampai di Eropa dan baru-baru ini contoh kebrutalan mereka adalah serangan yang terjadi di kota Paris, Prancis.

Di Eropa Timur permusuhan antara Rusia dan Ukraina dan negara-negara Eropa lainnya terus berkobar. Selanjutnya, baru-baru ini terjadi ketegangan yang meningkat antara Amerika Serikat dan China terkait dengan invasi kapal perang Amerika ke laut China Selatan. Seperti yang Anda ketahui ada juga konflik teritorial yang panjang antara China dan Jepang karena memperebutkan pulau-pulau.

Masalah Kashmir antara India dan Pakistan adalah sebuah sumber konflik yang terus berkelanjutan dan tidak menunjukkan tanda-tanda akan mereda. Begitu pula ketegangan antara Israel dan Palestina juga telah menghancurkan kedamaian di wilayah tersebut.

Di Afrika, kelompok-kelompok teroris telah memperoleh kekuasaan dan penguasaan terhadap daerah tertentu dan menyebabkan kerusakan dan kehancuran secara luas. Saya hanya menyebutkan beberapa isu saja yang ada yang dunia saat ini tengah hadapi dan memang masih banyak lagi contoh perpecahan dan kerusakan.

Oleh karena itu, satu-satunya kesimpulan yang bisa

dicapai adalah bahwa dunia sekarang tengah dilanda oleh kekerasan dan kekacauan. Dalam dunia modern saat ini, lingkup peperangan jauh lebih luas daripada sebelumnya. Konflik di satu belahan dunia tidak hanya berlangsung terbatas disitu saja secara lokal, namun efek dan konsekuensinya menyebar lebih jauh.

Media massa dan sarana komunikasi yang instan telah mengubah dunia menjadi sebuah kampung global. Di zaman dahulu, peperangan sangat mungkin tetap terbatas pada wilayah mereka saja yang terlibat langsung, akan tetapi sekarang konsekuensi dari setiap konflik dan setiap peperangan benar-benar bersifat global. Sebenarnya, selama bertahun-tahun saya telah memperingatkan bahwa dunia harus menyadari bahwa dampak peperangan di satu wilayah akan dapat mempengaruhi kedamaian dan keharmonisan belahan dunia yang lainnya.

Jika kita melihat kembali sejarah ke dua Perang Dunia yang terjadi di abad ke-20, kita semua tahu bahwa persenjataan yang ada pada saat itu dimana pun tidak secanggih atau se-mematikan seperti persenjataan yang ada pada zaman ini. Namun tetap dikatakan bahwa dahulu pun dalam Perang Dunia II saja sekitar 70 juta orang telah terbunuh dan sebagian besar mereka yang kehilangan nyawa adalah warga sipil yang tidak bersalah. Oleh karena itu, potensi bencana dan malapetaka saat ini sungguh tak terbayangkan.

Pada saat Perang Dunia II, Amerika Serikat memiliki senjata nuklir yang, meski sangat merusak, namun tidak sekuat senjata nuklir modern saat ini. Lebih jauh lagi, sekarang bukan hanya kekuatan besar yang memiliki bom nuklir, tapi bahkan sejumlah negara kecil pun memilikinya.

Walaupun mungkin kekuatan besar menyimpan senjata semacam itu sebagai pencegah, akan tetapi tidak ada jaminan bahwa negara-negara kecil akan dapat menahan diri seperti itu. Kita tidak bisa menerima begitu saja bahwa mereka tidak akan pernah menggunakan senjata nuklir. Dengan demikian, jelaslah bahwa dunia tengah berada di ambang bencana.

Pada akhir Perang Dunia II, bangsa Anda harus menerima kehancuran dan kesedihan yang paling mengerikan yang tidak terbayangkan ketika ratusan ribu warga Anda dengan tanpa ampun telah tewas terbunuh dan dua kota Anda telah dihancurkan dan diratakan oleh sebuah serangan nuklir yang telah memperlakukan rasa kemanusiaan.

Setelah menyaksikan dan menanggung tragedi yang benar-benar luar biasa ini, bangsa Jepang tidak akan pernah menginginkan sampai kapan pun bahwa serangan semacam itu terulang kembali, baik disini di Jepang, maupun di bagian lain manapun di dunia. Anda adalah bangsa yang benar-benar mengerti tentang perang nuklir yang mengerikan dan memiliki konsekuensi destruktif.

Anda adalah bangsa yang tahu bahwa kesudahan dan akibat dari senjata semacam itu tidak terbatas hanya pada satu generasi tapi akan terus berlanjut hingga generasi mendatang. Anda adalah bangsa yang bisa memberikan kesaksian tentang betapa jahatnya senjata nuklir yang dampaknya belum pernah terjadi sebelumnya. Oleh karena itu mungkin tidak ada negara yang lebih mengerti tentang nilai perdamaian dan keamanan daripada bangsa Jepang.

Syukur *alhamdulillah*, Jepang telah pulih dan sekarang

menjadi bangsa yang sangat berkembang dan dengan mengingat sejarah masa lalu Anda, Jepang sekarang harus memainkan perannya dalam membangun perdamaian di dunia.

Sayangnya, menyusul berakhirnya Perang Dunia Kedua, pembatasan dan sanksi tertentu ditimpakan kepada Jepang dan mungkin sulit bagi negara Anda untuk mengambil langkah besar atau untuk menentukan arah dunia secara luas.

Namun demikian, negara Anda masih memainkan peran penting dalam mengatasi permasalahan dan perpolitikan dunia sehingga Anda hendaknya dapat menggunakan pengaruh Anda dengan cara yang sebaik-baiknya dan berusaha membawa perdamaian antar bangsa dan negara.

Tahun ini menandai 70 tahun masa sulit dalam sejarah ketika bom nuklir dijatuhkan di Hiroshima dan Nagasaki yang menimbulkan kehancuran, kesengsaraan dan siksaan atas bangsa Anda.

Karena kenyataannya Anda telah membangun museum yang dapat melukiskan secara akurat gambaran tentang kehancuran dan pembantaian dan karena kenyataannya bahwa sebagian dampak bom nuklir masih berlanjut hingga saat ini, maka masyarakat Jepang masih mengerti betapa bahayanya peperangan dan konflik.

Seperti yang telah saya singgung sebelumnya, tragedi yang Anda alami semakin berat oleh kenyataan bahwa embargo yang kejam dan yang sama sekali tidak perlu telah ditimpakan kepada Jepang pasca perang. Sejalan dengan berlalunya masa, Jepang juga akan terbukti menjadi sebuah pengingat yang tetap tentang buruknya bencana akibat perang.

Saat senjata nuklir digunakan melawan Jepang, Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah pada waktu itu, yaitu Khalifah kedua kami, mengutuk sekeras-kerasnya serangan tersebut. Beliau bersabda:

"Ajaran agama dan moral kita menuntut kita bahwa kita menyatakan ke seluruh dunia bahwa kita menganggap tindakan mengerikan ini dan pertumpahan darah ini tidak dibenarkan dalam hal apapun dan dalam keadaan apapun. Saya tidak peduli apakah pemerintah tertentu tidak menyukai apa yang saya katakan ini."

Khalifah Kedua menambahkan bahwa di masa depan, beliau tidak memperkirakan bahwa peperangan itu akan mereda; Sebaliknya, beliau melihat bahwa eskalasi kekerasan dan konflik akan semakin menjulang ke depan.

Saat ini, kata-kata peringatan beliau itu telah terbukti sepenuhnya benar. Meskipun Perang Dunia Ketiga belum dinyatakan secara resmi, namun kenyataannya perang global sudah sedang berlangsung. Di seluruh dunia pria, wanita dan anak-anak terbunuh, disiksa dan menjadi korban kekejaman yang sangat memilukan hati.

Sejauh hubungannya dengan kami, Jemaat Muslim Ahmadiyah selalu menyuarakan suara kecaman terhadap setiap jenis kekejaman dan penindasan, tidak peduli di mana pun di dunia ini hal itu terjadi, karena ajaran Islam menuntut agar kami selalu berbicara menentang ketidakadilan dan menolong mereka yang membutuhkan atau yang sedang teraniaya. Saya telah menyebutkan bagaimana Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah pada saat Perang Dunia Kedua berbicara

mengutuk penggunaan bom nuklir melawan Jepang.

Selanjutnya, seorang Ahmadi muslim yang sangat terkemuka dan terkenal, yang memiliki reputasi dan pengaruh hebat di dunia, memasang badan untuk membela Jepang dan rakyatnya. Saya berbicara tentang Sir Chaudhry Muhammad Zafrullah Khan, seorang yang selain menduduki banyak jabatan internasional yang penting, beliau juga adalah Menteri Luar Negeri Pakistan yang pertama dan kemudian menjadi Ketua Majelis Umum PBB. Menyusul berhentinya Perang Dunia II, beliau berbicara dan mengutuk upaya-upaya yang dilakukan oleh kekuatan tertentu yang telah menimpakan sanksi yang tidak adil terhadap Jepang.

Saat beliau berpidato pada Pertemuan Tingkat Tinggi di San Francisco tahun 1951, sebagai kepala delegasi Pakistan, Chaudhry Zafrullah Khan mengatakan:

Perdamaian dengan Jepang harus didasarkan kepada rasa keadilan dan rekonsiliasi, bukan atas dasar untuk membalas dendam dan penindasan. Di masa depan Jepang akan memainkan peran penting sebagai hasil dari serangkaian reformasi yang dimulai dalam struktur politik dan sosial Jepang, yang menjanjikan kemajuan dan yang menjadikan Jepang memenuhi syarat untuk mengambil tempat yang sama dalam persekutuan negara-negara yang mencintai perdamaian.

Pidato beliau tersebut didasarkan kepada ajaran Al-Quran dan kehidupan Nabi Suci Islam Muhammad^{Saw.} Berdasarkan pada kebenaran Islam Ajaran, beliau mengatakan bahwa pemenang perang tidak boleh melakukan ketidakadilan dan jangan pernah menimpakan hukuman embargo yang tidak perlu

terhadap bangsa-bangsa yang kalah sehingga membatasi kemajuan dan kemakmuran masa depan mereka.

Chaudhry Zafrullah Khan memberikan pernyataan bersejarah ini dalam rangka membela bangsa Jepang karena sebagai seorang Muslim Ahmadi, beliau bukan hanya mewakili Negara Pakistan semata, melainkan yang pertama dan terutama beliau mewakili ajaran Islam yang agung.

Dan seperti yang telah saya katakan, Anda adalah bangsa yang mengerti tentang konsekuensi peperangan dan kekejaman lebih dari yang lainnya. Oleh karena itu, di setiap tingkat dan dengan segala cara, Pemerintah Jepang harus berusaha untuk melawan dan mencegah segala bentuk ketidakmanusiawian, penganiayaan dan ketidakadilan. Mereka harus berusaha memastikan bahwa serangan keji yang mereka pernah hadapi tidak akan pernah terulang kembali di masa depan dimanapun di dunia ini.

Dimanapun api perang dinyalakan, pemimpin Jepang dan rakyatnya harus memainkan peran mereka dalam menurunkan ketegangan dan menegakkan perdamaian. Sejauh yang menyangkut dengan Islam, ada sebagian orang yang menganggapnya sebagai agama barbar dan kekerasan. Mereka mendukung pendapatnya dengan menyoroti fakta bahwa terorisme dan peperangan merajalela di negara-negara Muslim.

Namun, keyakinan mereka tentang hal ini sama sekali salah. Pada kenyataannya, Ajaran Islam tentang perdamaian tak tertandingi dalam sejarah dunia. Itulah sebabnya khalifah kedua kami dan Chaudhry Zafrullah Khan dengan tegas berbicara menentang kekejaman yang dilakukan melawan bangsa Anda Secara sangat singkat,

sekarang saya akan berusaha untuk menjelaskan apa itu Ajaran Islam yang sebenarnya.

Sebagai prinsip fundamental, Islam mengatakan bahwa setiap perang demi keuntungan geo-politik atau ekonomi atau sebagai alat untuk mengendalikan sumber daya alam, tidak akan pernah bisa dibenarkan. Selanjutnya, dalam Al Qur'an surah ke 16 (*An-Nahl*), ayat 127, Allah^{Swt.} telah berfirman bahwa hukuman apapun dalam keadaan perang harus tetap proporsional sesuai dengan kejahatan yang dilakukan dan tidak boleh melebihi batas yang ditentukan. Setelah berakhirnya perang, Al-Quran mengatakan bahwa itu lebih baik untuk memaafkan dan untuk menunjukkan kesabaran.

Demikian pula, dalam Al Qur'an surah ke 8 (*Al-Anfal*) ayat 62, Al-Quran menyatakan bahwa dimana hubungan antara dua pihak telah rusak dan persiapan untuk perang telah dilakukan, maka jika lawan menempuh jalur rekonsiliasi, adalah kewajiban pihak lain untuk menerima isyarat mereka untuk berdamai dan untuk bertawakal kepada Allah^{Swt.}. Al-Quran mengatakan bahwa seseorang hendaknya tidak berspekulasi tentang motivasi atau ketulusan pihak lawan, melainkan harus selalu berusaha menuju resolusi damai. Ajaran Al-Quran ini adalah prinsip utama untuk memelihara perdamaian dan keamanan internasional.

Dalam Al-Qur'an surah ke 5 (*Al-Maidah*), ayat 9, Allah^{Swt.} telah memproklamasikan bahwa permusuhan suatu bangsa atau suatu kaum hendaknya tidak pernah mendorong Anda untuk mengorbankan prinsip-prinsip keadilan dan rasa kebersamaan.

Sebaliknya, Islam mengajarkan bahwa dalam segala situasi, tidak peduli betapapun menantanginya, Anda

harus tetap terikat pada prinsip Keadilan dan integritas. Sungguh, itu adalah keadilan yang merupakan sarana untuk memperbaiki hubungan, untuk menghilangkan frustrasi dan menghilangkan penyebab terjadinya perang. Dalam surah ke 24 ayat 34, Al-Quran menyatakan bahwa jika sesudah sebuah perang yang berhasil Anda tetapkan iuran fiskal tertentu pada tawanan perang sebagai sarana untuk membebaskan mereka, persyaratan Anda harus masuk akal sehingga mereka dapat dengan mudah membayarnya, dan jika Anda mengizinkan mereka untuk membayarnya dalam bentuk angsuran, maka itu menjadi lebih baik.

Prinsip emas untuk pembentukan perdamaian diberikan dalam Al Qur'an surah ke 49(*Al-Hujurat*), ayat 10, dimana dikatakan bahwa jika disana terjadi perselisihan antar negara atau kelompok, maka pihak ketiga harus berupaya untuk menengahi dan membawa resolusi damai.

Jika ada kesepakatan, jika salah satu pihak bertindak secara tidak adil yang bertentangan dengan penyelesaian yang tengah dinegosiasikan, maka bangsa-bangsa lain harus bersatu padu dan jika perlu menggunakan kekuatan untuk menghentikan pihak agresor. Namun demikian, pada saat pihak agresor menarik diri mereka, maka hendaknya mereka tidak diembargo; sebaliknya, mereka hendaknya harus diizinkan bergerak maju sebagai negara merdeka dan sebagai masyarakat yang bebas.

Prinsip ini sangat penting di dunia sekarang ini dan khususnya untuk pembentukan pasukan gabungan dan organisasi internasional seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa. Jika mereka bertindak atas nilai-nilai ini maka kedamaian dan keadilan sejati dapat ditegakkan di dunia

dan rasa frustrasi yang tidak perlu akan mati secara alami.

Demikian pula, ada banyak perintah lainnya dalam Al-Quran yang menjelaskan tentang bagaimana menciptakan kedamaian di dunia dan bagaimana mengakhiri semua peperangan. Tuhan yang Maha Pengasih dan Penyayang telah memberi kita kunci bagi perdamaian karena Dia menghendaki agar makhluk-Nya dapat hidup secara harmonis dan terbebas dari segala kebencian dan perselisihan.

Jadi dengan kata-kata ini, saya akan meminta kepada Anda sekalian, untuk menggunakan pengaruh Anda dalam rangka menyebarkan kedamaian dan keharmonisan di dunia. Dimanapun di dunia terjadi kekacauan atau konflik, maka itu adalah kewajiban kolektif kita untuk membela keadilan dan mengupayakan perdamaian, sehingga kita diselamatkan dari terulangnya perang yang mengerikan yang pernah terjadi 70 tahun yang lalu itu dan yang akibat bencananya masih terus berlanjut selama beberapa dekade dan mungkin masih berlanjut sampai sekarang.

Sementara, dalam skala kecil perang dunia yang lain sudah dimulai, maka kita harus memenuhi tugas dan kewajiban kita dan mengupayakan perdamaian sebelum situasi meningkat lebih buruk dan melanda seluruh dunia, dan sebelum senjata yang paling menjijikkan dan mematikan yang dapat menghancurkan masa depan generasi kita dimanfaatkan kembali.

Jadi, mari kita memenuhi kewajiban kita dan bergabung bersama. Alih-alih membentuk kelompok-kelompok bersama dalam blok yang berlawanan, kita semua hendaknya bersatu dan bekerja sama satu sama lain. Kita tidak memiliki pilihan lain yang lebih layak

karena jika terjadi Perang Dunia Ketiga sepenuhnya terjadi maka akibat kehancurannya dan jejak kehancurannya tak akan terbayangkan.

Tidak diragukan lagi kita akan mengingat perang masa lalu terlalu kecil jika dibandingkan dengan perang yang akan datang.

Saya berdoa semoga dunia menyadari arah situasi yang akan terjadi sebelum terlambat dan semoga umat manusia membungkuk di hadapan Tuhan Yang Maha Kuasa dan memenuhi hak-hak-Nya dan hak-hak satu sama lain.

Semoga Allah^{Swt.} memberikan hikmah dan kecerdasan kepada mereka yang menciptakan konflik atas nama agama atau yang sedang berperang demi keuntungan geo-politik atau ekonomi. Semoga mereka menyadari betapa tidak masuk akal dan merusaknya usaha-usaha mereka. Dan semoga Allah^{Swt.} memberi karunia bagi perdamaian sejati dan abadi untuk berkembang di seluruh belahan dunia-Ameen.

Dengan kata-kata ini saya sekali lagi mengucapkan terima kasih telah menghadiri acara hari ini.

Terima kasih.

**SURAT KEPADA
PARA PEMIMPIN DUNIA**

**SURAT KEPADA YANG MULIA
PAUS BENEDICTUS XVI**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

31 October 2011

Kepada Yang Mulia Paus Benedictus XVI,

Ini adalah doa saya, semoga Allah Yang Maha Kuasa melimpahkan Rahmat dan Berkah-Nya kepada Anda.

Sebagai pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah di seluruh dunia, saya sampaikan kepada Yang Mulia Paus tentang pesan Al-Quran: Katakanlah, *"Hai ahli kitab, kembalilah kepada sebuah kalimat yang sama antara kami dan Anda, 'bahwa kita tidak menyembah selain Allah, dan bahwa tidak ada sekutu bagi-Nya, dan beberapa diantara kita tidak mengambil sembahyan yang lain, selain Allah'".*

Islam, saat ini, berada di bawah sorotan dunia, dan sering dijadikan target tuduhan keji. Bagaimana pun, mereka yang mengangkat tuduhan ini tanpa penelaahan tentang ajaran Islam yang sebenarnya. Sayangnya, beberapa kelompok Muslim tertentu karena hanya untuk kepentingan mereka, telah menggambarkan Islam dalam cahaya yang benar-benar salah. Akibatnya, ketidakpercayaan telah meningkat dalam hati masyarakat di negara-negara Barat dan negara-negara non-Muslim terhadap Muslim, bahkan orang-orang yang sangat terdidik pun membuat tuduhan tak berdasar terhadap Pendiri Islam, Nabi Muhammad^{s.a.w.}.

Tujuan dari setiap agama adalah membawa manusia lebih dekat kepada Allah dan membangun nilai-nilai kemanusiaan. Tidak pernah para pendiri agama apapun mengajarkan bahwa pengikutnya harus merebut hak orang lain atau bertindak kejam. Dengan demikian, tindakan dari minoritas Muslim yang keliru tidak boleh digunakan sebagai dalih untuk menyerang Islam dan Pendiri Suci^{s.a.w.}. Islam mengajarkan kita untuk menghormati Nabi-nabi dari semua agama dan ini adalah mengapa sangat penting bagi seorang Muslim untuk percaya pada semua Nabi yang disebutkan dalam Al-Kitab atau Al-Quran, sampai dan

termasuk Yesus Kristus^{a.s.}. Kami adalah hamba yang rendah hati dari Nabi Muhammad^{s.a.w.}, dan kami sangat sedih dengan serangan terhadap Nabi^{s.a.w.}, tetapi kami menanggapi dengan terus menyajikan sifat-sifat mulia dan untuk mengungkapkan lebih jauh ajaran indah Al-Quran Suci.

Jika seseorang tidak mengikuti ajaran dengan benar, sementara ia mengklaim sebagai pengikut ajarannya, maka ia yang salah, bukan ajarannya. Arti kata 'Islam' itu sendiri berarti kedamaian, cinta dan keamanan. Tidak ada paksaan dalam hal keimanan adalah perintah yang jelas dari Al-Quran. Dari awal sampai akhir, Al-Quran mengajarkan cinta, kasih sayang, perdamaian, rekonsiliasi dan semangat berkorban. Al-Quran menyatakan berulang kali bahwa orang yang tidak mengadopsi kebenaran, ia telah jauh dari Allah, dan karena itu, adalah jauh dari ajaran Islam. Oleh karena itu, jika ada yang menggambarkan Islam sebagai agama yang ekstrim dan penuh kekerasan, penuh dengan ajaran pertumpahan darah, maka penggambaran tersebut tidak memiliki hubungan dengan Islam yang sesungguhnya.

Jemaat Muslim Ahmadiyah hanya mengamalkan ajaran Islam yang sebenarnya dan bekerja secara murni untuk memperoleh ridho Allah Yang Maha Kuasa. Jika ada Gereja atau tempat ibadah lainnya berdiri yang membutuhkan pertolongan kami, mereka akan mendapatkan bahwa kami berdiri bahu-membahu dengan mereka. Jika pesan apapun bergema dari masjid kami itu hanya akan mengumandangkan bahwa Allah Maha Besar dan kita bersaksi bahwa tidak ada yang layak disembah kecuali Dia, dan Muhammad^{s.a.w.} adalah utusan Allah.

Faktor yang memainkan peran utama dalam menghancurkan perdamaian dunia adalah beberapa orang melihat bahwa karena mereka cerdas, terdidik dan terkemuka, maka mereka bebas menghina dan mengejek para pendiri agama. Untuk menjaga perdamaian dalam masyarakat, diperlukan sikap menghilangkan semua sentimen permusuhan dari hati setiap orang dan meningkat pada sikap toleransi. Diperlukan adanya sikap masyarakat untuk berdiri membela dan menghormati para Nabi masing-masing pemeluk agama yang tentu dicintainya. Dunia ini sedang mengalami kegelisahan dan kesulitan dan ini mensyaratkan bahwa dengan menciptakan suasana cinta dan kasih sayang, kami menghapus kecemasan dan ketakutan ini, bahwa kita menyampaikan pesan cinta dan perdamaian kepada orang-orang di sekitar kita, bahwa kita belajar untuk hidup dengan harmoni yang semakin besar dan dengan cara yang lebih baik dari sebelumnya, dan bahwa kita mengenali nilai-nilai kemanusiaan.

Dewasa ini, perang dengan skala kecil meletus di dunia, sementara

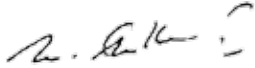
di tempat lain, negara adidaya mengaku mencoba menciptakan perdamaian. Tidak ada lagi rahasia bahwa di permukaan kita diberitahu satu hal, tapi di belakang layar, prioritas nyata dan kebijakan mereka secara diam-diam dilaksanakan secara penuh. Dapatkah perdamaian di dunia didirikan dalam keadaan seperti itu? Ini adalah pertanyaan. Jika kita amati dengan seksama keadaan dunia saat ini, landasan bagi perang dunia yang lain telah diletakkan. Jika setelah Perang Dunia Kedua berakhir, kemudian diikuti dengan tegaknya jalur kesetaraan yang mengarah kepada keadilan, maka kita tidak akan menyaksikan keadaan dunia saat ini, yakni keadaan yang kembali lagi menjadi kobaran api perang. Sebagai konsekuensi dari begitu banyak negara yang memiliki senjata nuklir, rasa dendam serta permusuhan semakin meningkat sehingga dunia berada di tebing kehancuran. Jika perang dengan senjata pemusnah massal meledak, maka banyak generasi mendatang tidak akan pernah mengampuni kita, karena mereka memiliki cacat yang permanen. Masih ada waktu bagi dunia untuk memperhatikan hak-hak Pencipta dan Makhluk-Nya.

Saya percaya bahwa sekarang, daripada berfokus pada kemajuan duniawi semata, walau itu memang penting, kita segera meningkatkan upaya kita untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran ini. Ada suatu kebutuhan mendesak bagi umat manusia, yaitu mengenali Pencipta karena ini adalah satu-satunya penjamin bagi kelangsungan hidup umat manusia, jika tidak, dunia dengan cepat bergerak menuju kehancurannya. Jika hati manusia benar-benar ingin berhasil dalam membangun perdamaian, maka daripada menyalahkan orang lain, lebih baik berusaha mengontrol Syetan yang melekat dalam dirinya. Dengan menghapus kejahatan diri sendiri, seseorang harus menyajikan contoh yang indah tentang keadilan. Saya sering mengingatkan dunia bahwa permusuhan yang berlebihan terhadap orang lain, benar-benar merebut nilai-nilai kemanusiaan dan begitu juga akan memimpin dunia menuju kemusnahan.

Karena Anda memiliki suara yang berpengaruh di dunia, saya mendorong Anda untuk juga menyampaikan kepada dunia yang lebih luas bahwa dengan menghambat dalam menempatkan jalan keseimbangan alam yang ditetapkan oleh Tuhan, maka mereka sedang bergerak cepat menuju pemusnahan. Pesan ini perlu disampaikan lebih lanjut dan lebih luas dari sebelumnya dan dengan upaya yang jauh lebih besar. Semua agama di dunia membutuhkan kerukunan di antara umat beragama dan semua orang di dunia membutuhkan semangat cinta, kasih sayang dan persaudaraan. Ini adalah doa saya bahwa kita semua memahami tanggung jawab kita dan memainkan peran dalam membangun perdamaian dan cinta, dan untuk pengakuan Pencipta kita

di dunia. Kita masing-masing memiliki cara berdoa, dan kami selalu memohon kepada Allah, agar kehancuran dunia ini bisa dihindari. Kami berdoa agar kita diselamatkan dari kehancuran yang menanti kita.

Hormat kami,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V
Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PERDANA MENTERI ISRAEL**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Yang Mulia
Benjamin Netanyahu
Perdana Menteri Israel
Jerusalem.

26 Februari 2012

Perdana Menteri yang terhormat,

Saya baru-baru ini mengirim surat kepada Yang Mulia Shimon Peres, Presiden Israel, tentang timbulnya masalah yang membahayakan negara di seluruh dunia. Mengingat keadaan yang berubah dengan cepat, saya merasa berkepentingan untuk menyampaikan pesan kepada Anda juga, karena Anda adalah Kepala Pemerintahan dari negara Anda.

Sejarah bangsa Anda terkait erat dengan kenabian dan wahyu Ilahi. Memang para nabi Bani Israel membuat nubuwat yang sangat jelas tentang masa depan bangsa Anda. Sebagai akibat dari ketidak-taatan dengan ajaran para Nabi dan kelalaian terhadap nubuwat mereka, Bani Israel harus mendapat kesulitan dan kesengsaraan. Jika para pemimpin negara Anda tetap teguh dalam ketaatan kepada para Nabi, mereka bisa diselamatkan dari berbagai kemalangan dan tantangan abadi. Dengan demikian, itu adalah tugas Anda, bahkan mungkin lebih daripada yang lain, untuk memperhatikan nubuwat dan perintah para Nabi.

Saya sampaikan kepada Anda, sebagai Khalifah dari Al-Masih dan Imam Mahdi yang Dijanjikan, yang dikirim sebagai hamba dari Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.}. Nabi Suci^{s.a.w.} dikirim sebagai Rahmat bagi seluruh umat manusia di antara saudara-saudara Bani Israel yang mirip dengan Musa^{a.s.} (Ulangan 18:18). Oleh karena itu, adalah tugas saya untuk mengingatkan Anda tentang pesan Tuhan. Saya berharap bahwa Anda akan termasuk ke dalam bagian dari antara mereka yang mengindahkan Panggilan Tuhan, dan yang berhasil menemukan jalan yang benar, yaitu jalan yang sesuai dengan Allah Yang Maha Tinggi, Penguasa langit dan bumi.

Kami mendengar laporan dalam berita, saat ini Anda sedang

bersiap untuk menyerang Iran. Namun sebagai hasilnya adalah Perang Dunia yang mengerikan akan berada di hadapan Anda. Dalam Perang Dunia terakhir, jutaan orang tewas, ratusan orang Yahudi juga terbuang menjadi korbannya. Sebagai Perdana Menteri, adalah tugas Anda untuk melindungi kehidupan bangsa Anda. Keadaan dunia saat ini menunjukkan bahwa Perang Dunia tidak akan terjadi hanya antara dua negara, melainkan blok-blok negara akan masuk dalam formasi itu. Ancaman pecahnya Perang Dunia adalah sesuatu yang sangat serius. Kehidupan Muslim, Kristen dan Yahudi berada dalam bahaya itu. Jika perang semacam ini terjadi, maka akan menghasilkan reaksi kehancuran umat manusia secara berantai. Dampak dari bencana ini akan dirasakan oleh generasi mendatang, yang akan lahir cacat atau lumpuh. Hal ini terjadi karena akan melibatkan perang atom. Karenanya, permohonan saya kepada Anda bahwa daripada mengarahkan dunia ke dalam cengkeraman Perang Dunia, maka lebih baik melakukan upaya maksimal untuk menyelamatkan dunia dari bencana global. Daripada menyelesaikan sengketa dengan kekuatan, Anda harus mencoba untuk mengatasinya dengan dialog, sehingga kita dapat memberikan generasi mendatang dengan masa depan yang cerah, bukan memberi "hadiah" kepada mereka dengan kecacadan dan kelumpuhan.

Saya akan mencoba menjelaskan pandangan saya berdasarkan ayat-ayat sebagaimana ajaran Anda, ekstrak pertama adalah dari Zabur:

"Jangan marah karena orang yang berbuat jahat. Jangan iri kepada orang yang berbuat salah. Karena mereka akan segera dipotong seperti rumput, dan layu seperti tumbuh-tumbuhan hijau. Percayalah pada Tuhan, dan berbuat baiklah. Tinggallah di negeri, dan menikmati rumput yang aman. Juga bergembiralah bersama Allah, dan Dia akan memberikan kamu apa yang diinginkan hatimu. Peganglah jalan kepada Allah. Percaya kepada-Nya, dan Dia akan melakukan hal ini : Dia akan membuat kebenaranmu laksana fajar, dan keadilan anda seperti matahari siang. Berdiamlah dalam Tuhan, dan menunggu dengan sabar bagi-Nya. Jangan marah karena orang berhasil dalam hidupnya, karena orang yang membuat tipu daya terjadi. Hentikan dari kemarahan, dan tinggalkan kemurkaan. Jangan khawatir, hal itu mengarah hanya kepada kejahatan. Orang-orang yang berbuat jahat akan dilenyapkan, tetapi orang-orang yang menunggu Tuhan akan mewarisi negeri. Untuk sedikit waktu lagi, orang fasik tidak akan ada lagi. Ya, meskipun kamu mencari tempatnya, ia tidak ada lagi. Tetapi orang-orang yang rendah hati akan mewarisi negeri, dan akan menyenangkan diri mereka dalam kelimpahan perdamaian." (Zabur , 37:1-11).

Demikian pula, kita akan dapatkan dalam Taurat :

"Jangan ada di dalam pundi-pundimu dua macam batu timbangan, yang besar dan yang kecil. Jangan ada di dalam rumahmu dua macam penyelam dengan bobot, besar dan kecil. Haruslah ada padamu batu timbangan yang utuh dan tepat, haruslah ada padamu penyelam yang utuh dan tepat, supaya lanjut umurnu di tanah yang diberikan kepadamu oleh Tuhan, Allah-mu. Sebab setiap orang yang melakukan hal yang demikian, setiap orang yang berbuat curang, adalah kekejian bagi Tuhan, Allah-mu." (Ulangan, 25:13-16).

Dengan demikian, para pemimpin dunia, dan terutama Anda harus mengakhiri gagasan pemerintahan dengan kekerasan dan harus menahan diri dari menindas yang lemah. Sebaliknya, berusaha untuk menyebarkan dan mempromosikan keadilan serta perdamaian. Dengan demikian, Anda akan tetap dalam perdamaian, Anda akan mendapatkan kekuatan dan perdamaian dunia juga akan didirikan.

Adalah doa saya agar Anda dan para pemimpin dunia lain memahami pesan saya, mengenal tempat dan status serta memenuhi tanggungjawab Anda .

Hormat kami ,



MIRZA MASROOR AHMAD

Khalifatul Masih V

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PRESIDEN REPUBLIK ISLAM IRAN**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Yang Mulia
Presiden Republik Islam Iran
Mahmoud Ahmadinejad
Tehran

7 Maret 2012

Yang Terhormat Presiden,

Assalamu 'alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuh,

Mengingat betapa parahnya situasi perselisihan yang muncul di dunia, saya merasa perlu menulis surat kepada Anda, karena Anda adalah Presiden Iran, dan dengan demikian Anda memegang otoritas untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi masa depan bangsa Anda dan juga dunia pada umumnya. Saat ini terdapat hasutan besar dan kegelisahan di dunia. Di beberapa daerah kecil, terjadi perang berskala kecil, sedangkan di tempat lain juga terjadi terkait dengan negara adidaya bertindak atas nama menciptakan perdamaian. Setiap negara yang terlibat dalam kegiatan untuk membantu atau pun menentang negara lain, membuat persyaratan bagi keadilan semakin jauh. Dengan sangat menyesal saya sampaikan, jika kita amati keadaan dunia dewasa ini, kita menemukan bahwa fondasi perang dunia telah diletakkan. Seperti banyak negara, baik besar maupun kecil, di antara mereka telah memiliki senjata nuklir, dendam dan permusuhan terus meningkat. Dalam kondisi manusia seperti itu, dasar Perang Dunia III hampir pasti telah ada di depan kita. Seperti Anda ketahui, dengan ketersediaan senjata nuklir akan berarti, Perang Dunia III akan menjadi perang atom. Hasil akhirnya akan menjadi bencana besar, dan efek jangka panjang dari perang tersebut dapat menyebabkan generasi masa depan akan lahir dengan kondisi cacat fisik dan cacat genetik.

Ini adalah keyakinan saya bahwa sebagai pengikut Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.}, yang diutus untuk membangun perdamaian di

dunia, dan sebagai *Rahmatul lil Aalamiin* – kami tidak pernah dan tidak menginginkan dunia mengalami nasib seperti itu. Itulah sebabnya mengapa saya memohon kepada Anda, karena Iran juga merupakan kekuatan utama dunia, dan harus memainkan perannya demi mencegah meletusnya Perang Dunia III. Memang tidak bisa disangkal lagi bahwa negara-negara besar bertindak dengan standar Anda. Ketidakadilan yang mereka lakukan telah menyebabkan kegelisahan dan kekacauan yang menyebar di seluruh dunia. Namun, kita tidak bisa mengabaikan fakta bahwa beberapa kelompok Muslim telah bertindak dengan tidak tepat, dan bahkan bertentangan dengan ajaran Islam. Kekuatan utama dunia telah menggunakan kesalahan kelompok Muslim ini sebagai alasan untuk memenuhi kepentingan-kepentingan mereka dengan cara mengambil keuntungan dari negara-negara Muslim yang miskin. Jadi, saya memohon kepada Anda sekali lagi, bahwa Anda harus fokus pada segala energi dan upaya Anda untuk menyelamatkan dunia dari Perang Dunia III. Al-Quran mengajarkan Muslim, bahwa perseteruan dengan negara mana pun seharusnya tidak menghalangi mereka untuk berlaku adil. Dalam Surah *Al-Maidah*, Allah Ta'ala memerintahkan kita:

“...Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum, karena mereka mencegah kamu dari Masjidil Haram. Mendorongmu berbuat aniaya kepada mereka. Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa; dan janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.” (Surah 5: ayat 3).

Demikian juga dalam Surah yang sama kita menemukan perintah bagi Muslim:

“Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (kebenaran), karena Allah menjadi saksi dengan adil. Dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum, mendorong kamu untuk berbuat tidak adil. Berlakulah secara adil, karena itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Surah 5 : ayat 9).

Oleh karena itu, Anda tidak harus menentang bangsa lain atas dasar permusuhan dan kebencian. Saya mengakui bahwa Israel telah berbuat diluar batas-batasnya, dan matanya sedang mengincar Iran. Memang, jika negara mana pun melampaui batas terhadap negara Anda, tentu Anda memiliki hak untuk membela diri. Namun setiap perselisihan sejauh mungkin harus diselesaikan melalui diplomasi dan negosiasi. Ini adalah permohonan saya yang rendah ini kepada Anda, bahwa daripada menggunakan kekerasan, gunakanlah dialog untuk mencoba

menyelesaikan konflik. Alasan mengapa saya memohon hal ini, karena saya adalah pengikut Orang Pilihan Tuhan yang datang di era ini sebagai Hamba Sejati Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.} dan yang mendakwakan dirinya sebagai Al-Masih yang Dijanjikan serta Imam Mahdi. Misinya adalah untuk membawa manusia lebih dekat kepada Allah dan untuk membangun hak-hak manusia dengan cara yang ditunjukkan kepada kita oleh Guru dan Panutan kami, *Rahmatul lil aalamiin*, Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.}. Semoga Allah Ta'ala memungkinkan umat Muslim untuk memahami ajaran yang indah ini.

Wassalam ,

Hormat kami,



MIRZA MASROOR AHMAD

Khalifatul Masih V

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PRESIDEN AMERIKA SERIKAT**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Presiden Barack Obama
Presiden Amerika Serikat
Gedung Putih
1600 Pennsylvania Avenue NW
Washington DC

8 Maret 2012

Yang terhormat Presiden,

Mengingat situasi kegelisahan yang terus berkembang di dunia, saya merasa perlu untuk menulis kepada Anda, karena Anda adalah Presiden Amerika Serikat, negara adidaya dunia, dan dengan demikian Anda memegang otoritas untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi masa depan bangsa dan dunia pada umumnya.

Saat ini terjadi agitasi besar dan kegelisahan di dunia. Perang skala kecil telah pecah di daerah-daerah tertentu di dunia. Sayangnya, negara adidaya belum berhasil seperti yang diharapkan dalam upaya membangun perdamaian di wilayah konflik. Secara global, kita dapatkan bahwa hampir setiap negara yang terlibat dalam kegiatan baik mendukung atau menentang negara lain, namun, persyaratan membentuk keadilan tidak terpenuhi. Dengan rasa menyesal saya sampaikan, jika kita mengamati keadaan dunia saat ini, kita akan mendapatkan bahwa landasan bagi perang dunia lainnya telah diletakkan. Seperti beberapa negara, baik besar maupun kecil yang memiliki senjata nuklir, dendam dan permusuhan meningkat di antara bangsa-bangsa. Dalam keadaan seperti itu, Perang Dunia sedang dianyam di hadapan kita. Perang semacam itu pasti akan melibatkan perang atom, dan karena itu, kita menyaksikan bahwa kepala dunia sedang menuju kehancuran yang mengerikan. Jika jalur kesetaraan dan keadilan telah diikuti setelah Perang Dunia

Kedua, kita tidak akan menyaksikan keadaan dunia saat ini, dimana sekali lagi akan terjadi arena kobaran api perang.

Seperti kita semua sadari, penyebab utama yang menyebabkan Perang Dunia Kedua adalah kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dan krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1932. Hari ini, para ekonom terkemuka menyatakan bahwa ada banyak persamaan antara krisis ekonomi saat ini dengan krisis tahun 1932. Kami amati bahwa masalah politik dan ekonomi sekali lagi telah memicu peperangan antar negara kecil, perselisihan internal serta ketidakpuasan yang marak pada berbagai negara. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan kekuatan tertentu yang menentang pemerintah, dan akan membawa kita ke perang dunia. Jika konflik di negara-negara kecil tidak dapat diselesaikan melalui politik atau diplomasi, hal itu akan menyebabkan munculnya blok baru dan pengelompokan baru di dunia. Ini akan menjadi faktor pemicu untuk pecahnya Perang Dunia Ketiga. Oleh karena itu, saya percaya bahwa sekarang, daripada memfokuskan bagi kemajuan dunia semata, adalah lebih penting dan merupakan kebutuhan mendesak, yaitu menyelamatkan dunia dari kehancuran ini. Adalah kebutuhan mendesak bagi manusia untuk mengakui Satu Tuhan, yang adalah Pencipta kita, karena ini adalah satu-satunya penjamin kelangsungan hidup kemanusiaan, jika tidak, maka dunia akan terus bergerak cepat ke arah penghancuran.

Permohonan saya kepada Anda, dan juga kepada semua pemimpin dunia, adalah bahwa daripada menggunakan kekerasan untuk menekan negara-negara lain, lebih baik menggunakan cara diplomasi, dialog dan kebijaksanaan. Kekuatan utama dunia, seperti Amerika Serikat, harus memainkan peran mereka menuju pembentukan perdamaian. Mereka tidak harus menggunakan tindakan keras kepada negara-negara kecil dengan alasan telah mengganggu keharmonisan dunia. Saat ini, senjata nuklir tidak hanya dimiliki oleh Amerika Serikat dan negara besar lainnya, melainkan juga negara yang relatif lebih kecil memiliki senjata pemusnah massal itu, di mana saat mereka memegang kekuasaan, sering terjadi adanya pemimpin yang bertindak tanpa berpikir panjang atau pertimbangan. Oleh karena itu, saya dengan kerendahan hati, memohon kepada Anda untuk berusaha secara maksimal, mencegah negara-negara besar dan kecil dari terjadinya Perang Dunia Ketiga. Seharusnya tidak ada keraguan dalam fikiran kita bahwa jika kita gagal dalam tugas ini, maka akibat dari perang semacam itu tidak akan terbatas hanya pada negara-negara miskin di Asia, Eropa dan Amerika, melainkan juga pada generasi masa depan kita akan menanggung konsekuensi yang mengerikan ini, karena tindakan kita, maka anak-anak di daerah manapun, akan lahir dengan

cacad fisik atau menderita kelumpuhan. Mereka tidak akan pernah memaafkan orang tua mereka yang memicu dunia ke arah bencana global. Daripada hanya memikirkan kepentingan pribadi kita, kita harus mempertimbangkan generasi mendatang dan berusaha untuk menciptakan masa depan yang cerah bagi mereka. Semoga Tuhan Yang Maha Tinggi memungkinkan Anda dan semua pemimpin dunia untuk memahami pesan ini.

Hormat kami ,



MIRZA MASROOR AHMAD

Khalifatul Masih V

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PERDANA MENTERI KANADA**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Tuan Stephen Harper
Perdana Menteri Kanada
Ottawa, Ontario

8 Maret 2012

Yang terhormat Perdana Menteri,

Mengingat keadaan yang mengerikan yang sedang berkembang di dunia, saya merasa perlu untuk menulis kepada Anda, karena Anda Perdana Menteri Kanada, dan karenanya Anda memegang otoritas untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi masa depan bangsa dan dunia pada umumnya. Saat ini terjadi agitasi besar dan kegelisahan di dunia. Perang skala kecil telah pecah di daerah tertentu. Sayangnya, negara adidaya belum berhasil seperti yang diharapkan dalam upayanya membangun perdamaian di wilayah konflik. Secara global, kita mendapati bahwa hampir setiap negara terlibat dalam kegiatan untuk mendukung atau menentang negara-negara lain, namun persyaratan untuk keadilan tidak terpenuhi. Dengan perasaan menyesal, jika sekarang kita amati keadaan, landasan bagi perang dunia lainnya telah diletakkan. Begitu banyak negara besar maupun kecil, telah memiliki senjata nuklir, dendam dan permusuhan antar bangsa meningkat. Dalam keadaan seperti itu, Perang Dunia Ketiga sedang dianyam dihadapan kita. Perang semacam itu pasti akan melibatkan perang atom, dan karena itu, kita menyaksikan dunia sedang menuju kepada sebuah kehancuran yang mengerikan. Jika jalur kesetaraan dan keadilan telah ditegakkan setelah berakhirnya Perang Dunia Kedua, kita tidak akan menyaksikan keadaan dunia saat ini dimana sekali lagi, hal ini akan menjadi arena kobaran api peperangan.

Seperti kita semua sadari, penyebab utama terjadinya Perang Dunia Kedua adalah kegagalan Liga Bangsa-Bangsa dan krisis ekonomi yang dimulai pada tahun 1932. Hari ini, para ekonom terkemuka menyatakan bahwa banyak persamaan antara krisis ekonomi saat ini dengan keadaan tahun 1932. Kami amati bahwa masalah politik dan ekonomi, sekali lagi menjadi pencetus peperangan antar negara kecil, perselisihan internal dan

ketidakpuasan semakin marak dalam negara-negara itu. Pada akhirnya kekuatan tertentu muncul menjadi penguasa yang akan memicu ke arah perang dunia. Jika di negara-negara lebih kecil konflik tidak dapat diselesaikan melalui politik atau diplomasi, hal itu akan membentuk blok dan pengelompokkan baru di dunia. Ini akan menjadi pemicu bagi pecahnya Perang Dunia Ketiga. Oleh karena itu, saya percaya bahwa sekarang, daripada hanya fokus pada kemajuan dunia, itu sesuatu yang penting, tetapi lebih penting adalah bahwa kita segera meningkatkan upaya kita untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran ini. Adalah kebutuhan mendesak bagi manusia, yaitu untuk mengakui Tuhan Yang Satu, yang adalah Pencipta kita, karena ini adalah satu-satunya penjamin kelangsungan hidup kemanusiaan, jika tidak, maka dunia akan terus bergerak ke arah penghancuran dirinya. Kanada secara luas dianggap sebagai salah satu negara paling adil di dunia. Bangsa Anda tidak biasa ikut campur dalam masalah internal negara lain. Selanjutnya, kami Jemaat Muslim Ahmadiyah, memiliki ikatan khusus persahabatan dengan orang-orang Kanada. Jadi, saya memohon kepada Anda agar berusaha secara maksimal untuk mencegah negara-negara besar dan kecil dari memimpin kita ke dalam penghancuran karena Perang Dunia Ketiga .

Permintaan saya kepada Anda, dan juga kepada semua pemimpin dunia, adalah daripada menggunakan kekerasan untuk menekan negara-negara lain, lebih baik menggunakan jalan diplomasi, dialog dan kebijaksanaan. Kekuatan utama dunia, seperti Kanada, harus memainkan peran mereka menuju pembentukan perdamaian. Mereka tidak harus menggunakan tindakan kekerasan kepada negara-negara kecil sebagai alasan karena telah mengganggu keharmonisan dunia. Saat ini, senjata nuklir tidak hanya dimiliki oleh kekuatan utama dunia, karena negara-negara relatif lebih kecil juga telah memiliki senjata pemusnah massal tersebut, dimana orang-orang yang berkuasa sering menjadi pemimpin yang bertindak tanpa berpikir panjang atau pertimbangan. Oleh karena itu, permintaan dengan kerendahan hati saya kepada Anda, agar menggunakan semua energi dan upaya untuk mencegah Perang Dunia Ketiga terjadi. Seharusnya tidak ada keraguan dalam pikiran kita, yakni jika kita gagal dalam tugas ini maka efek dari perang tersebut, tidak hanya terbatas pada negara-negara miskin di Asia, Eropa dan Amerika, melainkan juga generasi masa depan kita harus menanggung konsekuensi yang mengerikan, anak-anak yang lahir di wilayah mana saja, akan lahir cacat atau lumpuh. Mereka tidak akan pernah memaafkan orang tua mereka yang memicu dunia menjadi bencana global. Daripada hanya memperhatikan kepentingan pribadi, kita harus mempertimbangkan generasi mendatang dan berusaha untuk menciptakan masa depan yang cerah bagi

mereka. Semoga Tuhan Yang Maha Tinggi, memungkinkan Anda dan semua pemimpin dunia, untuk memahami pesan ini .

Wassalam ,
Hormat kami ,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V
Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PENJAGA DUA KOTA SUCI
RAJA KERAJAAN SAUDI ARABIA**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Penjaga Dua Tempat Suci
Raja Kerajaan Arab Saudi
Abdullah bin Abdul-Aziz Al Saud
Riyadh, Arab Saudi

28 March 2012

Yang Terhormat Raja Abdullah,

Assalamu alaikum wa Rahmatullahi wa Barakatuhu ,

Hari ini, saya menulis kepada Anda dengan maksud mengangkat masalah yang paling penting, karena sebagai Penjaga Dua Tempat Suci dan Raja Arab Saudi, Anda memegang sebuah tempat yang sangat tinggi dalam umat Islam. Di dalam negara Anda, terdapat dua situs tersuci Islam –Makkah Al-Mukarramah dan Madinah Al-Munawwarah- yang untuk mencintainya merupakan bagian dari keimanan Islam. Situs-situs tersebut juga merupakan pusat kemajuan spiritual dan sangat dihormati oleh setiap Muslim. Dalam hal ini, semua umat Islam dan pemerintahan Muslim memberi status khusus kepada Anda. Status ini mensyaratkan bahwa di satu sisi, Anda benar harus membimbing umat Muslim dan di sisi lain, Anda harus berusaha untuk menciptakan suasana damai dan harmoni dalam negara-negara Muslim. Anda juga harus berusaha untuk mengembangkan sikap saling cinta dan simpati antara Muslim dan untuk menjelaskan kepada mereka mengenai esensi kalimat:

رَحْمَاءُ بَيْنَهُمْ

Pada akhirnya, Anda harus berusaha untuk menciptakan perdamaian di seluruh dunia demi kepentingan seluruh umat manusia. Sebagai Pemimpin Jemaat Muslim Ahmadiyah dan Khalifah dari Hadhrat Masih Mau'ud dan Imam Mahdi^{a.s.}, itu adalah permohonan saya, terlepas dari perbedaan pendapat atas doktrin tertentu yang ada antara Jemaat Muslim Ahmadiyah dengan golongan lain dalam Islam, kita masih bisa bersatu dalam upaya membangun perdamaian dunia. Kita harus melakukan upaya terbaik untuk mendidik dunia tentang ajaran Islam yang sesungguhnya, yang didasarkan pada cinta dan perdamaian. Dengan demikian, kita dapat menghilangkan kesalahpahaman

yang pada umumnya telah tertanam dalam masyarakat Barat dan juga masyarakat dunia tentang Islam. Permusuhan terhadap negara-negara lain atau kelompok tidak boleh menghalangi kita untuk berlaku adil. Allah Yang Maha Kuasa menyatakan hal itu dalam Al-Quran Suci pada Surah Al Maidah ayat 3:

وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شِقَاقَ قَوْمٍ أَنْ صَدَّوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“...Dan janganlah kebencian sesuatu kaum mendorong kamu melampaui batas karena mereka mencegah kamu dari Masjidil Haram. Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan takwa; dan janganlah kamu tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Ini adalah pedoman prinsip bahwa kita harus tetap menjaga agar kita selalu dapat menyempurnakan tugas kita dalam menampilkan citra Islam kepada dunia. Dengan perasaan tulus dan kasih sayang yang dalam bagi dunia Muslim, saya memohon agar Anda memainkan peran Anda itu.

Kita menemukan di dunia saat ini bahwa beberapa politisi dan para cendekiawan, telah menanam benih kebencian terhadap Islam dalam upaya untuk mencemarkan nama Nabi Suci^{s.a.w.}. Mereka mencoba untuk menyajikan tafsir yang sepenuhnya menyimpang dari ajaran Al-Quran demi mencapai tujuan mereka. Selanjutnya, konflik antara Palestina dan Israel memburuk setiap hari dan permusuhan antara Israel dan Iran telah meningkat sedemikian rupa sehingga hubungan mereka telah sangat rusak. Keadaan demikian mengharuskan Anda sebagai pemimpin terpenting dalam umat Islam untuk membuat setiap upaya penyelesaian sengketa dengan keadilan dan kesetaraan. Jemaat Muslim Ahmadiyah melakukan segala sesuatu yang mungkin bisa menghilangkan kebencian terhadap Islam, di mana pun dan kapan pun kesempatan itu ada. Sampai seluruh umat Muslim bisa bersatu dalam kesatuan dan membuat upaya kearah itu, maka perdamaian tidak akan pernah bisa dibangun.

Oleh karena itu, ini permohonan saya kepada Anda untuk melakukan yang terbaik. Jika Perang Dunia III memang ditakdirkan akan terjadi, setidaknya kita harus berusaha untuk memastikan bahwa itu tidak berasal dari negara Muslim. Tidak ada negara Muslim atau individu Muslim di mana saja di dunia, saat ini atau di masa depan, akan memikul kesalahan karena menjadi pemicu bencana global, dengan berefek jangka panjang

serta yang akan menyebabkan generasi mendatang lahir dengan cacad atau lumpuh, karena jika Perang Dunia pecah sekarang, pasti akan bertempur dengan senjata nuklir. Kita telah mengalami kehancuran karena perang atom, ketika bom nuklir yang dijatuhkan di dua kota di Jepang dalam Perang Dunia II.

Dengan demikian, wahai Raja Arab Saudi! Keluarkanlah seluruh energi dan pengaruh Anda untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran! Semoga Allah Yang Maha Kuasa memberkati Anda untuk sukses dengan Pertolongan-Nya. Amin. Dengan doa bagi Anda dan bagi seluruh umat muslim:

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Wassalam ,
Hormat kami ,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V
Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah

SURAT KEPADA
PIMPINAN DEWAN NEGARA
PERDANA MENTERI
REPUBLIK RAKYAT TIONGKOK



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Yang Mulia,
Pimpinan Dewan Negara Republik Rakyat Tiongkok
Mr. Wen Jiabao
Zhongnanhai, Tiongkok.

9 April 2012

Pimpinan yang terhormat,

Saya mengirim surat ini kepada Anda melalui salah satu perwakilan kami dari Jemaat Muslim Ahmadiyah. Dia adalah Ketua Jemaat kami di Kababir, Israel yang diundang oleh Menteri Urusan Minoritas Tiongkok. Perwakilan kami diperkenalkan kepada pejabat Tiongkok selama kunjungan delegasi Tiongkok di Rumah Missi kami di Kababir, termasuk diantaranya adalah Deputy Menteri Untuk Urusan Minoritas.

Jemaat Muslim Ahmadiyah adalah aliran dalam Islam yang tegas percaya bahwa Al-Masih dan Pembaharu yang ditakdirkan akan datang di zaman ini sebagai Imam Mahdi bagi umat Islam dan Al-Masih bagi Umat Kristen serta Pembaharu bagi seluruh umat manusia, telah datang sesuai dengan nubuat dari Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.}, dan kami telah menerima da'wanya. Namanya Hadhrrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian, India. Sesuai dengan perintah Tuhan Maha Kuasa, beliau meletakkan dasar bagi Jemaat Muslim Ahmadiyah pada tahun 1889. Pada saat beliau meninggal pada tahun 1908, ratusan ribu orang telah bergabung dengan Jemaat Ahmadiyah. Setelah kewafatannya, Lembaga Khilafat didirikan. Saat ini, kami berada dalam era Khilafat ke-5, dan saya adalah Khalifatul Masih ke-5.

Aspek yang penting dan mendasar dari ajaran kami adalah bahwa di era ini perang antar agama harus berakhir. Selanjutnya kami percaya siapapun yang menginginkan untuk menyampaikan atau menyebarkan ajaran apapun, harus dilakukan dengan semangat dan suasana cinta, kasih sayang dan persaudaraan sehingga ia dapat menjadi sumber menegakan perdamaian, rekonsiliasi dan

harmoni. Aspek penting lain, yang didasarkan kepada ajaran Islam yang benar, sedang dipromosikan dan disebar oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah di seluruh dunia. Jemaat ini sekarang tersebar di 200 negara di seluruh dunia, dan terdiri dari jutaan pengikut.

Saya ingin menyampaikan pesan berikut ini kepada Anda: bahwa dunia saat ini sedang melewati masa yang paling mengerikan dan berbahaya. Memang akan terlihat bahwa kita dengan cepat semakin dekat dengan perang dunia. Anda adalah pemimpin sebuah negara besar adidaya. Selain itu, jumlah terbesar populasi dunia hidup di bawah pemerintahan Anda. Negara Anda juga memiliki Hak Veto, jika diperlukan, pada Perserikatan Bangsa Bangsa. Oleh karena itu, dalam kaitan ini, adalah permohonan saya agar Anda bisa memainkan peran Anda untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran yang membayang di depan kita. Terlepas dari kewarganegaraan, agama, kasta atau keyakinan, kita harus berusaha untuk melakukan yang terbaik demi menyelamatkan umat manusia.

Di Tiongkok, setelah revolusi terjadi, terdapat kemajuan dan perubahan besar. Yang Mulia Mao Zedong, adalah seorang pemimpin besar bangsa Anda, mendirikan landasan untuk standar moral yang tinggi, yang juga dapat digambarkan dengan kata lain sebagai standar yang paling baik dari nilai-nilai kemanusiaan. Walau Anda tidak meyakini keberadaan Tuhan tetapi prinsip-prinsip Anda didasarkan pada moralitas. Saya ingin membuat jelas bahwa Tuhan kita, seperti Tuhan yang digambarkan oleh Islam, mengungkapkan Al-Quran sebagai pedoman bagi seluruh umat manusia, dan Al-Qur'an menanamkan semua moral seperti yang telah Anda lakukan, dan juga Al-Quran mengajarkannya sebagai pedoman lebih lanjut. Ini berisi ajaran indah yang menguraikan penghidupan bagi manusia dan membangun nilai-nilai kemanusiaan. Jika dunia, khususnya masyarakat Muslim, menjalankan ajaran Al-Quran, maka semua masalah dan konflik akan diselesaikan dan suasana damai dan harmoni.

Hari ini, Jemaat Muslim Ahmadiyah berupaya untuk memajukan perdamaian ini dan tujuan di setiap bagian di dunia. Melalui Simposium Perdamaian dan melalui berbagai pertemuan yang saya lakukan dengan berbagai tingkatan dan kelompok masyarakat, saya mengingatkan dunia tentang tujuan yang penting ini. Adalah doa saya bahwa para pemimpin dunia dengan kebijaksanaan bertindak dan tidak membiarkan terjadinya permusuhan timbal balik antara negara dan rakyat pada skala kecil untuk meletus menjadi konflik global. Ini juga permohonan saya kepada Anda sebagai negara adidaya besar dunia, hendaklah Anda memainkan peran Anda untuk membangun perdamaian

dunia. Menyelamatkan dunia dari dampak mengerikan perang dunia, karena jika perang semacam itu pecah, akan berakhir dengan penggunaan senjata atom. Hal ini sangat mungkin, sebagai akibatnya, bagian dan wilayah dari negara tertentu akan lenyap dari muka bumi. Berbagai akibat dan efek dari perang atom tidak hanya terbatas hanya pada kehancuran secara langsung, karena akan efek jangka panjangnya adalah akan menghasilkan generasi mendatang yang lahir dengan cacad fisik dan cacad genetik. Karenanya, optimalkan energi, kemampuan dan sumber daya Anda dalam upaya menyelamatkan kemanusiaan dari konsekuensi yang mengerikan itu. Hal ini juga akan menjadi benefit bagi bangsa Anda karena melakukan hal tersebut. Adalah doa saya agar semua negara di dunia, negara besar maupun kecil, memahami pesan ini.

Dengan doa dan harapan terbaik.
Hormat kami,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V
Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PERDANA MENTERI INGGRIS**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Perdana Menteri Kerajaan
Britania Raya dan Irlandia Utara
Rt. Hon. David Cameron
10 Downing Street , London
SW1A 2AA
Inggris Raya.

15 April 2012

Yang Terhormat Perdana Menteri,

Mengingat keadaan berbahaya dan genting yang sedang terjadi saat ini di dunia, saya merasa perlu untuk menulis surat kepada Anda. Sebagai Perdana Menteri Inggris, Anda memiliki wewenang untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi masa depan negara, dan dunia pada umumnya. Hari ini, dunia berdiri dengan membutuhkan perdamaian karena percikan-percikan perang telah terlihat di seluruh dunia. Konflik antar negara dalam skala kecil mengancam untuk meledak menjadi konflik global. Kami amati bahwa situasi dunia saat ini serupa dengan situasi pada tahun 1932, baik secara ekonomi maupun politik. Banyak persamaan dan paralel lainnya, yang ketika digabungkan akan membentuk gambar yang sama dengan yang disaksikan hari ini, yaitu keadaan sebelum pecahnya Perang Dunia Kedua. Jika bunga api ini benar-benar menyala, kita akan menyaksikan skenario menakutkan dari Perang Dunia Ketiga. Berbagai negara besar maupun kecil, telah memiliki senjata nuklir. Perang semacam itu pasti akan melibatkan perang atom. Senjata-senjata yang tersedia saat ini sangat destruktif yang dapat menyebabkan anak-anak dari generasi demi generasi, akan lahir dengan kondisi cacat genetika atau cacat fisik yang parah. Jepang merupakan salah satu negara yang telah mengalami konsekuensi menjijikkan karena perang atom, ketika dijatuhi bom nuklir dalam Perang Dunia, yang memusnahkan dua kota. Namun bom nuklir yang digunakan pada waktu itu hanya menyebabkan

kerusakan luas, jauh kurang kuat daripada senjata atom yang dimiliki oleh negara-negara kecil tertentu saat ini. Oleh karena itu, adalah tugas negara adidaya untuk duduk bersama mencari solusi untuk menyelamatkan manusia dari ambang bencana.

Apa yang menyebabkan ketakutan besar adalah senjata nuklir di negara-negara yang lebih kecil bisa berakhir di tangan orang-orang yang bertindak sebagai pemicu serta tidak memiliki kemampuan, atau yang memilih tidak berpikir panjang tentang konsekuensi dari tindakan mereka. Jika negara-negara besar tidak bertindak dengan adil, tidak menghilangkan frustrasi negara-negara kecil dan tidak mengadopsi kebijakan dengan bijaksana, maka situasi akan lepas kendali dan kehancuran akan mengikuti di luar pemahaman serta imajinasi kita. Bahkan mayoritas populasi dunia yang berkeinginan melakukan perdamaian juga akan menjadi musnah ditelan kehancuran ini.

Oleh karena itu, adalah keinginan yang bersemangat dan doa saya bahwa Anda dan para pemimpin dari semua negara-negara besar dapat memahami kenyataan mengerikan ini, dan tidak menjalankan kebijakan agresif dan memanfaatkan untuk memaksakan demi mencapai tujuan Anda, tetapi Anda harus berusaha untuk mengadopsi kebijakan yang mempromosikan dan mengamankan keadilan.

Jika kita melihat masa lalu, Inggris menguasai banyak negara dan meninggalkan standar yang tinggi yaitu keadilan dan kebebasan beragama, khususnya di Anak-Benua India dan Pakistan. Ketika Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah mengucapkan selamat kepada Yang Mulia, Ratu Victoria, pada kesempatan Perayaan Berlian, telah disampaikan kepada Yang Mulia pesan Islam dan beliau secara khusus berdoa agar Tuhan Maha Pemurah memberikan ganjaran kepada Pemerintah Inggris karena telah memerintah dengan adil dan setara. Beliau sangat memuji Pemerintah Inggris karena telah menerapkan kebijakan kebebasan beragama. Dalam dunia sekarang ini, Pemerintah Inggris tidak lagi berkuasa atas Anak-Benua, tapi prinsip-prinsip kebebasan beragama dan warisan hukumnya, masih mengakar kuat dalam masyarakat Inggris, di mana setiap orang diberikan kebebasan beragama dan hak-hak yang sama. Tahun ini adalah tahun Perayaan Berlian Ratu Elizabeth II, yang memberikan kesempatan kepada Inggris untuk menunjukkan standar keadilan dan kejujuran kepada dunia. Sejarah Jemaat Muslim Ahmadiyah menunjukkan bahwa kami selalu mengakui keadilan ini setiap kali ditampilkan oleh Inggris dan kami berharap bahwa di masa depan, keadilan akan tetap ditegakkan, dengan karakteristik Pemerintah Inggris, tidak hanya dalam hal-hal keagamaan, tetapi dalam setiap rasa hormat bahwa Anda tidak akan pernah melupakan kualitas yang

baik bangsa Anda pada masa lalu dan bahwa dalam situasi dunia saat ini, Inggris akan memainkan perannya dalam membangun perdamaian di seluruh dunia.

Ini adalah permohonan saya pada setiap tingkatan dan di setiap arah, kita harus mencoba dengan cara terbaik untuk memadamkan api kebencian. Hanya jika kita berhasil dalam upaya ini, kita akan mampu untuk menjamin bagi kehidupan generasi kita yang akan datang dengan cerah. Namun, jika kita gagal dalam tugas ini, tidak boleh ada keraguan dalam pikiran kita bahwa sebagai akibat dari perang nuklir, generasi masa depan kita di mana-mana harus menanggung konsekuensi yang mengerikan dari tindakan kita dan mereka tidak akan pernah memaafkan orang tua mereka karena menjerumuskan dunia menjadi bencana global. Sekali lagi saya mengingatkan Anda, bahwa Inggris juga merupakan salah satu negara yang dapat mengarahkan pengaruh di negara maju serta negara berkembang. Anda bisa membimbing dunia ini, jika Anda inginkan, dengan memenuhi persyaratan kesetaraan dan keadilan. Dengan demikian, Inggris dan negara-negara besar lainnya harus memainkan peran mereka menuju pembentukan perdamaian dunia. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memungkinkan Anda dan para pemimpin dunia lainnya untuk memahami pesan ini .

Dengan harapan terbaik dan disertai doa,
Hormat kami ,

Wassalam ,
Hormat kami,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V
Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah

SURAT KEPADA
KANSELIR JERMAN



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Yang Mulia
Kanselir Jerman
Angela Merkel
Bundeskanzleramt
Willy- Brandt - Str.1
10557 Berlin

15 April 2012

Yang Terhormat Kanselir,

Mengingat tanda-tanda dan keadaan yang sangat mengkhawatirkan terkait urusan antara negara di dunia saat ini, saya menganggap perlu untuk menulis surat kepada Anda. Sebagai Kanselir Jerman, negara yang memiliki kekuatan signifikan dan berpengaruh di dunia, Anda memiliki wewenang untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi negara Anda dan seluruh dunia. Saat ini, ketika dunia dibagi ke dalam pengelompokkan, ekstrimisme meningkat dan situasi keuangan, politik serta ekonomi yang memburuk, adalah merupakan kebutuhan mendesak untuk memadamkan semua jenis kebencian dan untuk meletakkan landasan bagi perdamaian. Hal ini hanya dapat dicapai dengan cara menghormati semua rasa sentimen setiap orang. Namun, karena hal ini tidak dilaksanakan dengan benar, tulus dan disertai kebajikan, maka situasi dunia dengan cepat akan menjadi di luar kendali. Kami mengamati, bahwa persyaratan keadilan tidak bisa dipenuhi pada sebagian besar negara, dan sebagai hasilnya, dasar untuk Perang Dunia lain telah diletakkan. Banyak negara, baik besar maupun kecil, kini telah memiliki senjata nuklir. Jadi, jika sekarang pecah Perang Dunia, ada kemungkinan hal itu tidak akan berperang dengan senjata konvensional, melainkan akan berperang dengan senjata atom. Kehancuran yang ditimbulkan akibat dari konflik nuklir akan sangat menghancurkan. Efeknya tidak akan terbatas hanya setelah perang usai, melainkan masa depan generasi akan menderita dalam jangka panjang dan akan lahir dengan kesehatan yang serius dan cacat genetik.

Dengan demikian, itu adalah keyakinan saya bahwa untuk membangun perdamaian dunia, diperlukan keadilan yang sejati, sentimen dan praktek keagamaan dari semua orang harus dihormati. Saya menghargai, banyak negara Barat telah bermurah hati mengizinkan rakyat dari negara-negara miskin atau sedang berkembang untuk menetap di negara tersebut, dan sebagian dari mereka adalah Muslim. Tidak diragukan lagi, ada sekelompok minoritas Muslim yang bertindak sangat tidak tepat dan menciptakan ketidakpercayaan dalam fikiran bangsa Barat. Namun, harus dijelaskan bahwa tindakan mereka tidak memiliki kaitan apapun dengan Islam. Ekstremis seperti itu bukan berarti benar-benar mencintai Nabi Muhammad^{s.a.w.}, yang membawa pesan damai, cinta dan rekonsiliasi kepada dunia. Tindakan mereka itu tidak boleh digunakan sebagai dasar untuk mengajukan keberatan terhadap agama kami dan menyakiti sentimen mayoritas Muslim yang tulus dan ikhlas. Perdamaian dalam masyarakat merupakan proses dua arah dan hanya dapat bisa dibentuk jika semua pihak bekerja sama menuju saling rekonsiliasi. Daripada hubungan antara negara dan rakyat kedua belah pihak membaik, sebaliknya, timbul ketidakpercayaan di hati masyarakat Barat, kemudian reaksi beberapa non-Muslim semakin buruk dari hari ke hari dan menciptakan jurang antara dunia Muslim dan non-Muslim.

Kami amati bahwa atas dasar tindakan keliru kelompok dan bangsa Muslim tertentu, maka beberapa negara besar berkeinginan memberi preferensi demi kejujuran dan keadilan. Beberapa negara-negara kuat dunia ingin mempertahankan kemudahan akses kepada sumber daya dan sumber kekayaan negara-negara tertentu dan ingin menghindari persaingan dengan negara-negara lainnya dalam menguasai akses ke sumber daya yang sama. Itulah sebabnya keputusan sering tidak dibuat atas dasar untuk membantu manusia, atau mendirikan perdamaian dunia. Selanjutnya, faktor utama yang mendasari politik dunia saat ini, adalah krisis ekonomi yang akan menarik kita menuju Perang Dunia yang lainnya. Jika kebenaran itu benar-benar dipamerkan maka beberapa negara akan memperoleh manfaat satu sama lain secara adil, dengan membentuk hubungan industri dan ekonomi yang tepat, berdasarkan transaksi yang adil. Mereka tidak akan mencoba untuk mendapatkan manfaat secara tidak sah dari sumber daya satu sama lain, melainkan akan berusaha untuk bersama-sama dan saling membantu. Singkatnya, kakacauan di dunia saat ini didasarkan pada salah satu faktor utama, dan itu adalah karena kurang terpenuhinya keadilan, yang menyebabkan kecemasan dan kegelisahan yang meluas.

Oleh karena itu, permohonan saya agar dilakukan upaya maksimal

untuk mencegah terjadinya Perang Dunia. Manfaatkanlah semua energi, sumber daya dan pengaruh Anda untuk menyelamatkan dunia dari kehancuran yang mengerikan yang membayang di hadapan kita. Menurut laporan, Jerman akan menyediakan tiga kapal selam canggih ke Israel yang dapat dipersenjatai senjata nuklir. Satu Profesor Jerman menyatakan bahwa keputusan seperti itu hanya akan berfungsi untuk mengobarkan ketegangan atas ketegangan yang telah terjadi antara Israel dan Iran. Kita harus ingat bahwa senjata nuklir tidak hanya dimiliki oleh kekuatan besar dunia, melainkan negara yang relatif kecil pun sekarang memiliki senjata nuklir. Yang mengkhawatirkan adalah bahwa di beberapa negara-negara kecil, para pemimpinnya telah menjadi pemicu ketegangan dan tampak tidak peduli tentang konsekuensi dari menggunakan senjata tersebut. Oleh karena itu, sekali lagi, dengan rendah hati saya memohon kepada Anda untuk mencoba dengan cara terbaik dalam membangun perdamaian dunia. Jika kita gagal dalam tugas ini, maka tidak boleh ada keraguan dalam fikiran kita bahwa konflik nuklir akan menyebabkan kehancuran yang akan menyebabkan kelahiran generasi demi generasi dengan kondisi cacat, dan mereka tidak akan pernah memaafkan para pendahulunya yang memimpin kita ke dalam bencana global. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memungkinkan Anda dan para pemimpin dunia, untuk memahami pesan ini .

Dengan harapan terbaik dan disertai dengan doa,
Hormat kami ,

Wassalam ,
Hormat kami,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V
Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PRESIDEN REPUBLIK PERANCIS**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Presiden Republik Perancis
Yang Mulia François Hollande
Palais de l' Elysee
55, Rue du Faubourg Saint -Honore
75008 Paris, Perancis

16 Mei 2012

Yang terhormat Presiden,

Pertama-tama, saya ingin mengambil kesempatan ini untuk mengucapkan selamat karena Anda telah terpilih sebagai Presiden Perancis. Hal ini tentunya merupakan tanggung jawab besar yang telah dipercayakan kepada Anda, dan karenanya saya berharap dan berdoa agar rakyat Perancis, dan rakyat di seluruh dunia, menikmati manfaat kepemimpinan Anda. Mengingat keadaan yang cepat memburuk terkait dengan hubungan antar negara di dunia, baru-baru ini saya menulis surat kepada pendahulu Anda, Presiden Nicolas Sarkozy. Dalam surat itu saya mengingatkan Presiden Sarkozy tentang tanggung jawabnya sebagai pemimpin dunia untuk menegakkan keadilan dan saya memohon kepadanya untuk menggunakan semua kekuasaan serta pengaruhnya demi mencegah terjadinya Perang Dunia. Sebagai Presiden Perancis yang baru terpilih, saya memandang perlu untuk menulis kepada Anda juga dengan pesan yang sama, karena Anda sekarang memiliki wewenang untuk membuat keputusan yang akan mempengaruhi bangsa Anda, dan dunia pada umumnya. Ini adalah keyakinan saya bahwa pemerintah di dunia seharusnya sangat prihatin pada keadaan saat ini di dunia. Ketidak-adilan dan permusuhan antar bangsa sedang mendidih yang mengancam menjadi konflik global. Dalam akhir abad ini, telah terjadi dua kali Perang Dunia. Setelah Perang Dunia Pertama berakhir, dibentuk Liga Bangsa-Bangsa, namun tuntutan keadilan tidak bisa terpenuhi dan akibatnya, menyebabkan meletusnya Perang Dunia Kedua, yang berpuncak pada penggunaan bom atom. Selanjutnya, didirikan Perserikatan Bangsa Bangsa dengan

tujuan untuk melindungi hak asasi manusia dan mempertahankan perdamaian global. Dengan demikian, sarana untuk menghindari perang dipertimbangkan, namun pada dewasa ini kita amatih bahwa dasar bagi Perang Dunia Ketiga telah diletakan. Banyak negara, baik kecil maupun besar, telah memiliki bom atom. Yang mengkhawatirkan adalah negara pemilik senjata nuklir dipegang oleh kelompok yang tidak bertanggung jawab dan ceroboh tentang konsekuensi menghancurkan dari senjata tersebut. Hal ini tidak dapat dibayangkan, jika senjata nuklir digunakan, kengerian akan segera menjadi nyata dan hari itu akan menjadi seperti Kiamat. Senjata-senjata yang tersedia hari ini begitu destruktif sehingga dapat menyebabkan kelahiran generasi demi generasi dengan cacat genetik atau cacat fisik yang parah. Konon di Jepang negara yang mengalami kehancuran dahsyat karena bom atom, walau tujuh dekade berlalu, efek dari bom atom masih terus berlangsung pada anak-anak yang baru lahir sampai sekarang.

Dengan demikian, ini adalah permohonan saya yang rendah hati, yang berusaha secara maksimal untuk memadamkan permusuhan dan ketidakpercayaan antara dunia Muslim dan non-Muslim. Beberapa negara Eropa telah melarang secara signifikan dan membatasi pelaksanaan ajaran serta tradisi Islam pada pemeluk Islam, sementara yang lainnya sedang mempertimbangkan bagaimana melaksanakannya. Permusuhan terhadap Barat yang dikobarkan oleh beberapa ekstremis yang disebut Muslim, sudah berada pada tahap terjadinya reaksi mereka yang tidak pantas, yang akan menyebabkan terjadinya intoleransi agama dan pertikaian lebih lanjut. Islam, adalah agama yang cinta damai, yang tidak mengajarkan kita untuk berbuat salah dalam menghentikan sesuatu yang salah. Kami, Jemaat Muslim Ahmadiyah, mengikuti prinsip ini dan percaya pada solusi damai untuk memecahkan semua masalah.

Sayangnya, kita mendapati bahwa sekelompok kecil Muslim telah menyajikan gambar yang sepenuhnya mendistorsi Islam dan bertindak berdasarkan keyakinan mereka yang tanpa dasar petunjuk. Saya mengatakan bahwa Anda tidak harus percaya itulah gambaran Islam yang sesungguhnya yang menggunakan cara salah ibarat izin untuk melukai perasaan damai mayoritas Muslim. Gambaran Nabi Muhammad^{s.a.w.}, adalah 'Rahmat bagi umat manusia'. Baru-baru ini, orang yang tidak memiliki rasa belas kasih dan tak berperasaan, telah menembak mati beberapa tentara Perancis di Perancis Selatan tanpa alasan, dan kemudian beberapa hari kemudian, ia memasuki sekolah untuk membunuh tiga anak Yahudi yang tidak bersalah dan salah satu guru mereka. Kami juga melihat kekejaman yang terjadi secara teratur pada negara-negara Muslim lainnya sehingga semua tindakan ini memberikan peluang pada penentang Islam untuk

melampiaskan kebencian mereka dan dengan dasar itu mereka bertindak untuk mencapai tujuan mereka dalam skala besar. Sebagai seorang Muslim, saya akan membuatnya benar-benar jelas bahwa Islam tidak mengizinkan kekejaman atau penindasan dengan cara dan bentuk apapun. Al-Quran telah mengutuk dan menganggap membunuh satu orang yang tidak bersalah tanpa alasan, sama dengan dengan membunuh seluruh umat manusia. Ini merupakan perintah yang mutlak dan tanpa pengecualian. Lebih lanjut dinyatakan dalam Al-Quran bahwa jika negara atau rakyat melakukan permusuhan terhadap Anda, maka Anda tidak boleh berhenti dari bertindak adil saat berhadapan dengan mereka. Permusuhan atau persaingan tidak harus membawa Anda bertindak untuk membalas dendam, atau bertindak secara tidak proporsional. Jika Anda menginginkan penyelesaian konflik, maka harus diselesaikan dengan cara yang terbaik, berusaha untuk mencari solusi damai. Saya menghargai bahwa banyak negara-negara Barat telah bermurah hati mengizinkan rakyat dari negara-negara miskin atau sedang berkembang untuk menetap di negara-negara Barat, dan sebagian dari mereka adalah orang Muslim. Memang, banyak Muslim tinggal di negara Anda dan dengan demikian juga warga negara Anda. Mayoritas mereka adalah orang yang taat hukum dan tulus. Selain itu, Islam jelas-jelas menyatakan bahwa cinta untuk seseorang kepada bangsa adalah bagian dari iman. Jemaat Muslim Ahmadiyah bertindak dan mempromosikan pesan ini ke seluruh dunia. Ini adalah juga pesan saya kepada Anda, bahwa jika ajaran Islam yang benar tersebar kemana-mana, maka persyaratan untuk menunjukkan cinta kepada bangsa dan perdamaian akan didirikan pada setiap negara dan antar negara di dunia.

Permohonan saya dengan rendah hati kepada Anda, dan juga kepada semua pemimpin dunia, adalah daripada menggunakan kekuatan untuk menekan negara-negara lain, gunakanlah cara diplomasi, dialog dan kebijaksanaan. Kekuatan utama dunia, seperti Perancis, harus memainkan peran mereka menuju pembentukan perdamaian. Mereka tidak harus menggunakan tindakan terhadap negara-negara yang lebih kecil dengan alasan karena mengganggu keharmonisan dunia. Jadi, sekali lagi saya mengingatkan Anda untuk berusaha sepenuhnya mencegah negara-negara besar dan kecil dari meletusnya Perang Dunia Ketiga. Seharusnya tidak ada keraguan dalam pikiran kita, bahwa jika kita gagal dalam tugas ini maka efek dan kesudahan dari perang tersebut tidak akan terbatas hanya pada negara-negara miskin di Asia, Eropa dan Amerika; bahkan generasi masa depan pun harus menanggung konsekuensi mengerikan dari tindakan kita, yaitu generasi di dunia yang akan lahir dengan kondisi cacat. Ini adalah doa saya bahwa pemimpin dunia agar bertindak dengan bijaksana dan tidak memungkinkan permusuhan timbal

balik antara negara dan rakyat pada skala kecil menjadi meletus menjadi konflik global. Semoga Allah Tuhan Yang Maha Tinggi memungkinkan Anda, dan seluruh pemimpin dunia untuk memahami pesan ini .

Dengan harapan terbaik dan dengan doa,
Hormat kami,

Wassalam,



MIRZA MASROOR AHMAD

Khalifatul Masih V

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA YANG MULIA
RATU KERAJAAN INGGRIS
DAN KERAJAAN
NEGARA PERSEMAKMURAN**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Yang Mulia, Ratu Elizabeth II
Ratu Inggris dan Negara Persemakmuran
Buckingham Palace
London SW1A 1AA
Inggris Raya

19 April 2012

Yang Mulia Ratu,

Sebagai Pimpinan Jemaat Muslim Ahmadiyah, dan atas nama jutaan anggota Jemaat Muslim Ahmadiyah di seluruh dunia, saya dengan tulus mengucapkan selamat untuk Yang Mulia, Ratu, pada kesempatan sukacita Perayaan Berlian. Kami sangat bersyukur kepada Tuhan Maha Kuasa untuk memungkinkan kami mengambil bagian dalam perayaan agung ini. Secara khusus, semua Muslim Ahmadi yang berwarga-negara Inggris mengalami kegembiraan besar dan kebanggaan dalam kesempatan Perayaan Berlian ini. Oleh karena itu, atas nama mereka, saya sampaikan dengan tulus dan sepenuh hati, ucapan selamat mereka kepada Yang Mulia. Semoga Tuhan Maha Tinggi, menjaga hati Ratu agar mendapatkan kebahagiaan dan kepuasan yang lestari.

Saya memohon kepada Tuhan Maha Terpuji, Yang menciptakan langit dan bumi dan melimpahinya dengan jumlah yang tidak terhitung untuk berkat rezeki kita, yang Dia selalu limpahkan kepada Ratu kami, dengan pemerintahannya yang murah hati, yang terdiri dari negara berdaulat dan negara-negara persemakmuran, dengan kedamaian, ketenangan dan keamanan. Sama seperti halnya, Yang Mulia telah dicintai dan dihormati oleh seluruh rakyatnya, baik tua dan muda, dan ini adalah doa kami bagi Yang Mulia, agar juga dicintai oleh para Malaikat Allah. Semoga Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Perkasa mencurahkan kepada Yang Mulia suatu berkah karunia ruhani yang tidak terhitung jumlahnya sebagaimana Dia telah melimpahkan berkat kelimpahan duniawi. Melalui berkat-berkat ini, semoga seluruh bangsa yang besar ini, untuk dapat untuk mengenal Tuhan Yang

Maha Esa serta menjalani kehidupan dalam suasana saling cinta dan kasih sayang. Terlepas dari warna kulit, keyakinan, kebangsaan atau agamanya, semoga semua warga Inggris Raya menunjukkan rasa hormat dan kehormatan kepada satu sama lain, sedemikian rupa sehingga memberi dampak positif berpengaruh kepada sikap yang melampaui serta menyebar ke masyarakat di negara-negara lain di dunia. Semoga dunia yang saat ini banyak terjadi peperangan, kekacauan, dan permusuhan bisa menjadi surga yang damai, penuh cinta, persaudaraan dan persahabatan. Adalah keyakinan saya yang kuat bahwa visi dan upaya Yang Mulia dapat memainkan peran penting untuk mencapai tujuan kritis secara menyeluruh.

Pada kurun akhir di abad ini, terjadi dua Perang Dunia yang menimbulkan korban jutaan manusia yang kehilangan nyawanya. Jika pada saat ini situasi perselisihan antara negara terus meningkat, pada akhirnya akan menyebabkan pecahnya Perang Dunia yang lain. Kemungkinan dengan penggunaan senjata nuklir dalam Perang Dunia akan berarti bahwa dunia akan menyaksikan kehancuran yang tak terhitung dan mengerikan. Semoga Tuhan mencegah dari kemungkinan terjadinya bencana tersebut dan semoga semua orang di dunia menjalankan jalan secara kebijaksanaan serta akal sehat. Ini adalah permohonan saya yang rendah hati kepada Yang Mulia Ratu untuk menggunakan perayaan sukacita Peringatan Berlian ini, sebagai bantuan bagi umat manusia, untuk mengingatkan bahwa semua bangsa, baik besar atau kecil, harus menegakkan kehidupan yang saling mengasihi, damai serta harmonis.

Dalam konteks ini, pada kesempatan yang baik dari Perayaan Berlian, saya juga dengan rendah hati memohon kepada Yang Mulia untuk menyampaikan pesan kepada dunia, yaitu bahwa para pengikut agama apapun, dan bahkan mereka yang tidak percaya pada Tuhan, harus selalu menghormati perasaan dan keimanan yang dianut bangsa lain. Hari ini, kesalahpahaman tentang Islam telah lazim berkembang di dunia. Di satu sisi, hal ini telah melukai perasaan umat Islam yang cinta damai, sementara di sisi lain, mengembangkan penghinaan dan ketidakpercayaan terhadap Islam dalam jiwa bangsa-bangsa non-Muslim. Dengan demikian, hal itu akan menjadi tindakan kebaikan yang besar dan dorongan untuk para pengikut semua agama, di seluruh dunia, seandainya Yang Mulia memberi nasihat kepada semua bangsa agar menaruh rasa hormat kepada setiap agama dan pengikutnya. Semoga Tuhan Yang Maha Terpuji, memberikan pertolongan serta bantuan-Nya kepada Ratu kami dalam memenuhi tujuan ini.

Seperti yang saya sebutkan di awal surat ini, saya adalah Pimpinan

seluruh dunia dari Jemaat Muslim Ahmadiyah. Terkait dengan ini, saya ingin memberi gambaran yang sangat singkat tentang Jemaat kami. Jemaat Muslim Ahmadiyah percaya bahwa Al Masih Yang dijanjikan dan Pembaharu yang telah dinubuatkan oleh Nabi Muhammad^{s.a.w.} dan juga yang dinubuatkan oleh para Nabi di masa lampau, saat ini telah ditakdirkan untuk muncul, dan itu adalah Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian. Pada tahun 1889, beliau mendirikan sebuah Jemaat yang dinamakan Jemaat Muslim Ahmadiyah. Tujuannya dibentuknya Jemaat ini adalah untuk membangun hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengajak kepada manusia agar cenderung untuk memenuhi hak hidup satu sama lain, sehingga mereka dapat hidup dengan niat baik dan saling menghormati. Ketika Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} meninggal pada tahun 1908, jumlah yang bergabung dalam Jemaat ini sekitar 400.000 orang. Setelah kewafatannya, didirikan sistem Khilafat sesuai dengan Kehendak Tuhan, dan saat ini, saya hamba Allah yang rendah ini, adalah Khalifah ke-5 dari Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.}. Dengan demikian, Jemaat Muslim Ahmadiyah berupaya meneruskan misi Pendiri Jemaat di seluruh dunia. Salah satu misi adalah cinta, rekonsiliasi dan persaudaraan. Motto kami adalah '*Cinta untuk semua, Kebencian tidak untuk siapapun*'. Secara singkat, ini adalah perwujudan ajaran Islam yang indah.

Akan menjadi relevan untuk disebutkan di sini, bahwa adalah suatu kebetulan yang menggembirakan, sewaktu Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah masih hidup, saat itu juga telah diadakan Perayaan Berlian Ratu Victoria. Pada waktu itu, Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah menulis sebuah buku dengan judul '*Hadiah bagi Ratu*', di mana beliau menulis pesan ucapan selamat kepada Ratu Victoria. Dalam pesannya, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} mengucapkan selamat kepada Ratu atas pelaksanaan Perayaan Berlian tersebut dan rasa syukur atas cara-kebijakan pemerintahan di bawah Ratu pada wilayah kekuasaannya termasuk di Anak-Benua India, yang telah memberikan keadilan, kebebasan beragama dan hidup dalam damai. Beliau juga memaparkan ajaran indah Islam dan menjelaskan tujuan dari kemunculan dan klaim beliau. Walaupun rakyat di Anak-Benua India, kini telah diberikan kemerdekaan oleh Pemerintah Inggris, adalah suatu fakta bahwa di Inggris, Pemerintahnya telah memungkinkan berbagai masyarakat dari latar belakang dan agama yang beragam untuk tinggal di sini, dan telah memberikan mereka semua hak yang sama, kebebasan beragama dan kebebasan untuk mengekspresikan serta menyebarkan keyakinan mereka, ini adalah bukti yang cukup dari tingkat toleransi Inggris yang sangat tinggi.

Saat ini, ada ribuan Muslim Ahmadi yang tinggal di Inggris.

Banyak dari mereka yang bermukim di sini karena mencari perlindungan dari penganiayaan yang mereka hadapi di negara mereka sendiri. Di bawah peraturan yang murah hati dari Yang Mulia, mereka bisa menikmati kehidupan yang damai di mana mereka menerima keadilan dan kebebasan beragama. Untuk kemurahan hati ini, saya ingin sekali lagi mengucapkan terima kasih dari hati saya untuk kepada Yang Mulia Ratu.

Saya akan menyimpulkan surat saya dengan doa berikut ini untuk Yang Mulia, yang hampir sama doa yang disampaikan oleh Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah kepada Yang Mulia, Ratu Victoria:

"Wahai Tuhan Yang Maha Kuasa dan Maha Mulia. Dengan Rahmat dan Kurnia-Mu, berikanlah selamanya kebahagiaan kepada Ratu dan sebagaimana kami hidup bahagia di bawah kebajikan dan kebajikannya, dan berikanlah kebaikan dan belas kasih kepadanya sebagaimana kami hidup dalam damai dan kemakmuran di bawah kemurahan dan hukum yang benar."

Selanjutnya, adalah doa saya semoga Tuhan Yang Maha Tinggi membimbing Ratu dengan cara yang Dia sukai. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa juga membimbing keturunan Ratu agar berdiri di atas kebenaran dan untuk membimbing orang lain ke arah itu. Semoga atribut keadilan dan kebebasan tetap menjadi prinsip dari Kerajaan Inggris. Sekali lagi, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan ucapan selamat kepada Yang Mulia dari hati saya dengan perasaan sukacita yang besar. Saya persembahkan ucapan selamat dari hati dan ketulusan kepada Yang Mulia Ratu.

Dengan harapan terbaik dan dengan doa.

Wassalam ,
Hormat kami ,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V
Pemimpin Internasional
Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PEMIMPIN TERTINGGI
REPUBLIK ISLAM IRAN**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Pemimpin Tertinggi Republik Islam Iran
Ayatullah Syed Ali Hosseini Khamenei
Tehran, Iran

14 Mei 2012

Ayatullah yang terhormat,

Assalamu 'alaikum Wa Rahmatullahi wa Barakatuh,

Allah Yang Maha Kuasa telah memungkinkan Anda untuk melayani Islam di Iran pada saat ini, Pemerintah Iran juga berfungsi di bawah pengawasan Anda. Ini mengharuskan kita untuk berusaha dengan cara dalam upaya menyampaikan ajaran Islam yang benar ke seluruh dunia. Sebagai Muslim, kita harus berusaha untuk mengajarkan dunia agar hidup dalam damai, cinta serta harmoni. Secara khususnya, para pemimpin Muslim harus segera memberi perhatian tentang hal ini. Untuk alasan ini, adalah permohonan saya kepada Anda agar memberi perhatian terhadap Pemerintah Anda dalam tanggung jawabnya untuk membangun perdamaian di dunia. Jika Iran diserang, Iran memiliki hak untuk membela diri demi menyelamatkan negara, namun seharusnya tidak memicu terjadinya agresi melainkan mengambil langkah ke depan untuk menghindari konflik. Disamping itu, upaya harus dilakukan untuk mengesampingkan perbedaan agama dan mencoba untuk bersatu pada nilai-nilai bersama. Ini adalah pendekatan tepat yang diadopsi dari sejarah Islam.

Saya menulis surat ini kepada Anda, dengan alasan bahwa saya adalah Penerus dan Khalifah dari Al-Masih yang Dijanjikan dan Imam Mahdi^{a.s.}, yang kedatangannya di abad ini telah dinubuatkan oleh Nabi Suci Muhammad^{s.a.w.}. Kelompok yang dibangun itu dikenal dengan nama Jemaat Muslim Ahmadiyah. Dengan karunia Allah, saat ini Jemaat telah menyebar ke 200 negara di dunia dan memiliki jutaan pengikut setia di seluruh

dunia. Ini adalah keinginan bersemangat kami untuk memandu dunia menuju hidup saling mengasihi dan perdamaian. Untuk tujuan ini, saya selalu memohon perhatian pada orang-orang dari semua lapisan masyarakat. Oleh karena itu, saya baru-baru ini juga menulis surat kepada Perdana Menteri Israel, Presiden Amerika Serikat dan juga para pemimpin dunia lainnya. Saya juga telah menulis kepada Paus Benedictus XVI terkait dengan hal yang sama.

Sebagai pemimpin spiritual dari negara Islam besar, saya berharap Anda akan setuju jika seluruh umat Islam bersatu dan bekerja bersama-sama, agar perdamaian dunia dapat dibentuk. Kita tidak harus berbuat sia-sia dengan menambah bahan bakar permusuhan dan dendam, melainkan kita harus mencari kesempatan untuk membangun perdamaian dan menciptakan ketenangan. Selanjutnya, permusuhan atau perlawanan terhadap orang lain seharusnya tidak dilakukan tanpa keadilan. Ini adalah apa yang kita telah diajarkan dalam Al-Qur'an:

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu berdiri teguh karena Allah, menjadi saksi dengan adil, dan janganlah kebencian sesuatu kaum mendorong kamu bertindak tidak adil. Berlakulah adil; itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan.” (QS Surah Al - Mâ'idah, ayat 9).

Semoga Allah memungkinkan seluruh umat Islam dan semua pemerintahan Muslim bisa memahami pesan saya sehingga mereka mempersiapkan diri untuk memainkan peran masing-masing dalam upaya untuk membangun perdamaian di dunia.

Ini adalah kecintaan saya bagi umat manusia, dikembangkan dari cinta untuk seluruh umat, dan juga karena saya adalah bagian dari umat *'Rahmat bagi seluruh umat manusia'*, yang telah membuat saya menulis surat ini. Semoga Allah memungkinkan para pemimpin dunia untuk memahami kata-kata saya dan memungkinkan mereka secara aktif berperan dalam membangun perdamaian dunia. Jika ketergesa-gesaan dan kecerobohan dari bangsa apapun mengarah menuju perang antara dua negara, maka konflik itu akan tidak terbatas hanya pada dua negara itu saja, melainkan akan melanda ke seluruh dunia. Dengan demikian, sangatlah masuk akal bahwa Perang Dunia akan pecah, yang tidak akan bertarung dengan senjata konvensional, melainkan dengan senjata atom. Sebuah perang nuklir akan membuat kegetiran dan konsekuensi kehancuran tidak saja kepada mereka yang hidup di dunia pada saat itu, tetapi juga berefek jangka panjang, yakni seakan memberikan 'hadiah' yang menakutkan bagi generasi masa depan yang lahir dengan

cacad fisik dan cacad mental. Untuk alasan ini, tidak ada negara yang beranggapan bahwa mereka akan aman dari kehancuran tersebut.

Oleh karena itu, sekali lagi, dengan nama Allah dan Rasul-Nya dan muncul dari rasa kasih sayang dan cinta untuk kemanusiaan, saya meminta Anda untuk memainkan peran Anda dalam menciptakan perdamaian di dunia .

Disertai harapan terbaik dan doa,

Wassalam ,
Hormat kami,



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah

**SURAT KEPADA
PRESIDEN NEGARA FEDERASI RUSIA**



16 Gressenhall Road
Southfields, London
SW18 5QL, UK

Yang Mulia
Vladimir Putin
Presiden Negara Federasi Rusia
di Kremlin
23, Ilyinka Street
Moscow 103132, Rusia.

18 September 2013

Presiden yang terhormat,

Saya menulis surat ini sebagai Pemimpin Komunitas Muslim Ahmadiyah, yaitu sebuah komunitas yang sepenuhnya sebagai pencinta dan pendorong perdamaian, yang tersebar di 204 negara di dunia.

Dikarenakan oleh keadaan yang terus menerus bergejolak di dunia, saya telah memperingatkan bangsa-bangsa di dunia melalui berbagai ceramah dan pidato-pidato saya, tentang tugas dan tanggungjawab mereka terhadap Sang Pencipta dan juga terhadap sesama umat manusia. Namun sangat disayangkan, saya tidak mempunyai kesempatan untuk berbicara secara langsung dengan Anda, namun demikian, situasi buruk yang saat ini terus meningkat di Syria telah mendorong saya untuk menulis surat ini kepada Anda, dan menghargai usaha anda dalam membawa dunia kepada meja dialog daripada ke kancah peperangan. Sebuah serangan akan dapat menimbulkan perang tidak saja di wilayah dimana serangan itu dilakukan, melainkan juga hal itu akan dapat menuntun kepada terjadinya Perang Dunia. Oleh karena itu saya sangat senang sekali membaca artikel Anda baru-baru ini yang dimuat di surat-surat kabar Barat di dalam artikel mana Anda telah menyoroti bahwa aksi sebuah serangan semacam ini adalah sangat berbahaya dan dapat menyebabkan peperangan menyebar-

luas. Berkat sikap anda ini, kekuatan-kekuatan besar telah dapat menahan diri dan mengambil sikap yang mendamaikan, dengan sikap sepakat untuk mengatasi segala persoalan melalui jalur-jalur diplomatik. Tentu saja, saya percaya bahwa hal ini telah dapat menyelamatkan dunia dari kehancuran yang sangat besar. Saya setuju khususnya dengan pendapat Anda bahwa jika negara-negara memutuskan untuk bertindak secara bebas dan membuat keputusan-keputusan sepihak, maka PBB pun akan mengalami nasib seperti halnya Liga Bangsa-Bangsa dan akan gagal. Tentu saja, percikan-percikan api perang baru-baru ini telah dinyalakan, akan tetapi syukur sekarang percikan api perang itu sudah agak mereda. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa memungkinkan segala hal yang dapat menimbulkan peperangan itu dapat dihapuskan seluruhnya sebagai hasil positif dari langkah yang selama ini telah diambil. Semoga kekuatan-kekuatan besar menjadi lebih peduli dan hormat kepada bangsa-bangsa yang lebih kecil, serta dapat memenuhi hak-hak mereka dengan semestinya, daripada hanya melulu memikirkan kepentingan-kepentingan kekuasaan mereka sendiri.

Bagaimana pun juga, usaha-usaha Anda dalam menegakkan perdamaian telah membuat saya merasa harus segera menulis surat ungkapan terimakasih ini kepada Anda. Saya berdoa semoga ini bukanlah hanya sebuah usaha yang bersifat sementara, melainkan saya berharap dan berdoa semoga Anda selalu melakukan usaha-usaha menuju perdamaian.

Demi perdamaian dunia, dimana pun saya mendapat kesempatan, saya selalu menarik perhatian bangsa-bangsa terhadap penciptaan perdamaian melalui keadilan. Beberapa pidato-pidato saya telah diterbitkan dalam sebuah buku yang berjudul: *Krisis Dunia dan Jalan Menuju Perdamaian*. Buku tersebut saya lampirkan sebagai hadiah untuk Anda.

Disertai dengan harapan terbaik dan dengan doa.



MIRZA MASROOR AHMAD
Khalifatul Masih V

Pemimpin Internasional Jemaat Muslim Ahmadiyah

CATATAN PENERBIT

Harap dicatat bahwa, dalam terjemahan kata-kata yang diberi kurung () adalah kata-kata dari Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.} Jika ada penjelasan kata atau frase yang ditambahkan oleh penerjemah mempunyai tujuan sebagai klarifikasi, kalimat itu dimasukkan dalam tanda kurung siku []. Catatan kaki diberikan oleh penerbit ditandai '[Penerbit]'. Semua referensi, kecuali ditentukan lain, bersumber dari terjemahan bahasa Inggris dari Al-Quran suci oleh Maulvi Sher Ali^{r.a.}

Singkatan berikut telah digunakan. Pembaca diminta untuk membaca salam dengan penuh ketika membaca kalimat dalam buku:

s.a.w., *sallallahu 'alaihi wa sallam*, yang berarti 'semoga damai dan berkah Allah besertanya, 'ditulis setelah nama Nabi Muhammad^{s.a.w.}

a.s. sebagai '*alaihiss-salam*', yang berarti 'semoga damai padanya', ditulis setelah nama nabi selain Nabi Muhammad^{s.a.w.}

r.a. sebagai *Radiyallahu 'anhu/'anha/'anhum*, yang berarti 'semoga Allah akan ridho dengannya/dia/mereka, ditulis setelah nama para sahabat Nabi

Muhammad^{s.a.w.} atau sahabat Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.}

- a.b.a. sebagai '*ayyadahullahu Ta'ala binasrihil aziz*', yang berarti 'semoga Allah Maha Kuasa memberi pertolongan dengan dukungan yang kuat', ditulis setelah nama Kepala Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad, Khalifatul Masih V^{a.b.a.}

Dalam transliterasi kata-kata Arab, kami telah mengadopsi sistem yang dibuat oleh The Royal Asiatic Society.

- ا pada awal sebuah kata, diucapkan sebagai *a*,
i, u didahului oleh suara sangat sedikit, seperti *h*
dalam kata Inggris *honour*.
- ث *th*, diucapkan seperti *th* dalam hal kata Inggris
thing.
- ح *h*, sebuah suara parau, lebih kuat dari *h*.
- خ *kh*, diucapkan seperti *ch* Scotch di *loch*.
- ذ *dh*, diucapkan seperti kata Inggris *th* dalam *that*.
- ص *s*, sangat diartikulasikan *s*.
- ض *d*, mirip dengan *th* dalam bahasa Inggris *this*.
- ط *t*, sangat tegas diartikulasikan bunyi huruf *t*.
- ظ *z*, sangat tegas diartikulasikan bunyi huruf *z*.
- ع ', bunyi parau yang kuat, pengucapan yang harus
dipelajari oleh telinga
- غ *gh*, suara yang sangat hampir mendekati bunyi
r pada kata *grasseye* dalam bahasa Perancis, dan
r pada bahasa Jerman. Hal ini membutuhkan
penggunaan otot tenggorokan, seperti posisi

sedang 'berkumur' ketika mengucapkannya.

ق *q*, sebuah *k* dengan suara parau yang mendalam.

ء ' , semacam bunyi suara yang terperangkap.

Vokal pendek yang diwakili oleh :

a untuk ـَ (seperti *u* dalam kata *bud*)

i untuk ـِ (seperti *i* dalam kata *bid*)

u untuk ـُ (seperti *oo* dalam kata *wood*)

Vokal panjang :

ā untuk ـَـ atau ـِـ (seperti *a* pada kata *father*);

ī untuk ـِـ atau ـِـ (seperti *ee* pada kata *sleep*;

ū untuk ـُـ (seperti *oo* pada kata *root*);

Lainnya :

ai untuk ـِـ (seperti *i* dalam kata *site*)

au untuk ـُـ (menyerupai *ou* dalam *sound*)

Konsonan yang tidak termasuk dalam daftar di atas, memiliki fonetik yang sama seperti dalam bahasa utama Eropa. Dalam bahasa Arab ن diwakili oleh *n*, kami telah menunjukkan ن Urdu sebagai *n*.

Koma melengkung digunakan dalam sistem transliterasi
 ` untuk ع, ' untuk ء.

Kami belum melakukan transliterasi kata-kata Arab yang telah menjadi bagian dari bahasa Inggris, seperti kata Islam, Quran, Hadis, Mahdi, jihad, Ramadhan dan umat. Aturan transliterasi The Royal Asiatic Society untuk nama orang, tempat dan istilah lain, tidak bisa diikuti seluruhnya, karena banyak nama-nama yang mengandung kata non-Huruf Arab dan membawa

transliterasi lokal serta cara pengucapan yang dengan sendirinya tidak konsisten.

Penerbit

GLOSARY

Jemaat Muslim Ahmadiyah - Jemaat Muslim yang telah menerima da'wa Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian sebagai Al Masih dan Al Mahdi yang Dijanjikan. Jemaat ini didirikan oleh Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} pada tahun 1889, dan sekarang berada di bawah kepemimpinan Khalifah ke-lima, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad^{a.b.a.} Jemaat ini juga dikenal dengan nama **Jemaat Ahmadiyah**. Seorang anggota Jemaat disebut **Muslim Ahmadi** atau secara singkat disebut **Ahmadi**.

Al-Imam al-Mahdi - Sebutan yang diberikan kepada Pembaharu yang Dijanjikan oleh Nabi Muhammad^{s.a.w.}, artinya pemimpin yang diberi petunjuk.

Amin - Kalimat yang diucapkan setelah doa, yang berarti, 'Semoga Allah membuat seperti itu'.

Assalāmu 'alaikum wa rahmatullāhi wa barokātuh - Tradisi Islam, yang berarti "Semoga damai, rahmat Allah dan berkat-Nya, menyertai anda."

Hadhrat - Suatu istilah penghormatan digunakan untuk orang yang menegaskan kebenaran dan ketakwaan; hampir sama dengan istilah 'Yang Mulia.'

Nabi Suci^{s.a.w.} - Suatu istilah yang digunakan secara eksklusif untuk Pendiri Islam, Sayidina Muhammad^{s.a.w.}, semoga damai dan berkah Allah dilimpahkan kepadanya.

Quran Suci - Kitab yang diturunkan Allah untuk membimbing umat manusia. Hal itu diungkapkan kata demi kata kepada Nabi Muhammad^{s.a.w.} selama dua puluh tiga tahun.

Khalifah - Penerus. Khalifah Allah adalah istilah yang digunakan untuk Nabi. Khalifah dari Nabi^{s.a.w.} mengacu kepada Penerus yang meneruskan misi beliau^{s.a.w.}.

Khalifatul-Masih - Istilah yang digunakan oleh Jemaat Muslim Ahmadiyah untuk menunjuk kepada Penerus dari Hadhrat Masih Mau'ud^{a.s.}.

Khilafat - Arti harfiah dari istilah tersebut adalah Penerus.

Mahdi - Terjemahan harfiah dari kata ini adalah 'Seorang yang diberi petunjuk. Ini adalah gelar yang diberikan oleh Nabi Muhammad^{s.a.w.} kepada Pembaharu yang ditunggu yang akan datang pada Hari Akhir.

Masih Mau'ud - ini merujuk kepada Pendiri Jemaat Muslim Ahmadiyah, Hadhrat Mirza Ghulam Ahmad^{a.s.} dari Qadian. Beliau mengklaim telah diutus oleh Allah sesuai dengan nubuat Nabi Suci^{s.a.w.} tentang kedatangan *Imam Mahdi* (Pemimpin yang diberi petunjuk) dan Al Masih.
